



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM



**PROFIL MAHASISWA BERPRESTASI EKSTRAKURIKULER**  
**FEBI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2020**

**TIM PENYUSUN**  
**PROFIL MAHASISWA BERPRESTASI EKSTRAKURIKULER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**TAHUN 2020**

Pengarah : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
Penanggungjawab : Dr. Ahmad Salehuddin, S.Th.I., M.A.  
Ketua : Riswanti Budi Sekaringsih, S.E., M.Sc  
Sekretaris : Rizaldi Yusfiarto, S.Pd., M.M.  
Anggota : Galuh Tri Pambekti, M.E.K  
Jeihan Ali Azhar, S.Si., M.E.I

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahNya sehingga pada akhirnya Buku Profil Mahasiswa Berprestasi Ekstra Kurikuler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 dapat terselesaikan dengan baik. Salawat dan salam kita sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penyusunan Buku Profil Mahasiswa Berprestasi Ekstrakurikuler Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020 bertujuan untuk memberikan gambaran mahasiswa berprestasi ekstrakurikuler kepada civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga dalam kurun waktu Tahun 2018-2020 serta menjadi sumber data dan informasi guna penyusunan kebijakan di tingkat fakultas maupun universitas.

Kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini terkhusus kepada mahasiswa berprestasi ekstrakurikuler yang telah berkenan memberikan data dan informasi yang kami butuhkan. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari kandungan buku ini oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan buku ini di masa yang akan datang, semoga buku ini bermanfaat bagi seluruh stakeholder guna memberikan informasi dan pengambilan keputusan.

Yogyakarta, 17 November 2020

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
1. <i>STUDENTS MOBILITY PROGRAM</i> KEMENTERIAN AGAMA RI 2019 “KUNJUNGAN TIGA NEGARA (MALAYSIA, SINGAPURA DAN THAILAND)” .....	1
2. USAHA TIDAK AKAN MENGHIANATI HASIL .....	9
3. JANGAN PERNAH MENYERAH .....	12
4. NGGAK NYANGKA BISA KULIAH DI UGM .....	18
5. DEDIKASI TERBAIK DALAM PERJUANGAN .....	23
6. BERAWAL INSECURE BERUJUNG SUJUD SYUKUR (JUARA 1 LKTI TEMILREG UAD YOGYAKARTA) .....	31
7. JUARA II OLIMPIADE EKONOMI NASIONAL ISLAMIC ECONOMIC FESTIVAL KE- 5 (IEFEST V) UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN .....	36
8. TENTANG AKU DAN PENGALAMAN BERHARGAKU .....	39
9. TENTANG AKU DAN PENGALAMANKU .....	46
10. SEBUAH PENGALAMAN TERBAIK .....	53
11. PERLOMBAAN DAN CERITA-CERITA BAIK DIDALAMNYA .....	58
12. SAYA DAN PENGALAMAN JUARA .....	63
13. KENANGAN DAN PENGALAMAN BERHARGA DALAM HIDUPKU ..	67
14. MENJADI BEST SPEAKER PADA LOMBA ISLAMIC ECONOMIC DEBATE COMPETITION .....	71
15. TEMILREG (TEMU ILMIAH REGIONAL) YOGYAKARTA .....	75
16. TEMILREG (TEMU ILMIAH REGIONAL) FoSSEI YOGYAKARTA .....	79
17. MANUFAIR UNIVERSITAS JEMBER .....	83
18. MANAGEMENT EDUCATION FAIR (MANUFAIR) KE-3 UNIVERSITAS JEMBER .....	87
19. MELAWAN RASA RAGU DALAM DIRI .....	91
20. JANGAN PERNAH RAGU UNTUK MEMULAI .....	100

21. MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI LEWAT KOMPETISI.....	107
22. KOMUNIKASI DAN KEKOMPAKAN ADALAH KUNCI DALAM SEBUAH TIM .....	113
23. SEPENGGAL CORETAN MIMPI DI FEBI .....	118
24. MENULIS UNTUK MELINTASI WAKTU .....	130
25. OUT OF COMFORT ZONE .....	136
26. DI UJUNG SEMESTER .....	144
27. KELUAR DARI TEMPURUNG BERNAMA ZONA NYAMAN .....	149
28. MA, KITA BERHENTI DISINI.....	154
29. SEKILAS TAHADDUTS BIN NI'MAH .....	158
30. URIP IKU OJO GUR MONGAN-MANGAN LAN TURA-TURU.....	162
31. PENTINGNYA MEMUPUK RASA PERCAYA DIRI .....	168
32. KALI PERTAMA JUARA.....	174
33. CARA BERTARUNGKU .....	180
34. SECERCAH CERITA UNTUK MENGGAPAI ASA .....	185

***STUDENTS MOBILITY PROGRAM KEMENTERIAN AGAMA RI 2019***  
**“KUNJUNGAN TIGA NEGARA (MALAYSIA, SINGAPURA DAN THAILAND)”**

**Abdurahman Fauzi**

Prodi Ekonomi Syariah, NIM 15810095

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Abdurahman Fauzi, saya menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semasa kuliah saya mengikuti kegiatan kemahasiswaan di luar perkuliahan antara lain: tahun 2017 saya masuk DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai anggota FSC (Febi Study Center), lalu ditahun 2018 saya menjadi sekretaris umum DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan pada tahun 2019 saya menjadi Ketua Umum SEMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain mengikuti kegiatan kampus yang bersifat internal, saya juga mengikuti kegiatan yang bersifat regional dan nasional. Pada tahun 2018 saya menjadi pengurus wilayah Forum Nasional Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam (FORNAS-MEBI) wilayah Jateng-DIY, lalu ditahun 2019 saya menjadi pengurus wilayah Forum Lembaga Legislatif Mahasiswa Indonesia (FL2MI) wilayah DIY dan menjadi anggota dalam organisasi SEMA PTKIN Nasional serta mengikuti segala kegiatannya.

Minat yang sedang saya tekuni untuk saat ini adalah memperdalam ilmu tata kerja sistem pemerintahan khususnya pemerintahan Indonesia, mengingat tugas akhir yang telah saya selesaikan adalah menganalisis keuangan daerah pada kabupaten/kota se-pulau Kalimantan sehingga hal itu membuat saya memiliki minat dalam bidang pemerintahan.

Salah satu event yang pernah saya ikuti adalah Student Mobility Program yang merupakan *event* internasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2019. *Event* tersebut merupakan kunjungan ke 3 negara

ASEAN (Singapura, Malaysia, dan Thailand), dimana kunjungan tersebut berfokus pada kampus-kampus islam di 3 negara Asean yang dikunjungi.

Total sebanyak 120 peserta yang terdiri dari 68 mahasiswa perwakilan dari PTKIN seluruh Indonesia dan 52 dosen pendamping serta staff Kementerian Agama RI mengikuti kegiatan *Student Mobility Program (SMP)* pada 24-30 November 2019. Peserta melakukan kunjungan ke beberapa Universitas yang ada di negara tetangga, yakni Kolej Az-Zuhri di Singapura, KUIS-Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (Universitas Islam Antarbangsa Selangor), International Islamic University of Malaysia (IIUM), dan di Fathoni University Thailand. Peserta delegasi dari UIN Sunan Kalijaga yang mengikuti kegiatan tersebut berjumlah 6 mahasiswa yaitu 1 mahasiswa SEMA-U, 1 mahasiswa DEMA-U, 2 mahasiswa bidikmisi, dan 2 mahasiswa perwakilan UKM.

Acara kunjungan universitas dimulai pada hari senin 25 November 2019. Pukul 06.00 kami mulai bertolak ke Singapura dari Batam melalui pelabuhan Batam dan pada pukul 07.15 kami sudah sampai di Singapura. Setelah melewati imigrasi, saya dan rombongan peserta mengunjungi lokasi pertama, yakni Kolej Az-Zuhri University. Disana peserta disambut dengan baik. Saya beserta rombongan diarahkan menuju ruang pertemuan untuk berbincang-bincang dengan pihak Kolej Az-Zuhri University. Bapak Masulin Saifuddin selaku perwakilan direktur Al-Zuhri menemani saya dan rombongan untuk berbincang-bincang seputar dunia pendidikan di Singapura.

Bapak Masulin Saifuddin menerangkan bahwa peminat kampus muslim merupakan minoritas di Singapura, sehingga hal itu berdampak kepada jumlah mahasiswa yang ada di Kolej Az-Zuhri University yang tidak banyak untuk ukuran universitas yang berdiri sejak 1996.

Sistem pendidikan yang diatur oleh pemerintah Singapura mengharuskan Kolej Az-Zuhri University untuk mengikuti sesuai koridor yang ada. Adanya kunjungan dari Indonesia diharapkan dapat memperkuat lembaga serta promosi Kolej Az-Zuhri University dikancah dunia pendidikan ASEAN. Tidak dipungkiri lagi bahwasanya Kolej Az-Zuhri University membutuhkan mahasiswa/pelajar dari Indonesia untuk menunjang kualitas mutu kampus.

Pada hari Selasa 26 November 2019, tepatnya pukul 07.00 saya beserta rombongan berangkat menuju kampus pertama yang kami kunjungi di Malaysia yakni KUIS-Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (Universitas Islam Antarbangsa Selangor). Kami tiba disana pada pukul 08.30. Disana saya beserta rombongan disambut dengan baik dan diarahkan menuju ruang pertemuan untuk mengikuti forum yang berisi pemaparan karya ilmiah dengan tema toleransi dan moderasi agama. Dalam forum tersebut, peserta dari mahasiswa PTKIN Se-Indonesia diwakili oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan IAIN Bengkulu yang mempresentasikan makalah terkait 2 tema tersebut.

Dari diskusi 2 tema makalah tersebut, terlihat peserta sangat antusias menanggapi dan mengikuti diskusi. Pembahasan dalam forum tersebut menyimpulkan bahwa toleransi dalam beragama harus dikedepankan agar tidak terjadi tindakan radikalisme yang mengerucut pada satu golongan sebagai pelaku maupun sasaran. Di Malaysia samahalnya dengan dengan di Indonesia, permasalahan radikalisme selalu menghantui masyarakat setiap tahunnya dimana dalam permasalahan tersebut selalu mengerucut terhadap salah satu golongan. Permasalahan radikalisme patutnya menjadi perhatian disetiap negara, maka dengan mengedepankan sikap toleransi permasalahan tersebut akan luntur secara sendirinya.

Pada hari Rabu 27 November 2019 tepatnya pukul 07.30 saya beserta rombongan menuju kampus yang kedua di negara Malaysia yakni International Islamic University of Malaysia (IIUM). Kampus tersebut merupakan salah satu kampus muslim terbaik di ASEAN. Saya merasa sangat beruntung dapat mengunjungi kampus tersebut. Kami tiba disana pukul 09.00. Setelah sampai dilokasi, saya dan rombongan disambut sangat baik oleh pihak International Islamic University of Malaysia (IIUM). Saya dan peserta lainnya diarahkan menuju salah satu ruangan auditorium, tempat dimana akan dilakukan *sharing* pembahasan mengenai Ekonomi Islam.

Dalam forum tersebut penerapan ekonomi islam sangat dikedepankan oleh International Islamic University of Malaysia (IIUM). Ekonomi islam menjadi salah

satu bidang unggulan dikampus tersebut. Adanya ekonomi islam diharapkan dapat mengedepankan aspek keadilan dan keterbukaan dalam dunia keuangan. Tentunya prinsip keadilan sangat sulit ditemukan dalam teori ekonomi konvensional dan disini International Islamic University of Malaysia (IIUM) siap menjadi garda terdepan dalam mengkampanyekan ekonomi islam pada kancah dunia.

Pada hari kamis 28 November 2019 yang merupakan hari terakhir untuk kunjungan universitas, tepatnya pukul 14.00 saya beserta rombongan tiba di satu-satunya kampus yang kami kunjungi di Thailand yakni Fathoni University Thailand. Kampus ini terletak di Provinsi Pattani dan cukup jauh dengan pusat kota. Di Provinsi Pattani mayoritas penduduknya beragama muslim dan mayoritas pula menggunakan Bahasa Melayu.

Manfaat yang dapat saya dan peserta lain rasakan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keikutsertaan kegiatan *Student Mobility Program (SMP)* ke tiga negara Assean (Malaysia, Singapura, dan Thailand) tahun 2019 tersebut adalah:

1. Terwujudnya *silaturrohim* antar kampus internasional
2. Terjalinnnya kerjasama atau MoU antar universitas sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu kampus
3. Terwujudnya kesadaran mengenyam pendidikan yang lebih jauh dalam skala internasional bagi mahasiswa
4. Timbulnya sikap toleransi antar bangsa yang dimulai ketika interaksi dengan mahasiswa sekitar pada saat kunjungan
5. Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa



Gambar 1. Keberangkatan Rombongan Peserta *Student Mobility Program* Delegasi UIN SUKA



Gambar 2. Delegasi UIN Sukadana Kolej Az-Zuhri University Singapura



Gambar 3. KUIS-Kolej Universiti Islam Antarbangsa Selangor (Universitas Islam Antarbangsa Selangor)



Gambar 4. International Islamic University of Malaysia (IIUM)



Gambar 5. Perpustakaan International Islamic University of Malaysia (IIUM)



Gambar 6. Peserta Delegasi Dari UIN-SUKA di International Islamic University of Malaysia (IIUM)



Gambar 7. Delegasi Berada di Fathoni University Thailand

## **USAHA TIDAK AKAN MENGHIANATI HASIL**

### **Mubasysyratul Ummah Sapsuha**

Prodi Ekonomi Syariah, NIM 17108010020

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Halo sahabat ekonom FEBI UIN Sunan Kalijaga, lewat tulisan ini saya ingin berbagi sedikit pengalaman selama mengikuti sebuah lomba. Semoga dapat memberikan motivasi dan membangkitkan semangat untuk berprestasi dan berkarya.

Perkenalkan nama saya Mubasysyratul Ummah Sapsuha mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017 di FEBI UIN Sunan Kalijaga. Saya berasal dari Ternate, Maluku Utara. Selain kuliah, saya juga mengikuti organisasi mahasiswa dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Adapun organisasi mahasiswa yang saya ikuti adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FEBI UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan UKM yang saya ikuti ada dua yaitu UKM SPBA dan UKM JQH Al-Mizan. Saat ini saya aktif dalam organisasi mahasiswa DEMA FEBI UIN Sunan Kalijaga sebagai koordinator Departemen FEBI Students Center.

Saya pernah mengikuti lomba LKTI Nasional pada *Event Accounting Society in Versatility (ACTIVE) 2019* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Negeri Sebelas Maret. *Alhamdulillah* dengan ketekunan, kesungguhan, kerja sama tim yang kompak, dan doa dari orang tua kami berhasil meraih juara 1.

Pada *event* ini saya mengikuti LKTI Nasional bersama kedua teman saya, yaitu David Rizky Yulianto dan Misbah Fikri Tanwif. Keduanya juga mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2017. Awalnya kami memang telah membentuk tim untuk mengikuti lomba-lomba seperti LKTI dan *Call For Paper*. Jadi saat ada perlombaan mengenai kepenulisan biasanya kami akan *sharing* informasinya, kemudian mendiskusikan subtema atau pun topik-topik yang bisa kami kembangkan. Biasanya kami mendapatkan informasi lomba-lomba tersebut dari sosial media seperti instagram dan *broadcast* di *Whatsapp*.

Sejak SMA saya memang sudah tertarik dengan bidang kepenulisan, namun saya belum sempat ikut dalam lomba-lomba kepenulisan karena fokus pada olimpiade jurusan. Saya merasa tertantang untuk mencoba. Sangat menarik bagi saya untuk bisa menulis dengan baik hingga bisa menghasilkan sebuah karya. Untuk itu, saya ingin mencobanya saat menjadi mahasiswa.

Selama mengikuti LKTI Nasional pada *Event Accounting Society in Versatility* (ACTIVE) 2019 ini, ada banyak sekali persiapan yang kami lakukan. Mulai dari penentuan subtema atau topik, judul, kerangka berpikir, pola analisis, pematangan konsep, pembagian *job* hingga latihan presentasi kami lakukan untuk memaksimalkan karya kami. Persiapan-persiapan tersebut memang memakan waktu dan menguras pikiran, tetapi itu semua kami lalui dengan menikmati prosesnya.

LKTI Nasional ini diawali dengan pendaftaran dan pengiriman abstrak, lalu pada tahap pertama dilakukan penyaringan abstrak. Selanjutnya abstrak yang dinyatakan lolos dikumpulkan dan melewati tahap kedua yaitu seleksi administratif dan penjurian naskah. Barulah 10 karya terbaik bisa mempresentasikan karya tulis ilmiahnya dan mengikuti seluruh rangkaian acara ACTIVE 2019. Karya ilmiah yang kami tulis berjudul **“ICIF (INDONESIA CORPORATE INDUSTRIAL FINANCE): SOLUSI MENINGKATKAN PERTUMBUHAN INDUSTRI KEUANGAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0”**

Ada sedikit rasa bimbang saat akan berangkat ke Solo untuk mempresentasikan karya kami, karena saat itu tanggalnya bersamaan dengan acara *study tour* mahasiswa Ekonomi Syariah ke Jakarta. Saya harus memilih antara ikut dalam *study tour* atau ke Solo untuk mengikuti lomba. Akhirnya saya tetap memilih untuk ke Solo. Yang saya percayai saat itu adalah sebuah keberhasilan tentunya butuh pengorbanan baik sedikit ataupun banyak. Apa pun hasilnya tidak masalah, selama telah saya niatkan dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh.

Saya merasa sangat senang dan menikmati semua proses yang telah kami lalui dari awal penulisan hingga puncak *event*. Pada saat puncak *event* dan sekaligus pengumuman juara, hanya rasa lega yang saya rasakan dan sedikit capek karena harus mengikuti seluruh rangkaian acara selama dua hari penuh. Sebenarnya saya

merasa tidak akan meraih juara satu karena ada peserta dari UGM dan UI yang memiliki karya yang sangat bagus dan hebat dalam presentasi, jadi saya tidak terlalu banyak berharap. Tetapi usaha memang tidak mengkhianati hasil, jika kita memang sudah berusaha dengan maksimal dan berdoa, maka meraih juara bukanlah mimpi.

Untuk sahabat ekonomi selanjutnya, mulailah berkarya. Jika merasa berat untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah, mulailah dari perlombaan dengan skala kecil seperti *essay*, artikel ataupun paper. Jangan takut untuk memulai, karena lebih baik mencoba dari pada tidak sama sekali. Ingatlah bahwa dalam sebuah kesuksesan atau keberhasilan ada pengorbanan yang harus dilakukan, baik itu dalam segi materi (uang), waktu, ataupun perkuliahan. Asalkan kita tetap mampu untuk *me-manage*-nya dengan baik.



Gambar 8. Ucapan Selamat di IG UIN Suka atas Kemenangan Juara I LKTI ACTIVE di Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta

## **JANGAN PERNAH MENYERAH**

**Firdausa Kumala Sari**

Prodi Ekonomi Syariah 2017, NIM 17108010031

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Firdausa Kumala Sari dari prodi Ekonomi Syariah angkatan 2017, akan menceritakan kisah/pengalaman selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan pengalaman mengikuti perlombaan. Saya merasa bersyukur menjadi bagian dari mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, karena di Program Studi dan fakultas ini saya diberi berbagai ilmu mengenai Ekonomi Syariah dari dasar hingga menjadi paham mengenai berbagai ilmu yang bersangkutan dengan Ekonomi Syariah. Sebelum menjadi mahasiswa Ekonomi Syariah, saya sekolah di SMA jurusan IPA sehingga pengetahuan mengenai ilmu Ekonomi Syariah sangat minim dan belum tahu sama sekali mengenai ilmu tersebut. Namun, setelah 7 semester menjadi mahasiswa Ekonomi Syariah, saya menjadi paham beberapa ilmu Ekonomi dan Ekonomi Syariah. Hal itu karena diampu oleh banyak dosen yang ahli mengenai mata kuliah yang diajarkan. Dosen Prodi Ekonomi Syariah sangat terbuka mengenai materi yang disampaikan dan selalu menjawab dengan baik berbagai pertanyaan yang saya ajukan ketika kuliah. Bahkan mereka dengan sabar mengajar saya hingga hal-hal yang sangat detail dan mendasar. Hal itu sangat berguna dalam meningkatkan pengetahuan saya mengenai ilmu tersebut.



Gambar 9. Foto Kebersamaan Dosen-dosen FEBI

Selain kuliah, saya mengikuti beberapa organisasi yang membantu meningkatkan *softskill* saya. Saat ini saya aktif di organisasi ForSEBI. Di organisasi ini saya diberi amanah untuk menjadi kepala biro riset. Hal itu dikarenakan saya aktif dalam kepenulisan karya tulis ilmiah dan pernah mendapat beberapa penghargaan dalam lomba karya tulis ilmiah. Sebelum masuk dan menjadi bagian dari anggota ForSEBI, saya benar-benar tidak tertarik dengan kepenulisan, lomba karya tulis ilmiah dan kepemimpinan karena saya tidak pandai dalam membuat kalimat, berinteraksi dengan orang lain dan *public speaking*. Namun, setelah saya bergabung di organisasi tersebut, kakak-kakak tingkat khususnya bagian RnD mengajarkan saya berbagai cara menulis karya tulis ilmiah dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengalaman dan *softskills* saya.



Gambar 10. Bersama Rekan FORSEBI

Penghargaan yang sangat berkesan bagi saya adalah juara lomba temu ilmiah regional yang diadakan oleh FoSSEI regional Yogyakarta karena itulah pertama kalinya saya mendapat juara pada lomba ini. Lomba ini bukan sekedar lomba biasa, namun di lomba ini peserta wajib melakukan penelitian bersama yaitu bersama-sama terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai bahan perlombaan. Penelitian bersama ini diikuti oleh beberapa KSEI kampus di DIY yang tergabung dengan FoSSEI. Dengan melakukan penelitian bersama dapat mempererat tali silaturahmi antar mahasiswa FoSSEI di DIY.

Di temu ilmiah regional dan lomba-lomba lain, saya satu tim dengan Novita Safitri dari Prodi Perbankan Syariah angkatan 2017 dan Wahyu Anggraini Prodi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2018. Saya belajar dan berlatih menyusun karya tulis ilmiah bersama mereka. Ketika akan menghadapi lomba, saya belajar secara intens di kos mereka dan sering menginap disana untuk beberapa hari. Saya

bersyukur satu tim dengan mereka, karena mereka sangat membantu saya dan mau berjuang bersama saya dalam menghadapi berbagai rintangan. Terkadang saya merasa hampir putus asa dan ingin menyerah dalam menghadapi suatu masalah. Namun mereka selalu sabar dalam mendukung saya dan memberi energi positif pada saya agar selalu bangkit dalam keterpurukan sehingga saya dapat melalui masalah tersebut dengan baik.



Gambar 11. Juara 1 Islamic Economic Paper Competition  
Temilreg Yogyakarta 2019

Saat pertama kali mendapat juara, saya sangat bersyukur dan terharu karena usaha kami membuahkan hasil yang baik. Itu bukan pertama kalinya saya mengikuti lomba. Sebelumnya saya pernah mengikuti berbagai macam lomba seperti olimpiade dan debat, namun gagal. Setelah saya mencoba lomba kepenulisan dan akhirnya mendapat hasil yang baik, hal itu menjadi batu loncatan saya untuk terus belajar menyusun karya tulis ilmiah. Saya juga mengikuti temu ilmiah nasional, lomba seminar nasional OJK, FREKS dan beberapa hal lainnya. Dengan mengikuti lomba-lomba tersebut, saya jadi mengenal teman-teman dari luar daerah yang tentunya juga menambah wawasan saya mengenai ciri khas atau budaya seseorang di beberapa daerah serta mencoba mengeksplorasi suatu daerah yang belum pernah saya kunjungi. Bagi saya hal itu menjadi *hidden treasure* dalam mengikuti suatu perlombaan.



Gambar 12. Bersama Teman-Teman dari Berbagai Universitas

Pengalaman tersebut mengajarkan berbagai hal dalam hidup saya, khususnya pantang menyerah dalam suatu masalah. Jangan pernah takut mencoba hal baru dan harus menyerahkan hasil kepada Allah. Kata guru saya, segalanya tidak pernah sia-sia jika kita niatkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Lalu, jika seseorang bertanya kepada saya mengenai tips menyusun karya tulis ilmiah adalah pandai-pandai dalam menggali informasi dan belajar metodologi dengan benar, setelah itu tetap semangat dan pandai menjaga stamina/kesehatan tubuh. Memang tidak mudah dalam menyusun karya tulis ilmiah, saya juga masih belajar dan masih banyak berbagai ilmu yang belum saya ketahui. Namun hasil yang terbaik akan terjadi jika kita berusaha dan menyerahkannya kepada Allah. Saya berharap semoga ke depannya UIN Sunan Kalijaga semakin jaya dan sukses.

Selain kuliah dan berorganisasi, saya juga menjadi penerima beasiswa prestasi dan penghargaan mutu dari UIN Sunan Kalijaga dan Bank Indonesia. Saya sangat bersyukur mendapat beasiswa prestasi akademik karena saya berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ayah saya bekerja sebagai buruh lepas dan ibu saya sebagai ibu rumah tangga. Saya juga masih belum pandai berjualan atau mencari pekerjaan. Jadi, dengan adanya beasiswa, dapat membantu keuangan saya sehari-hari dan membayar uang kuliah untuk saya dan adik. Saya telah 3 kali mengikuti program beasiswa. Hal itu juga membuat saya semakin semangat belajar dan berkarya dalam bidang akademik maupun non-akademik. Salah satu program beasiswa yang berkesan bagi saya adalah Generasi Baru Indonesia. Dalam program ini saya dilatih *leadership* dan *teamwork* sehingga bisa meningkatkan *softskill* saya.



Gambar 13. Formasi GENBI dilihat dari Udara

Saya berterimakasih kepada seluruh dosen Prodi Ekonomi Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuan dalam menimba ilmu. Dosen pembimbing yang telah bersedia mengarahkan saya untuk menulis karya tulis ilmiah, kakak-kakak tingkat ForSEBI yang menggiring saya dalam mencoba hal baru khususnya kepenulisan, teman satu tim saya yang telah banyak membantu dalam menyusun karya tulis ilmiah, teman se-kelas dan orang tua yang mendukung saya serta UIN Sunan Kalijaga yang telah menuntun saya untuk mendapat beasiswa dan memberi penghargaan teladan mutu. Tidak ada balasan setimpal dari saya atas apa yang telah kalian berikan. Semoga apapun kebaikan yang telah diberikan akan dibalas dengan balasan yang berkali lipat dari Allah. Saya akan mengenang semuanya dan terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hingga saat inipun saya masih mencoba belajar dan menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga, jadi masih terus membutuhkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak terutama dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi saya.



Gambar 14. Bersama Rekan-Rekan Seperjuangan

## NGGAK NYANGKA BISA KULIAH DI UGM

### Mishbah Fikri Tanwifi

Prodi Ekonomi Syariah, NIM 17108010032

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Hay Gaes!*

Perkenalkan nama saya Mishbah Fikri Tanwifi, Mahasiswa UIN jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017. Selain disibukkan dengan kegiatan perkuliahan, saya juga aktif di beberapa organisasi internal maupun eksternal kampus, seperti: Lembaga Dakwah Kampus (LDK Sunan Kalijaga), Organisasi pergerakan Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) dan Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (Forsebi). Saya juga tinggal di asrama mahasiswa (Asrama Tahfidz Daarul Arqam). Disana juga saya disibukkan dengan beberapa agenda-agenda wajib yang harus saya ikuti, mulai dari: kajian rutin, ngajar TPA, hingga hafalan Al Qur'an dll. Walaupun terkesan sibuk dan padat, namun realitanya masih ada beberapa waktu yang saya sempatkan untuk bisa balik mudik ke rumah, mengikuti beberapa lomba dan liburan *enjoy* bareng teman-teman.

Untuk prestasi, jujur saya tidak begitu prestatif layaknya teman-teman yang lain, cuma ada beberapa prestasi yang mungkin bisa dikatakan "*Saya sangat bangga dengan prestasi-prestasi yang saya dapatkan*", seperti: masuk 10 besar Temilreg FOSSEI Yogyakarta, Juara 2 IB Fest Essay competition UIN Sunan Kalijaga, Juara 1 LKTI ACTIVE UNS, Mahasiswa Berprestasi 2019 UIN Sunan Kalijaga dan yang paling membanggakan (bagi saya) adalah *Best Delegation and Presentation* GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>.

*Best Delegation and Presentation* GAMASURF UGM 4<sup>th</sup> menjadi salah satu prestasi yang membanggakan bagi saya. Bagaimana tidak, cita-cita kuliah di UGM dari dulu terlaksana walau hanya bisa merasakan kuliah terbatas lima hari. Terlebih disitu saya juga mendapat *awards* sebagai *best delegation and presentation*. Namun walaupun demikian, dari kuliah lima hari di UGM, paling tidak dari situ saya jadi

sedikit tahu kondisi internal kampus UGM, mulai dari bentuk arsitektur gedung, kultur akademik dan dosen-dosen pengajar, yang selama ini saya anggap “*impossible to happen*”.

Oh ya, sebelumnya saya jelaskan duludeskripsi umum dari *event* GAMASURF UGM. GAMASURF merupakan singkatan dari *Gajah Mada Shariah Economics and Business Undergrauate Research Festival*. Secara umum GAMASURF dapat dijelaskan sebagai sebuah festival riset tingkat nasional yang diperuntukkan untuk mahasiswa S1 yang dikemas secara padat dan intensif dengan tujuan mampu mendorong peningkatan kapabilitas akademisi mahasiswa dibidang riset ekonomika dan bisnis syariah di berbagai perguruan tinggi se-Indonesia.

Jika mengingat kebelakang, saya tidak menyangka bisa lolos dan ikut serta menjadi bagian dari GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>. Seingat saya, dulu hanya kebetulan sedang *gabut* dan *scroll-scroll* gambar di instagram, tiba-tiba muncul postingan terbaru di beranda. Ketika itu saya lihat poster lomba GAMASURF UGM 4<sup>th</sup> diposting IG @infolomba (kalo tidak salah). *Sontak*, karena saya pingin banget kuliah dan kenal sama anak-anak UGM, saya sempatkan baca BCan secara detail dan mencari info-info lain yang berkaitan dengan GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>. Akhirnya, saya temukan beberapa syarat penting keikutsertaan GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>, salah satunya yaitu harus lolos seleksi pengumpulan *essay* ilmiah dengan tema besar “Membangun Industri Halal Dalam Rangka Memajukan Perekonomian Indonesia”.

Mengetahui syarat-syarat diatas, tentu ada beberapa persiapan dan strategi yang harus saya siapkan, terutama satu bulan sebelum *deadline* pengumpulan *essay*. Beberapa persiapan di antaranya dengan mulai mencari-cari referensi ilmiah yang bakal dijadikan sebagai dasar kepenulisan, kemudian konsultasi ke beberapa kating yang sudah punya banyak pengalaman di bidang KTI, dan minta evaluasi atau saran langsung dari dosen perihal sistematika kepenulisan dan isi dari *essay*.

Melalui persiapan yang panjang dan cukup matang, *alhamdulillah* semua persiapan tersebut menuai hasil yang baik dan sesuai dengan harapan. Di tahap pengumuman, tertera nama saya “Mishbah Fikri Tanwifi” sebagai delegasi UIN Sunan Kalijaga yang resmi lolos menjadi bagian dari peserta GAMASURF UGM

4<sup>th</sup>. Disitu saya benar-benar merasa sangat senang dan banyak bersyukur kepada Allah SWT, sampai-sampai hati kecil saya berkata “*Apakah ini yang disebut dengan keajaiban Allah SWT.*”

Tak lama kemudian, GAMASURF 4<sup>th</sup> benar-benar diadakan di UGM. Saat itu (hari pertama), saya sempat telat datang karena masih terkendala kesibukan tugas kuliah dan amanah organisasi. Saya juga sempat minta izin ke panitia penyelenggara dan *alhamdulillah* saya diberikan izin untuk datang terlambat. Ketika sudah sampai dan masuk ke ruangan acara, saya bertemu dengan teman-teman baru yang luar biasa. Teman-teman dari berbagai latar belakang kampus ternama di Indonesia, seperti: UI, UB, UNESA, UNNES, UII, UIN Alaudin, Universitas Andalas, UNP dll. Jujur, saya sempat *insecure* ketika itu, karena saya rasa identitas sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga tidak seterkenal atau sehebat kampus-kampus diatas.

Beberapa hari berlangsung, rangkaian acara GAMASURF 4<sup>th</sup> satu persatu mulai terlaksana. Diawali dengan kegiatan *technical meeting*, kemudian dilanjut dengan Nurture Camp (National Undergraduate Research Camp), Workshop Kepenulisan, Group Presentation dan diakhiri dengan Seminar Participan sekaligus pengumuman *awards*. Secara umum gambaran dari acara GAMASURF 4<sup>th</sup> adalah menyajikan rangkaian acara berupa kajian teori kepenulisan, praktik pembuatan *paper* ilmiah dan presentasi dari *paper* yang dihasilkan.

Pada sesi acara presentasi grup, kebetulan saya waktu itu mendapat kepercayaan untuk mewakili kelompok saya menjadi presentator berbarengan dengan peserta dari UB. Karena sudah ditunjuk, saya berusaha untuk lebih percaya diri dan mencoba memaksimalkan potensi dengan mempelajari secara mendalam hasil *paper* yang dibuat oleh kelompok saya. Begitu juga teori-teori umum yang berkaitan dengan judul *paper*. Alhasil, *alhamdulillah* presentasi *paper* berjalan dengan lancar dan kami juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh juri secara menyeluruh.

Walaupun demikian, melihat kelompok lain bergantian presentasi, terkadang juga membuat saya sedikit deg-degan dan cenderung pesimis, berpikir kalo presentasi mereka jauh lebih baik dari presentasi kelompok saya. Ditambah lagi

bayang-bayang mereka yang berasal dari latar belakang kampus ternama membuat saya makin *down* dan hilang harapan. Akhirnya terbesit dipikiran saya untuk mulai berlapang dada, *legowo* menerima keadaan semisal nanti sewaktu pengumuman *awards* nama saya tidak di sebutkan. Namun, *qadarullah wa masya'a fa'ala*, usaha memang tidak menghianati hasil. Allah SWT memiliki perencanaan lain yang justru berkebalikan dengan apa yang saya prasangkakan. *Alhamdulillah* ketika pengumuman *awards*, nama saya disebutkan sebagai peserta dengan penghargaan *Best Delegation and Best Presentation* GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>. Syukur besar kedua kalinya saya lakukan, ketika di awal saya bersyukur atas kesempatan lolos GAMASURF 4<sup>th</sup>, kemudian kini saya bersyukur atas diberikan hadiah penghargaan *Best Delegation and Best Presentation* GAMASURF 4<sup>th</sup>.

Terakhir, pesan saya buat teman-teman yang baru belajar di FEBI, UIN Sunan Kalijaga: Berbanggalah kalian menjadi bagian dari almameter UIN Sunan Kalijaga, jangan pernah kalian *insecure* atau minder dengan ketetapan yang ALLAH SWT Qodarkan kepada kalian (hati-hati kufur nikmat). Berusahalah untuk ikhlas, syukur dan sabar, karena ketiga hal tersebutlah merupakan bagian penting dari etika menuntut ilmu dan adab bagi penuntut ilmu. Selain itu, jika kalian ingin belajar menulis dan menang perlombaan, kuncinya tiga hal juga, yaitu tekun, sabar dan telaten. Tekun menulis dan mengikuti pelatihan/perlombaan, sabar membaca dan juga belajar, telaten dalam mengolah tiap evaluasi dan saran masukan. *Insyallah* dengan memulai menerapkan ketiga hal tersebut, akan ada *progress* yang baik dari karir kepenulisan teman-teman semua.



Gambar 15. Best Delegation and Best Presentation GAMASURF UGM 4<sup>th</sup>.

## **DEDIKASI TERBAIK DALAM PERJUANGAN**

**David Rizky Yulianto**

Prodi Ekonomi Syariah, NIM 17108010038

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dalam sebuah buku inspiratif karya Salim A Fillah, saya pernah membaca sebuah kalimat “*Sejarah hanyalah tentang tumpukan nama orang-orang besar!*” Lalu kalau boleh saya menambahkan “*Mereka adalah orang-orang yang mampu membesarkan namanya dengan segudang kisah yang layak dan pantas ditulis dalam lembar-lembar peradaban.*” Motivasi ini selalu teringat dalam benak pikiran saya, perlahan hal itu melebur dan menyatu dalam nafas dan jejak langkah kehidupan. Bagi orang-orang yang mampu berdedikasi besar terhadap setiap proses perjuangan, maka baginya akan berlaku rumus “*Usaha tidak akan pernah mengkhianati hasil*” (kok jadi kayak motivator sih, dah lanjut aja).

Haii para mahasiswa! Mari kita mulai kisah ini dengan nalar kritis, sedikit serius tapi tetap santai ya. Perkenalkan saya adalah salah seorang mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Ekonomi Syariah, yang saat ini sedang menyelesaikan skripsi di semester tujuh. Nama saya David Rizky Yulianto, biasa di panggil Rizky. Saya adalah seorang aktivis produktif di kampus. Selain kuliah, saya juga aktif mengikuti berbagai organisasi intra dan ekstra kampus. Saya pernah menjabat sebagai salah satu staf RnD dalam UKM ForSEBI dan juga salah satu Badan Pengurus Harian LDK Sunan Kalijaga, dan berbagai organisasi lainnya.

Kali ini saya akan menceritakan pengalaman saya bersama tim dalam menjuarai sebuah perlombaan bergengsi tingkat nasional di UNS Surakarta. Saya termasuk orang yang aktif dalam mencari informasi perlombaan. Bahkan sebelum kesempatan lomba ini kami ikuti, saya sudah membentuk satu tim yang terdiri dari tiga orang. Bersama dengan dua rekan hebat yaitu Mishbah Fikri Tanwifi dan Mubasysyratul Ummah Sapsuha yang juga anak Ekonomi Syariah angkatan 2017. Tim yang kami bentuk pada waktu itu berangkat dengan latar belakang yang sama, yakni mempunyai kecenderungan yang sama tentang lomba-lomba atau

kepenulisan. Saking semangatnya sampai tim ini pun kami namai dengan “Tim 7”. Kalau kalian penggemar berat Naruto kalian pasti tidak asing dengan nama tim itu, hehe.

Cerita ini dimulai ketika kami mendapat informasi lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional yang diadakan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Nama perlombaan ini adalah LKTI ACTIVE 2019. Dengan lomba ini diharapkan dapat menumbuhkan minat menulis, sikap kritis, kreatif dan inovatif di kalangan mahasiswa dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Tema yang diusung dalam LKTI ACTIVE 2019 adalah “*The Role of Financial Technology in Optimizing National Economic in The Digital Era*”.

Informasi ini kami dapat pada bulan Juni 2019 lalu, waktu itu kami sedang dalam masa liburan semester. Awalnya kami sempat ragu untuk mengikuti lomba ini karena dari kami belum ada satu pun yang pernah berhasil menjuarai lomba sebergengsi ini. Apalagi melihat para pesaing yang datang dari berbagai kampus besar. Jadi kami yang belum banyak pengalaman ini agak-agak *insecure* mau ikut apa enggak. Tapi pada akhirnya kami memutuskan untuk tetap ikut, dengan ambisi utama adalah mencari pengalaman. Kalau lolos *alhamdulillah*, kalau belum tidak apa-apa bisa menambah ilmu dan pengalaman baru.

Kerjasama dan pembagian tugas yang pas menjadi kunci yang sangat penting dalam perjuangan ini. *Ikhtiar* maksimal dengan dibarengi do’a dan usaha menjadi makanan setiap hari yang harus kami kunyah agar bisa menghasilkan karya tulis terbaik. Dimulai dengan meminta izin orang tua *-well* ini sangat wajib *gais*-kemudian merancang KTI seperti judul, kerangka konsep, analisa-analisa strategis, bimbingan ke dosen maupun kakak tingkat menjadi kesibukan tersendiri yang mengasyikkan. Hingga sampai waktunya ketika pengiriman berkas.

LKTI Nasional ini diawali dengan pendaftaran dan pengiriman abstrak, lalu pada tahap pertama ini dilakukan penyaringan abstrak dan menyisakan puluhan tim yang lolos ke tahap berikutnya. Selanjutnya abstrak yang dinyatakan lolos dikumpulkan dan melewati tahap kedua yaitu seleksi administratif dan penjurian naskah. Barulah 10 karya terbaik yang terpilih bisa mempresentasikan karya tulis

ilmiahnya dan mengikuti seluruh rangkaian acara ACTIVE 2019 di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Meskipun sejak awal kami sempat tidak percaya ketika berhasil lolos abstrak bahkan masuk ke dalam 10 besar, namun mendapat dukungan dari berbagai orang-orang terbaik dimulai dari orang tua, rekan organisasi, dan sebagainya semakin membuat kami percaya diri. Kemudian sekarang adalah kisah yang lebih dramatis lagi. Ketika kami hendak berangkat ke Solo, tidak disangka pada hari itu saya dan Mishbah yang sama-sama berada dalam organisasi yang sama, mempunyai agenda yang sangat penting pada saat hari-hari perlombaan. Waktu itu kami berdiskusi cukup sengit untuk memutuskan jadi berangkat atau tidak. Singkatnya, kami memutuskan berangkat. Akan tetapi sayang rekan kami Mishbah yang pada waktu itu menjabat sebagai ketua organisasi terpaksa harus mengurungkan niatnya untuk ikut presentasi. Sehingga waktu itu hanya dua orang (saya dan Syira) yang berangkat presentasi ke UNS.

Hal yang tidak kalah dramatis adalah ketika kami berdua sudah sampai di sana. Sebelumnya perlu diketahui dalam setiap *event* lomba, ketika kalian berhasil sampai pada tahap presentasi, akan ada biaya tambahan yang cukup mahal untuk keperluan penginapan, makanan, dan lain sebagainya. Pada waktu itu kami hitung satu anak harus mengeluarkan uang sebesar Rp750.000.00 (minimal) untuk mendapatkan fasilitas dari panitia. Naasnya pada waktu itu masing-masing dari kami sama-sama mengalami krisis keuangan *-biasa anak kosan-* sehingga singkat cerita saya dan Syira memilih untuk menginap di kosan salah seorang teman di sana. Sayangnya, kami juga hanya punya satu kenalan perempuan. Alhasil saya harus menginap di mana saja. Setidaknya rekanku Syira sudah ada tempat untuk tidur, cukup untuk mengurangi rasa khawatir kami.

Namun, yang menjadi "*epic moment*" adalah pada hari pertama dimana saya harus balik ke Jogja untuk mengikuti acara organisasi yang juga tidak bisa ditinggalkan oleh seorang BPH pada waktu itu. Sehingga Syira terpaksa harus saya tinggal sendirian di sana. Untungnya pada hari pertama hanya ada acara seminar nasional saja, sedangkan untuk presentasi masih pada hari kedua. Kemudian masih pada hari pertama tanggal 2 November 2019, tepat pukul 16.30 saya berangkat lagi

dari Jogja ke Solo. Saya bertemu Syira tepat pada pukul 20.00 dan itulah satu-satunya sisa waktu kami untuk menyiapkan presentasi untuk keesokan harinya.

Hanya dalam satu malam kami harus latihan jargon pembukaan, pembagian jatah presentasi, dan menghafal semua konsep dengan matang. Tepat pukul 22.00 latihan kami sudahi dan saya antar Syira pulang ke kos teman untuk istirahat. Sedangkan saya lupa kalau malam ini belum memikirkan tempat bermalam (menyebalkan). Alhasil pada malam itu saya harus terpaksa tidur *ngemper* di selasar masjid warga, untungnya saya bisa tidur nyenyak karena kelelahan, ditemani nyamuk dan dinginnya malam. Kemudian esok harinya kami bersiap-siap untuk presentasi semaksimal mungkin.

Pada hari kedua pelombaan, tanggal 3 November 2019 kami berangkat menuju tempat presentasi. Kali ini tidak di kampus UNS, melainkan kami dibawa menuju sebuah hotel mewah dengan fasilitas lengkap. Hal ini sedikit membawa kegugupan kami karena pada waktu itu kami melihat berbagai almamater kampus-kampus besar seperti UGM, UI, STAN, dll. Kemudian tepat pada pukul 08.00 sebelum HP kami disita oleh panitia, saya sempatkan untuk menelpon ibu yang berada di Sidoarjo. Hal ini selalu saya lakukan sebelum melakukan hal-hal yang besar atau berkesan dalam hidup. Karena meminta doa restu kepada orang tua adalah kunci utama kesuksesan seseorang. Setelah itu kami mengikuti acara dan menampilkan presentasi sebaik mungkin.

Pada malam hari kedua ada acara *gala dinner*, sebuah acara yang telah dipersiapkan panitia untuk menghibur dan menjamu kami. Tentunya dengan jamuan yang luar biasa. Acara itu juga menjadi pengumuman juara lomba. Pengumuman dimulai dari ajang lomba selain LKTI, dan seperti biasa pengumuman dimulai dari para pemenang kategori juara terendah hingga terakhir yang juara pertama. Saya dan Syira pada waktu itu sudah sadar diri melihat bagaimana presentasi hebat dari tim lainnya. Bahkan saat acara pengumuman itu kami sudah berlapang dada (*legowo*) bila seandainya kami tidak menang lomba. Akan tetapi ternyata di sini Allah mempunyai rencana lain. *Qadarullah wa masya'ala fa'ala* ternyata nama kami dipanggil sebagai salah satu pemenang lomba. Bahkan tidak dipanggil awal-awal, melainkan dipanggil paling akhir sebagai juara 1 lomba

LKTI Nasional. Akhirnya ada 3 tim yang dinyatakan menang. Juara 1 diraih oleh UIN Sunan Kalijaga (Piala Rektor UNS). Juara 2 diraih oleh Universitas Indonesia (Piala OJK RI), dan juara 3 serta Best Presentation Group diraih oleh Universitas Gadjah Mada (Piala dekan FEB dan trofi ACTIVE 2019).

Hari itu kami benar-benar mendapat pengalaman dan pelajaran yang sangat luar biasa. Ketahuilah teman-teman, bahwa yang menentukan kemenangan bukanlah darimana asal kampus, bukan almamater, bukan dari uang, apalagi dari jabatan. Akan tetapi keberhasilan itu akan datang kepada mereka yang mampu berdedikasi terbaik dalam sebuah proses ikhtiar terbaik. Jangan melihat seberapa besar penghargaan yang didapat oleh seseorang. Akan tetapi lihatlah bagaimana usaha besar orang itu untuk mendapatkannya. Dari pengalaman ini saya memahami sebuah konsep penting, *“Selalu libatkan Allah dalam setiap proses, maka kamu tidak akan khawatir akan suatu apa pun.”* Pesan terakhir saya untuk para pembaca kisah ini, jadikanlah nama kamu masuk kedalam deretan nama-nama orang hebat yang mampu menciptakan sejarah.



Gambar 16. Perwakilan dari UIN SUKA dalam Event LKTI ACTIVE di Universitas Sebelas Maret Surakarta



Gambar 17. Presentasi Karya Tulis Ilmiah pada Event LKTI ACTIVE



Gambar 18. Makan Siang Bersama Peserta dari Universitas Lain



Gambar 19. Para Peserta LKTI ACTIVE di Universitas Sebelas Maret Surakarta



Gambar 20. Para Peserta LKTI ACTIVE di Depan Pura Mangkunegara Surakarta



Gambar 21. Juara 1 Lomba LKTI ACTIVE 2019  
di Universitas Sebelas Maret Surakarta

**BERAWAL INSECURE BERJUNG SUJUD SYUKUR  
(JUARA 1 LKTI TEMILREG UAD YOGYAKARTA)**

**Nur Hidayatus Sholihah**

Prodi Ekonomi Syariah, NIM 18108010035

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Nur Hidayatus Sholihah dan nama panggilan saya adalah Nung. Saya lahir di Kota Banyuwangi pada tahun 2001. Kini saya berusia 19 tahun, dan sedang menjalani kuliah sebagai mahasiswa semester 5 Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Pada kesempatan kali ini, saya ingin sedikit berbagi pengalaman serta pencapaian saya di tahun 2020. Setelah melalui beberapa proses seleksi dimulai dari pengumpulan *full paper* hingga lolos ke tahap presentasi, *alhamdulillah* saya bersama teman satu tim (Alif Khuwarazmi dan Alifia Nur Zaida) diberi kesempatan mendapatkan Juara 1 lomba LKTI pada *event* TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) di kampus UAD Yogyakarta pada bulan Agustus kemarin. Mungkin mendapat suatu kejuaraan sudah menjadi makanan sehari-hari bagi sebagian orang hebat, tetapi buatku itu bukan hanya sekadar kesempatan mendapatkan pengalaman saja tetapi juga menjadi suatu kebanggaan bagi diri sendiri, di mana saya yang baru pertama kali mengikuti lomba tetapi *alhamdulillah* langsung diberi kesempatan untuk menjadi Juara 1.

Dulu saya berpikir, mendapatkan juara adalah suatu hal yang tidak mungkin mengingat saya bukanlah seorang yang percaya diri. Saya mulai mengikuti lomba di tahun ke-2 kuliah yaitu saat semester 3. Salah satu yang memotivasi saya untuk mengikuti lomba adalah rasa kagum pada teman teman. Ketika saya berangkat kuliah, saya melihat segerombolan teman-teman yang bersiap-siap untuk berangkat mengikuti lomba TEMILREG 2019. Dalam hati saya berkata "*Wah hebat ya mereka bisa mengikuti lomba, apakah saya bisa seperti mereka?*" Setelah lomba usai, saya mendapat kabar di grup WA bahwa mereka banyak mendapat kejuaraan, dari situ saya semakin termotivasi. Tidak berhenti sampai disitu saja, setelah

mereka selesai mengikuti lomba TEMILREG, mereka lanjut mengikuti lomba TEMILNAS dan mereka kembali membawa banyak kejuaraan, dan lagi-lagi saya semakin termotivasi.

Ketika memasuki semester 3 akhir, ada pengumuman di grup WA mengenai lomba TEMILREG 2020 dan akan diadakan seleksi. Dengan sigap dan semangat saya langsung mendaftarkan diri dengan mengisi formulir yg telah disediakan dan saya memilih untuk mengikuti lomba LKTI. Padahal saya tidak mempunyai *basic* sama sekali di LKTI, tetapi saya yakin untuk mengikuti cabang LKTI. Setelah pendaftaran, saya mengikuti seleksi bersama teman-teman yang mendaftar. Awalnya, kami dikumpulkan untuk dijelaskan bagaimana mekanisme seleksinya dan apa saja yang harus kami lakukan. Setelah dijelaskan mengenai mekanisme seleksi, pada saat itu juga kami langsung melaksanakan seleksi yaitu tahap wawancara dan diberi tugas untuk membuat abstrak yang dikumpulkan keesokan harinya. Setelah melalui seluruh tahap seleksi, *alhamdulillah* saya lolos dan menjadi salah satu delegasi lomba TEMILREG 2020 untuk cabang LKTI. Saya dipasangkan ke dalam sebuah tim yang terdiri dari 3 orang dan setiap timnya terdapat 3 angkatan yaitu angkatan 2017, 2018 dan 2019. Saya satu tim bersama Kak Alif Khuwarazmi dan Adek Alifia Nur Zaida.

Setelah kami menjadi satu tim, dari situlah perjuangan dan juga kerja keras kami dimulai. Kami dikumpulkan bersama seluruh delegasi dan dipertemukan bersama tim masing-masing. Saya dipertemukan dengan anggota tim saya, dan itulah pertama kalinya kami bertemu. Tahap seleksi pertama LKTI TEMILREG adalah pengumpulan *full paper*. Jadi kami bekerjasama dalam pembuatan *paper*. Saya mendapat bagian pendahuluan, Alifia mendapat bagian kajian pustaka dan kak Alif mendapat bagian pembahasan.

Setelah kami mendapatkan bagian masing-masing, kami fokus mengerjakannya dari hari ke hari, minggu ke minggu, dan dari cafe ke cafe. Pengalaman yang paling berkesan adalah ketika *finishing full paper*. Ketika H-1 pengumpulan *paper*, kami memutuskan untuk menyelesaikan *paper* di cafe basa basi Nologaten. Dan diluar ekspektasi, ternyata kami menyelesaikan *paper* hingga bermalam disana, berangkat dari sore dan pulang di sore esoknya. Disaat itu benar-

benar mengurus tenaga, pikiran dan perjuangan kami diuji dengan adanya rasa capek. Meskipun hingga bermalam disana tetapi *paper* belum juga terselesaikan, dan baru terselesaikan malamnya. Setelah *paper* sudah dikumpulkan, lega rasanya telah melewati rasa capek di hari kemarin dan saatnya menunggu pengumuman siapa yang lolos *full paper*. Beberapa minggu kemudian, saat pengumuman lolos *full paper*, *alhamdulillah* saya mendapat kabar di grup WA bahwa saya dan tim telah lolos *full paper* dan masuk ke tahap selanjutnya yaitu presentasi.

Ketika menunggu hari perlombaan, kami berhadapan dengan musibah Covid-19. Seluruh kampus mengeluarkan surat edaran bahwa kuliah diliburkan hingga waktu yang belum ditentukan dan tidak boleh melaksanakan kegiatan apapun di kampus untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pada akhirnya banyak acara dibatalkan maupun ditunda termasuk TEMILREG ini. Kami masih menunggu keputusan dari lomba ini, hingga tiba saatnya kita pada agenda *technical meeting* yang dilaksanakan di kampus UAD. Di dalam TM ini dijelaskan bagaimana kelanjutan acara ini, apakah akan ditunda atau justru akan dibatalkan. Dan keputusan menyatakan bahwa acara ditunda, karena semua lomba hanya tinggal melaksanakan tahap akhir saja sehingga keputusannya adalah memilih untuk lanjut tapi ditunda hingga waktu yang belum ditentukan.

Setelah menunggu lagi beberapa minggu, tiba saatnya pengumuman bahwa TEMILREG akan diadakan pada tanggal 13-16 Agustus 2020 secara *online*. Saya bersama tim mulai mempersiapkan apa saja persyaratan untuk tahap presentasi ini dengan posisi kami yang sudah berada di rumah masing-masing. Persyaratannya yaitu membuat PPT, membuat video presentasi dan menyiapkan beberapa berkas yang dibutuhkan. Pertama kami mulai mencicil membuat PPT lalu *take* video presentasi dengan menggunakan *platform* Zoom dan menyiapkan seluruh berkas dari masing-masing anggota yang dibutuhkan. Setelah semua persyaratan lengkap kami mengumpulkannya. Beberapa hari setelah pengumpulan, tiba saatnya jadwal presentasi dan kami mendapatkan urutan nomor 2 yang diperoleh dari pengacakan nomor disaat TM di hari sebelumnya. Sebelum kami melaksanakan presentasi, kami banyak-banyak melakukan latihan apalagi saya yang baru pertama kalinya mengikuti lomba jadi masih banyak gugupnya.

Kami melakukan presentasi dengan 2 juri dari Dosen FEBI UIN SUKA dan 1 juri dari Dosen UAD. Saat tahap presentasi, kami hanya melakukan sesi tanya jawab karena presentasi sudah dilakukan melalui video presentasi, kami melakukan sesi tanya jawab melalui *Google Meet* yang didalamnya terdapat 3 juri, kami sebagai peserta dan panitia yang bertugas. *Alhamdulillah* presentasi berjalan dengan lancar, dan semua pertanyaan terjawab. Tak hanya presentasi, tetapi kami juga harus mengikuti seluruh rangkaian acara hingga akhir dan pengumuman pemenang dilaksanakan di akhir acara.

Tiba saatnya acara pembacaan hasil diskusi Nasional selama 3 hari dan diakhiri dengan acara *closing ceremony* acara TEMILREG. Setelah seluruh acara terlaksanakan, saatnya acara *closing ceremony* dan pengumuman bagi para pemenang. Saya pribadi dag dig dug menunggu hasilnya dan pembacaan pengumuman untuk lomba LKTI. Ternyata *alhamdulillah* YaAllah kami mendapatkan kesempatan menjadi Juara 1 lomba LKTI pada TEMILREG tahun ini. *MasyaAllah* tangis haru tak tertahankan, sujud syukur kami haturkan, tak berhentinya kami mengucap rasa syukur karena sudah diberi kesempatan.

Dari semua perjalanan yang saya lalui, dari capek, tangis, dan tertawa *alhamdulillah* mendapatkan hasil yang sangat menakjubkan bagi saya yang pertama kali ikut lomba tetapi langsung diberikan kesempatan untuk menjadi Juara 1. Bisa membanggakan diri sendiri, organisasi juga orang tua. Banyak pelajaran yang saya dapat dari semua proses ini. Bisa mendapatkan pengalaman yang luar biasa terutama pengalaman lomba disaat masalah pandemi, mendapatkan ilmu yang belum diajarkan di kelas perkuliahan dan masih banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari saya pribadi, dari teman satu tim, dari proses mempersiapkan lomba, juga dari lomba itu sendiri. Semua itu tak lupa adalah hasil dari usaha juga kerja sama antar tim, juga dibarengi doa dan ridho dari orang tua.

Saya percaya setiap langkah itu adalah proses dan ketika ada proses pasti ada kemajuan juga hasil yang memuaskan, sesuai dengan sebuah *statement* yang mengatakan "*There is a Process There is a Progress.*" Hasil tidak akan mengkhianati usaha. Dengan usaha yang maksimal *InsyaAllah* kita akan memetik hasilnya. Selama kau berjalan pasti akan sampai ke tujuan, jangan pernah merasa

puas untuk selalu mencari ilmu, jikalau di perkuliahan dirasa masih kurang, bisa mencari ilmu diluar jam perkuliahan seperti salah satunya yaitu dengan mengikuti lomba. Tetap laksanakan kewajiban tapi jangan berhenti untuk berkarya dan berprestasi, terutama disaat pandemi ini bukan berarti menghalangi kami untuk tetap produktif.

**JUARA II OLIMPIADE EKONOMI NASIONAL  
ISLAMIC ECONOMIC FESTIVAL KE- 5 (IEFEST V)  
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

**Dian Wahyudi**

Prodi Ekonomi Syariah, NIM 18108010075

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ada tiga kebahagiaan menjadi juara II Olimpiade Ekonomi Nasional dalam Islamic Economic Festival V (IEFEST V) di tengah suasana pandemi Covid-19. *Pertama*, saya membuktikan bahwa pandemi Covid-19 bukan halangan untuk beprestasi. *Kedua*, terbukanya kesempatan untuk membangun jejaring pertemanan, menambah pengetahuan dan memperluas pengalaman. *Ketiga*, sebagai bukti nyata bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Sunan Kalijaga unggul, tidak saja di lingkungan PTAI tetapi juga PTU pada umumnya.

Olimpiade Ekonomi Nasional dalam acara Islamic Economic Festival ke-5 (IEFEST V) dengan tema Pembangunan Ekonomi Islam Sebagai Solusi Ekonomi Masyarakat yang Dinamis dan Berkelanjutan diselenggarakan oleh DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Keikutsertaan saya dalam kegiatan tersebut bermula dari informasi perlombaan di media sosial instagram dan juga dari teman di FEBI UIN Banten. Saya mendaftar *link* resmi IEFEST V UIN BANTEN dengan mengisi blanko pendaftaran dan menyertakan persyaratan mulai dari foto, KTM, KTP, serta membayar biaya pendaftaran sebesar Rp50.000 rupiah. Kegiatan tersebut diikuti mahasiswa seluruh Indonesia, baik yang berada di bawah Diktis maupun Dikti.

Ada tiga motivasi yang mendorong saya mengikuti perlombaan bertaraf nasional tersebut. *Pertama*, untuk menambah relasi dan membangun jejaring dengan mahasiswa di seluruh Indonesia yang memiliki ketertarikan dalam bidang ekonomi islam. *Kedua*, untuk mengukur kapasitas dan kualitas diri jika dibandingkan dengan mahasiswa-mahasiswa dari perguruan tinggi lain. *Ketiga*, saya ingin menunjukkan bahwasannya FEBI UIN Sunan Kalijaga dapat

berpartisipasi dan mampu menjadi yang terbaik diantara kampus-kampus negeri yang lainnya.

Untuk mencapai target juara dalam perlombaan tersebut, ada beberapa persiapan yang saya lakukan. *Pertama*, karena perlombaan bersifat individual, maka saya fokus mempersiapkan penguasaan materi yang akan diperlombakan. Pada sisi materi, sebenarnya saya harus belajar ekstra keras karena materi yang dilombakan sebagian besar ekonomi konvensional, padahal *basic* saya adalah ekonomi Islam. Oleh karena itu, selain membaca ulang materi perkuliahan, saya juga belajar dari berbagai media cetak dan artikel-artikel terkini tentang isu-isu yang sesuai dengan tema dan materi ekonomi konvensional. *Kedua*, melakukan diskusi dengan dosen-dosen saya di Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga. *Ketiga*, memastikan jaringan internet lancar sehingga tidak menjadi kendala pada saat perlombaan.



The screenshot shows the Quizizz interface with a quiz results table. The table has columns for Participant Names, Nilai (Score), and 11 questions (Q1 to Q11). Each cell in the question columns contains a green checkmark for correct answers and a red 'X' for incorrect answers. The total score and percentage are shown in the 'Nilai' column.

Participant Names	Nilai	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11
1 ariel izza Ub	40810 (80%)	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓
2 Dian wahjudi_UIN SU...	32390 (76%)	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓
3 Dian nilam sari 3	32260 (76%)	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✓	✗
4 Indria Ramadhani_Uin...	31920 (70%)	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓
5 Kurnia Lintang_Univer...	31240 (72%)	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓	✓
6 Raudatul Istamah UIN ...	30690 (66%)	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗
7 Wida UinMalang	30490 (70%)	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗
8 Mafliyah IAINmadura	29890 (66%)	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
9 Jajang Hilman_STEI S...	29880 (66%)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
10 M. Faisal_UIN S. Kalija...	28050 (66%)	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓
11 Ali Zahidin_UIN Jogja	27920 (68%)	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
12 Ardianto IAIN Palopo	24810 (54%)	✗	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✓
13 Raisul Basyar_IAIN Ku...	24600 (64%)	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14 Virgia Risalotul W_UIN...	23140 (52%)	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
15 Mafliyah lainmadura	0 (0%)											

Gambar 22. Para Peserta Mengerjakan Soal Secara Online Menggunakan Aplikasi Quiziz

Tahapan perlombaan IEFEST V UIN BANTEN relatif *accessible*, namun cukup menantang. Karena perlombaan ini bersifat *online*, siapa saja bisa ikut berpartisipasi tanpa terkendala biaya transportasi, penginapan, dan durasi waktu yang biasanya sangat melelahkan. Namun cukup menantang karena kelancaran

sangat bergantung kepada jaringan internet. “*Semoga listrik tidak padam dan kuota tidak habis*”, demikian saya berdoa menjelang perlombaan.

Ada 2 tahapan seleksi yang harus dilalui oleh peserta lomba, yaitu babak penyisihan dan babak final. Untuk babak penyisihan sendiri dilakukan dengan menggunakan platform *online* dengan menggunakan aplikasi *quiziz*. Pada babak penyisihan ini peserta wajib mengerjakan 100 soal tentang ekonomi dan isu-isu terkini, dengan waktu 45 detik di setiap soalnya. Dari babak penyisihan ini diambil 14 peserta untuk mengikuti tahap final. Babak final juga menggunakan *platform online quiziz* dengan 50 soal dengan waktu per soal 45 detik. Pada tahap final ini diambil 3 juara, yaitu juara 1, 2 dan 3. *Alhamdulillah* saya berhasil menjadi juara dua.

Secara umum perlombaan ini sangat sulit, karena selain harus berpacu dengan waktu dan akses jaringan, juga setiap soalnya memiliki bobot yang sangat beragam dan juga perlu ketepatan dan kejelian dalam menjawabnya. Ada yang memerlukan sedikit analisis, namun sangat banyak yang memerlukan analisis mendalam dengan perencanaan-perencanaan matang yang cukup detail untuk menjawabnya. Bagi saya, pengalaman ini sangat bermanfaat, terutama untuk menambah wawasan, mengasah kemampuan berpikir analitis, dan melakukan kontekstualisasi pengetahuan.

Semoga hal ini bisa memotivasi dan menginspirasi mahasiswa UIN khususnya mahasiswa FEBI pada umumnya. Aktif berorganisasi tidak menghalangi mahasiswa untuk terus berkarya dan berprestasi. Begitu juga pandemi tidak menghalangi seseorang untuk terus produktif dan berinovasi. Menjadi finalis dalam ajang kompetisi olimpiade ISFEST V merupakan kebanggaan tersendiri bagi kami. Melalui kompetisi ini saya dapat mengasah kemampuan di bidang ekonomi dan isu-isu terkini. Sebuah pengalaman yang sangat luar biasa bisa dapat berpartisipasi dalam acara ini, walaupun banyak tantangan yang harus dihadapi. Cintailah prosesnya, jalani setiap tahapannya, dan nikmati hasilnya. Jangan menyerah sebelum mencoba, yakinlah bahwa selama ada harapan, maka tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih.

## TENTANG AKU DAN PENGALAMAN BERTAHAP

**Triska Rizky Susanti**

Prodi Perbankan Syariah, NIM 16820057

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perkenalkan nama saya Triska Rizky Susanti. Saya berasal dari Medan dan saat ini sedang menempuh jenjang pendidikan S1 Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2016 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama menjadi mahasiswa perantau di Yogyakarta, banyak hal yang saya lakukan termasuk mendapat pengalaman diluar perkuliahan. Diantaranya adalah mengikuti UKM JQH Al-Mizan divisi Tahfidz Al-Qur'an dan menjadi anggota Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga, yang senantiasa bekerja sama dengan para takmir dalam menyemarakkan kegiatan-kegiatan keagamaan, seni, dan bidang lainnya yang diadakan Masjid Kampus UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, kesibukan yang saya lakukan di luar lingkungan kampus adalah meneruskan usaha *online shop* yang sudah saya rintis sejak masih duduk di bangku SMA serta mengajar Tahfidz Al-Qur'an dan Tilawah di beberapa sekolah di Yogyakarta. Sekolah-sekolah tempat saya mengajar adalah SD Muhammadiyah Condongcatur, MTsN 2 Sleman, SMA Negeri 11 Yogyakarta, SMPIT Abu Bakar Miliran Yogyakarta, dan TPA Ukhuwah Islamiyah Demangan.

Selama menjadi mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga, *alhamdulillah* saya telah mengikuti beberapa event perlombaan MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) dan MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), yaitu perlombaan di bidang Dakwah Al-Qur'an melalui hafalan. Sistem dalam MHQ ini adalah menyambung ayat dari "*Soal sepenggal ayat acak*" yang dibacakan dewan hakim atau juri. Tetapi yang akan saya ceritakan dalam tulisan ini adalah pengalaman lomba yang saya dapatkan dalam 2 tahun terakhir ini saja, yaitu tahun 2019 sampai sekarang tahun 2020. *Event* yang pernah saya ikuti adalah lomba MHQ tingkat Nasional cabang 5 Juz Tilawah Putri pada *event* Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni, dan Riset (PIONIR) IX PTKIN Se-Indonesia di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu

saya mengikuti MTQ tingkat Provinsi DIY cabang MHQ 10 Juz Putri di Sleman 2019. Dan tak kalah menariknya yang merupakan pengalaman super luar biasa yang baru saya dapatkan di masa pandemi Covid-19 tahun 2020 ini adalah kisah perdana atau pertama kalinya saya mengikuti lomba MHQ 10 Juz tingkat Nasional secara *online* yang diadakan oleh Pesantren Daarul Huffadz Indonesia pada bulan Ramadhan atau bulan Mei 2020 lalu.

Perlombaan yang saya paparkan di atas ialah perlombaan bersifat individu yang dilakukan sendiri, tidak berkelompok. Saya mengetahui adanya *event-event* tersebut melalui informasi yang diberitahukan langsung kepada saya oleh bapak *official* yang ditugaskan pihak kementerian agama atau pihak pemerintah DIY untuk menginformasikan hal-hal terkait perlombaan MTQ Provinsi DIY yang diadakan setiap tahunnya. Selain itu saya mengetahui *event* PIONIR dari Bapak/Ibu Dosen Kampus UIN Sunan Kalijaga yang menyebarkan informasi terkait PIONIR, serta banyak informasi dari rekan-rekan atau relasi yang menyebarkan brosur *online* terkait event-event MHQ *online* di masa pandemi Covid-19 lewat media sosial.

Saya mengikuti MHQ karena saya merasa bahwa Hifdzil Qur'an merupakan bidang yang menjadi minat bakat dan juga menjadi cita-cita saya. Saya niatkan serta ingin persembahkan untuk kedua orang tua, yaitu ingin menjadi penghafal Al-Qur'an. Alasan saya setiap kali mengikuti lomba MHQ ialah ingin syiar atau berdakwah melalui hafalan Al-Qur'an, untuk menguji mental dan mengetahui seberapa besar tingkat penjagaan hafalan yang saya ikhtiarkan selama ini yang sebagian kecilnya dapat terlihat pada kualitas kekuatan hafalan saat menjawab soal sambung ayat Al-Qur'an. *Alhamdulillah* setiap kali saya berhasil mendapat rezeki prestasi dalam MHQ, semuanya memang saya niatkan untuk membahagiakan kedua orang tua dan guru-guru saya.

Setiap kali akan menghadapi lomba MHQ, sudah pasti banyak hal yang harus dilakukan, dipersiapkan, dan dikorbankan. Terutama bagi saya pribadi yang harus berusaha pandai-pandai dalam *manage* waktu antara kuliah, mengajar, dan menjalankan *online shop*, ditambah lagi harus selalu Muroja'ah (mengulang hafalan) beberapa juz sekaligus dalam sehari dan latihan bersama Ustadz dan rekan-rekan lomba lainnya. Saya juga selalu meminta tolong salah satu teman saya untuk

menjadi partner yang menemani saya soal-soal sambung ayat setiap hari sampai menuju hari H lomba. Banyaknya amanah dan kewajiban di atas membuat saya harus begadang setiap harinya sebagai bentuk ikhtiar atau perjuangan mempersiapkan bekal setiap kali menjelang lomba MHQ. Selain usaha yang saya lakukan tersebut, hal yang menjadi “senjata dan kekuatan utama” saya dalam persiapan lomba ialah tak henti berdo’a dan tak luput meminta “Do’a orang tua” saya agar Allah memberi saya pertolongan dalam menguatkan hafalan dan memberi kelancaran lisan saya dalam melafadzkan ayat-ayat-Nya saat menjawab soal sambung ayat Al-Qur’an.

Pengumuman atas hasil lomba merupakan detik-detik yang sangat menegangkan bagi siapapun yang mengikuti suatu *event*, tak terkecuali bagi saya. Awal-awal saya mengikuti MHQ, saya dipenuhi rasa takut. Namun, seiring berjalannya waktu, setelah mendengar nasihat dari para Ustadz dan guru, yang membuat saya belajar untuk memiliki jiwa yang tenang setiap kali akan mendengar hasil lomba ialah nasihat beliau yang mengatakan bahwa *“Yang kamu ikuti ini adalah lomba bidang Al-Qur’an, maka sebelum melakukannya, dari awal harus lurus dan perbaiki niat. Niatkan untuk ibadah, syiar, dakwah karena Allah. Maka apapun hasilnya kamu akan legowo. Jika kamu berhasil, maka itu bonus dan berkah dari ikhtiar dan do’a-do’a yang menyertaimu, namun jika tidak berhasil meraih kemenangan di hadapan orang-orang, tapi sejatinya kamu sudah berhasil mencari ridho Allah dan InsyaaAllah sudah Allah beri keberkahan dari setiap proses yang kamu lakukan atas ‘lurus dan jernihnya’ niatmu melakukan lomba ini karena Allah dari awal.”* Itulah kalimat yang sampai sekarang selalu berusaha saya tanamkan dalam hati dan jiwa setiap kali akan melakukan sesuatu. Dan setiap kali saat saya mendapatkan rezeki kemenangan lomba MHQ sudah pasti perasaan saya sangat bersyukur dan bahagia, bukan karena hal lain, tapi saya bahagia karena mampu mengukir senyum kebanggaan orang tua, ustadz/guru-guru, dan seluruh pihak yang terlibat dalam proses perjuangan hingga saya bisa meraih kemenangan dalam lomba.

Setiap hal yang terjadi akan memberi pelajaran serta pengalaman berharga bagi siapa saja yang melakukannya. Begitu pula dengan saya. Banyak manfaat dan

pengalaman yang saya dapatkan setelah mengikuti *event-event* yang saya paparkan di atas. Disamping berkaitan dengan peningkatan kualitas *soft-skill*, yang paling berharga adalah bertambahnya banyak teman dan relasi. *Alhamdulillah event-event* di atas memperkenalkan saya pada Bapak/Ibu Kementrian Agama, Balai Kota Yogyakarta, para juri lomba, guru-guru baru, serta bertambah banyak teman dan kenalan baru dari berbagai daerah yang tidak sekedar hanya kenal sesaat di dunia nyata saat *event* diadakan, tapi juga terus menyambung *silaturrahim* dengan mereka hingga sekarang di dunia maya lewat media sosial.

Bagi teman-teman, adik tingkat, dan siapapun yang membaca tulisan ini, tetaplah semangat dalam menempuh pendidikan di perkuliahan dan dalam meraih cita-cita. Maksimalkan ikhtiar (usaha) dan perbanyak do'a. Pahami dan tingkatkan kualitas minat bakat (*skill*) kalian. Karena kesuksesan tidak melulu terpaku pada tingginya nilai akademik, tapi besar peluang seseorang berhasil saat ia mampu melatih dan memupuk bakat dalam dirinya diluar perkuliahan. Tapi alangkah baiknya jika kalian dapat menyeimbangkan antara keduanya (akademik dan non-akademik (*skill*)). Teruslah belajar dan berproses, pandai-pandailah dalam *manage* waktu, dalam bergaul perbanyaklah rekan atau relasi. Karena semakin banyak orang yang kalian kenal, akan semakin banyak manfaat, pelajaran dan pengalaman berharga yang kalian dapatkan mengenai kehidupan.

Luruskan dan perbaiki niat setiap akan melakukan sesuatu. Jangan lupa untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap langkah dan prosesnya, apapun bidang *skill* mu, baik itu bidang ilmiah, seni, olahraga, ataupun yang lainnya. Agar dari setiap lelah dan pengorbanan yang kalian lakukan dalam perjuangan menuju pencapaian cita-cita tersebut senantiasa diberi keberkahan oleh Allah dan dianggap ibadah oleh-Nya. Dan jangan lupa, untuk senantiasa memohon restu dan ridho kedua orang tua setiap kali akan melakukan sebuah perjuangan. Setelah itu rasakan bagaimana dahsyatnya keajaiban atas do'a-do'a mereka pada kehidupan kalian. Ketahuilah, setiap kalimat yang tertulis di atas berasal dari saya seorang pembelajar yang masih *faqir* ilmu dan bukan orang baik. Semoga sedikit pengalaman yang saya bagikan dapat bermanfaat dan menjadi motivasi baik untuk siapapun yang membacanya. Akhir kalimat saya ingin menuliskan bahwa "*Kesuksesanmu hampa tanpa Berkah*

*dari-Nya (Allah), perjuanganmu hampa tanpa do'a kedua orang tua, dan keberhasilanmu belum bermakna tanpa bisa membahagiakan mereka.”*



Gambar 23. Piagam Penghargaan Juara II Tahfidz 10 Juz Puteri dalam Seleksi STQH XXV Tingkat DIY



Gambar 24. Piala untuk Pemenang



Gambar 25. Sertifikat Juara Harapan II Lomba Musabaqah Hifdz Al Quran 5 Juz Tilawah Puteri



Gambar 26. Ucapan Selamat dari IG Daarul Huffadz Indonesia



Gambar 27. Sertifikat Penghargaan Juara 3 Lomba Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) Tingkat Nasional Online 2020

## TENTANG AKU DAN PENGALAMANKU

**Novita Safitri**

Prodi Perbankan Syariah, NIM 17108020093

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Novita Safitri, biasa dipanggil Novi. Saya kuliah di Prodi Perbankan Syariah, angkatan 2017. Kesibukan saya saat ini selain kuliah adalah mengikuti organisasi kampus dan organisasi daerah. Selain itu saya juga sibuk mengurus *online shop* yang sudah saya rintis sejak masih duduk di bangku SMA. Saat ini saya menekuni minat dan bakat di bidang bisnis, karena sejak kecil dari sebelum sekolah dasar saya sudah mulai berjualan jajanan anak-anak. Minat dan bakat di bidang bisnis semakin saya tekuni semenjak duduk di bangku kuliah. Dengan *background* pendidikan ekonomi saya bisa mengaplikasikan ilmu yang saya dapat di bangku kuliah untuk *online shop* saya. Selain bidang bisnis, saya juga sedang menekuni dunia kepenulisan. Saat kecil, saya pernah bermimpi menjadi seorang penulis yang bisa menerbitkan banyak buku yang diminati para pembaca. Mimpi itu berusaha saya capai dengan mencoba menulis puisi, cerita, dan karya tulis ilmiah. Saya mencoba menulis dan mengikuti beberapa lomba atau *event* kepenulisan sejak masih sekolah dan sampai sekarang di bangku kuliah.

Di bangku kuliah, selama menjadi mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga, saya pernah mengikuti beberapa *event* perlombaan tingkat regional maupun nasional. Di tingkat provinsi, saya pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) yaitu Temu Ilmiah Regional yang saat itu dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia. Saya juga pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh Prodi Ekonomi Syariah, yaitu *5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair 2019* di UIN Sunan Kalijaga. Di tingkat nasional, saya pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh FoSSEI yaitu Temu Ilmiah Nasional selama dua tahun berturut-turut di Universitas Airlangga dan di Universitas Negeri Padang. Masih di tingkat nasional, saya pernah mengikuti *event* yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu *Call For Paper Seminar Nasional Riset Kebijakan Perbankan*

2019 dan Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah 2020. Dalam *event* perlombaan yang pernah saya ikuti, saya pernah menjadi juara dan menjadi finalis. Hal itu merupakan suatu pencapaian yang saya syukuri dan memotivasi saya untuk terus berkarya melalui tulisan.

Dalam berbagai *event* yang saya ikuti, saya ditemani oleh tim sekaligus teman yang luar biasa. Mereka adalah teman dari Prodi Ekonomi Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah, yang sekaligus teman organisasi fsayaltas Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI). Bersama mereka, saya belajar banyak hal, mulai dari ilmu yang mereka miliki maupun belajar pentingnya arti kekompakkan dan kerjasama dalam tim. Saya mengetahui informasi *event-event* perlombaan dan sejenisnya dari ForSEBI, salah satu organisasi yang saya ikuti. Organisasi yang di dalamnya saya mendapat banyak sekali ilmu, saudara, pengalaman, dan hal-hal luar biasa lainnya yang tentu sangat bermanfaat. Saya merasa bersyukur sekali dulu saat mahasiswa baru saya memilih organisasi ini sebagai tempat untuk berproses. Saya juga mendapatkan informasi *event* perlombaan dari dosen FEBI. Dosen yang sangat sabar dan telaten membimbing, menemani, dan memberikan ilmunya kepada saya serta kepada teman-teman yang lain terutama kepada tim saya. Rasa-rasanya, kebaikan dan kesabaran beliau membuat saya dan tim ingin terus memberikan yang terbaik pada setiap *event* lomba yang kami ikuti. Kepada orang-orang baik yang saya ceritakan di paragraf ini, terimakasih banyak untuk semuanya. Saya tanpa kalian, tidak ada apa-apanya.

Hal lain yang memotivasi saya untuk mengikuti berbagai *event* perlombaan adalah keinginan untuk mengasah kemampuan menulis di bidang ilmiah, karena selama di bangku sekolah saya hanya menulis fiksi. Saya yakin, dengan terus menulis dan mengikuti perlombaan saya bisa memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dalam menulis. Selain itu saya ingin mendapatkan pengalaman baru, berkenalan dengan orang-orang baru, mendapatkan ilmu dan wawasan baru, serta bonusnya bisa jalan-jalan gratis. Kalau masalah juara atau tidak, bagi saya tidak masalah. Juara adalah bonus, yang terpenting pengalamannya, karena pengalaman adalah guru terbaik.

Banyak hal yang harus saya siapkan sebelum berpetualang. Dalam perlombaan ini, saya menikmati setiap prosesnya yang terkadang memang membutuhkan usaha besar. Hal pertama yang saya siapkan adalah membagi *jobdesc* dengan tim. Biasanya saya sering mendapat bagian untuk mengerjakan pembahasan, kesimpulan dan saran. Setelah itu, saya dan tim menyusun karya ilmiah dengan *timeline* yang sudah ditentukan dan sesekali konsultasi dengan dosen. Setelah karya ilmiah selesai dikerjakan, saya dan tim mengirimkan karya tersebut. Saat-saat setelah mengirimkan karya, merupakan saat yang mendebarkan karena menunggu pengumuman siapa yang menjadi finalis dan bisa mempresentasikan karyanya di depan orang banyak sekaligus mungkin untuk menjadi juara. Dengan berbagai doa dan dukungan dari keluarga, teman, dan civitas kampus, beberapakali saya diberi kesempatan oleh Tuhan untuk mempresentasikan karya saya dan tim. Setelah dinyatakan sebagai finalis, hal yang selanjutnya disiapkan adalah meminta dana ke fakultas untuk bisa membiayai saya dan teman-teman dalam berjuang di perlombaan. Sejauh ini, selama menjadi bagian dari mahasiswa FEBI, fakultas selalu mendukung penuh perjuangan kami dengan mendanai kebutuhan saya dan teman-teman di berbagai *event*.

Saat-saat yang ditunggu adalah mengikuti serangkaian kegiatan yang sudah disiapkan panitia. Dalam kegiatan itu biasanya ada seminar, diskusi, presentasi finalis, dan *awarding* di malam puncak. Malam puncak merupakan malam yang mendebarkan bagi semua peserta lomba dari berbagai cabang, terutama saya. Di malam puncak, peserta disajikan penampilan-penampilan dari panitia dengan nuansa perpisahan. Saat-saat mendebarkan adalah saat pembacaan pemenang. Melalui doa dari semua pihak, saya pernah dinyatakan sebagai pemenang di beberapa *event* perlombaan. Saat nama saya dan tim disebut dengan judul karya kami serta dinyatakan sebagai pemenang, binar bahagia terpancar di wajah kami. Senang sekali rasanya, setelah perjuangan yang dilalui bisa mendapatkan hasil yang terbaik. Beberapa pihak seperti teman, keluarga, dan civitas kampus mengucapkan selamat kepada saya. Dalam hati saya berkata, semua ini berkat doa mereka juga dan memang Allah sudah memberikan salah satu rezeki melalui jalan ini.

Setelah mengikuti beberapa *event*, tentunya banyak sekali manfaat yang saya dapatkan. Bukan hanya berupa materi seperti *doorprize* atau hadiah uang tunai, tetapi juga kenalan baru, pengalaman baru, ilmu dan wawasan baru. Semoga dengan mengikuti *event-event* ini, saya bisa bermanfaat bagi almamater Setidaknya, semoga saya bisa meninggalkan sedikit saja jejak kebaikan untuk kampus dan organisasi yang sangat saya cintai ini. Selain itu, dengan mengikuti beberapa *event*, saya bisa mencantumkan dalam Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang nantinya bisa digunakan untuk melamar pekerjaan. Semoga menjadi hal itu bisa menjadi *point plus*.

Bagi teman-teman atau adik tingkat yang membaca tulisan ini, tetaplah semangat dalam mencari berbagai pengalaman. Kampus dan organisasi yang teman-teman ikuti bisa memberikan banyak fasilitas, salah satunya dalam *event* perlombaan. Manfaatkan fasilitas itu, ikuti berbagai kegiatan yang bisa menunjang kemampuan dan bakat teman-teman. Percaya deh, ikut *event* di luar perkuliahan itu bikin nagih dan banyak sekali memberi manfaat bagi kita. Dan yang terpenting, ikut berbagai kegiatan di luar perkuliahan juga tidak membuat IPK menjadi kecil. Banyak sekali kakak tingkat kalian yang justru bisa menjadi mahasiswa berprestasi dengan berbagai pengalaman dan IPKnya juga bagus. *So*, jangan sampai di kemudian hari setelah kita lulus dan menjadi sarjana, kita menyesal tidak mendapatkan apa-apa, hanya mendapatkan selembur kertas yang terpapar nilai-nilai. Bagi saya IPK itu penting, tapi pengalaman dan *soft skills* jauh lebih penting. Akhir kata nih, dari saya "*Berani mencoba dan jangan pernah takut gagal.*"



Gambar 28. Ucapan Selamat Atas Prestasi Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah 5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair 2019



Gambar 29. Juara 1 Karya Tulis Ilmiah 5<sup>th</sup> Sharia Economic Paper Competition



Gambar 30. Dukungan Dari Forsebi Untuk Berlomba Di Temilreg XIX Di Universitas Negeri Padang



Gambar 31. Dukungan Dari Forsebi Untuk Berlomba Di Temilreg XVIII Di Universitas Airlangga Surabaya



Gambar 32. Sertifikat Juara 2 Kategori Mahasiswa pada *Call for Paper & Presentasi Final Seminar Nasional Riset Kebijakan Perbankan 2019*



Gambar 33. Sertifikat sebagai Finalis Paper Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah 2020

## SEBUAH PENGALAMAN TERBAIK

**Novira Anandya**

Prodi Perbankan Syariah, NIM 17108020106

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Cicero adalah seorang filsuf Romawi yang menyatakan bahwa “*Experience is the best teacher*” yang artinya “Pengalaman adalah guru terbaik.” Nama saya Novira Anandya Putriatama. Berikut ini adalah cerita pengalaman saya. Saya adalah mahasiswi Perbankan Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Saat ini saya berada di semester 7 dan sedang mempersiapkan tugas akhir. Kegiatan yang saya lakukan selama masa perkuliahan antara lain, sejak tahun 2017 saya mengikuti salah satu LKMF (Lembaga Kegiatan Mahasiswa Fakultas) yang ada di FEBI yakni ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam) dan mengikuti beberapa kegiatan kepanitiaan yang diselenggarakan oleh ForSEBI. Selain itu sebagai penerima Djarum Beasiswa Plus sejak tahun 2019 saya mengikuti beberapa pelatihan *soft skill* yang dilaksanakan oleh Djarum Beasiswa Plus, mulai dari pelatihan karakter, pelatihan *leadership*, dan lain-lain. Saat ini saya sedang menekuni minat dan bakat saya dalam hal pengelolaan dan perencanaan acara serta mempelajari desain grafis.

Selama masa perkuliahan, beberapa kali saya mengikuti *event* perlombaan yang dilaksanakan oleh kampus lain baik di tingkat provinsi ataupun nasional. Di tingkat provinsi saya pernah mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh FOSSEI (Forum Studi Silaturahmi Ekonomi Islam) regional Yogyakarta yakni TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) pada tahun 2018 di Universitas Gajah Mada dan tahun 2019 di Universitas Islam Indonesia. Di tingkat nasional saya pernah mengikuti perlombaan yang diselenggarakan oleh KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) SES-C IPB dalam acara SEASON (Sharia Economics at Seminar, Campaign, and Competition) tahun 2019. *Alhamdulillah* dalam *event* perlombaan yang pernah saya ikuti, saya mendapatkan hasil yang beragam. Ada yang menjadi peserta, finalis, hingga menjadi juara.

Pengalaman pertama mengikuti lomba adalah saat *event* TEMILREG FOSSEI regional Yogyakarta di Universitas Gajah Mada tahun 2018. Saat itu saya mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam bersama dengan Anita dan Mbak Hestin. Namun pada kesempatan pertama ini kami belum berhasil mendapatkan gelar juara. Setelah itu saya bersama Anita dan Dian mencoba lagi untuk mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam di *event* yang sama yakni TEMILREG FOSSEI regional Yogyakarta di Universitas Islam Indonesia tahun 2019. *Alhamdulillah* pada kesempatan ini kami berhasil mendapatkan juara 2. Kemudian kami mencoba untuk mengikuti *event* perlombaan olimpiade ekonomi islam yang diselenggarakan oleh KSEI SES-C IPB dalam acara SEASON tahun 2019. Pada perlombaan kali ini tim kami belum berhasil mendapatkan gelar juara, tetapi saya sangat bersyukur karena melalui perlombaan ini saya bisa jalan-jalan sampai ke IPB.

Pengalaman terbaik yang pernah saya rasakan adalah ketika mendapatkan juara 2 lomba olimpiade ekonomi islam pada TEMILREG tahun 2019 di Universitas Islam Indonesia. Perlombaan ini dilaksanakan secara berkelompok. Saat itu saya bersama Anita dan Dian menjadi delegasi dari KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga. TEMILREG merupakan ajang perlombaan yang dilaksanakan oleh setiap FOSSEI regional yang ada di Indonesia, salah satunya FOSSEI regional Yogyakarta. Pada *event* TEMILREG setiap KSEI berkewajiban untuk mengirimkan delegasinya. Saya dan tim merupakan salah satu delegasi dari KSEI ForSEBI untuk mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam.

Awalnya saya tertarik mengikuti lomba olimpiade ekonomi islam untuk mendapatkan gelar juara, namun seseorang pernah berkata "*Dalam mengikuti perlombaan, niatkan untuk belajar dan mendakwahkan ekonomi islam. Soal juara itu merupakan bonus.*" Sejak saat itu saya mulai meluruskan niat dalam mengikuti lomba yakni untuk belajar dan mendakwahkan ekonomi islam. Untuk predikat juara atau tidak itu adalah bonus. Karena saya percaya usaha yang telah saya lakukan tidak akan pernah mengkhianati hasil yang saya dapatkan.

Cukup banyak persiapan yang saya lakukan untuk mengikuti perlombaan ini, karena saya tidak ingin gagal seperti sebelumnya. Persiapan yang saya lakukan mulai dari belajar mandiri dengan latihan-latihan soal, belajar bersama dengan tim

untuk melatih kerjasama tim, hingga belajar bersama teman-teman delegasi lain untuk mengukur kemampuan kami. Saya ingat setiap kali berkumpul di atrium FEBI UIN Sunan Kalijaga kami selalu belajar bersama, baik membedah soal-soal olimpiade atau mempertajam hafalan ekonomi islam. Selain itu ForSEBI memberikan kegiatan simulasi pelaksanaan lomba sehingga kami lebih siap untuk mengikuti lomba. Selama mengikuti perlombaan ini saya harus pintar-pintar dalam mengatur waktu antara kuliah, kegiatan organisasi dan belajar untuk lomba. Saya sangat bersyukur memiliki teman-teman yang mendukung dalam setiap kegiatan yang saya lakukan sehingga tidak ada kegiatan yang terbengkalai.

Pelaksanaan lomba olimpiade ekonomi islam pada TEMILREG kali ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan lomba olimpiade ekonomi islam pada tahun sebelumnya. TEMILREG FOSSEI regional Yogyakarta tahun 2019 dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia tanggal 14-18 Maret 2019. Sebelum memulai perlombaan para delegasi KSEI dari universitas yang ada di Yogyakarta mengikuti acara seminar ekonomi islam. Dalam pelaksanaan lomba olimpiade, pada babak pertama kami harus mengerjakan soal pilihan ganda secara individu yang kemudian perolehan nilai diakumulasikan per tim. Setelah lolos kami memasuki babak kedua yakni cerdas cermat. Awalnya ada sedikit keraguan apakah tim saya bisa sampai ke babak final melihat lawan di babak kedua ini cukup berat. Namun berkat doa dan usaha, kami akhirnya dapat sampai ke babak final yakni presentasi studi kasus. Ini merupakan pengalaman pertama bagi saya mengikuti perlombaan hingga babak final. Bagi saya ini sudah merupakan sebuah pencapaian yang baik. Setelah itu kami menunggu untuk pengumuman pemenang. Sejujurnya saya tidak berharap terlalu tinggi untuk mendapatkan juara, karena menurut saya sampai pada babak final sudah merupakan pencapaian yang baik. Namun setelah pemenang juara diumumkan dan pada akhirnya kami mendapatkan juara 2 perasaan bangga dan haru seketika muncul, ternyata saya bisamendapatkan mendapatkan pencapaian yang luar biasa. Saya sangat berterima kasih kepada Anita dan Dian sebagai partner dalam tim ini dan juga kepada KSEI ForSEBI yang telah memnerikan kesempatan dan dukungan kepada saya untuk mengikuti perlombaan ini.

Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan selama mengikuti perlombaan ini. Saya dapat melatih pengetahuan ekonomi islam dan kemampuan bekerjasama dengan tim. Saya juga mendapatkan banyak teman dan relasi baru dari kampus lain yang ada di Yogyakarta. Dengan mengikuti perlombaan ini saya dapat mengetahui bahwa saya tidak boleh mudah menyerah karena untuk mendapatkan pencapaian terbaik harus disertai dengan usaha yang maksimal. Pesan saya untuk teman-teman pembaca, jangan pernah ragu untuk aktif berorganisasi dan mengikuti berbagai perlombaan selama duduk di bangku perkuliahan. Selama teman-teman bisa mengatur waktu dengan baik, kuliah teman-teman tidak akan terganggu. Selain itu jangan pernah menyerah dan berputus asa. Percayalah pada diri kamu sendiri bahwa kamu mampu untuk melakukan berbagai macam hal baik. Akhir kata melalui cerita ini saya berharap dapat memberikan motivasi untuk teman-teman pembaca dalam mengikuti kegiatan di bangku perkuliahan. Berikan kesan terbaik kamu dalam setiap kesempatan. Semangat semuanya!



Gambar 34. Sertifikat Juara 2 Islamic Economic Olympiad Temilreg 2019 di Universitas Islam Indonesia



Gambar 35. Juara 2 Islamic Economic Olympiad Temilreg 2019

## PERLOMBAAN DAN CERITA-CERITA BAIK DIDALAMNYA

**Anita Wika Rizkia**

Prodi Perbankan Syariah, NIM 17108020118

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perkenalkan nama saya Anita Wika Rizkia. Saya berasal dari Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2017. Saat ini saya berada di semester 7 dan sedang fokus menulis skripsi. Selain kuliah, saya juga mengikuti organisasi di kampus. Organisasi yang saya ikuti adalah ForSEBI. ForSEBI adalah organisasi yang bergerak dibidang ekonomi islam, dimana melalui organisasi ini kita bisa mendapatkan banyak hal mulai dari mendapatkan ilmu, mendapatkan *ukhuwah* atau persaudaraan, dan bisa juga dijadikan sebagai sarana dakwah dibidang ekonomi islam. Saya tertarik dan mulai mencoba untuk mengikuti berbagai perlombaan olimpiade ekonomi islam. Pada saat duduk di bangku perkuliahan, saya tertarik untuk memahami ekonomi islam secara lebih mendalam. Karena itu saya mengikuti berbagai perlombaan olimpiade ekonomi islam.

Melalui tulisan ini saya akan bercerita sedikit mengenai pengalaman pribadi saya saat mengikuti beberapa perlombaan ekonomi islam. Beberapa perlombaan yang saya ikuti semuanya dilaksanakan secara tim dan biasanya terdiri dari 3 orang setiap tim. Perlombaan yang saya ikuti kebanyakan dilaksanakan oleh kelompok studi ekonomi islam (KSEI) yang ada di Indonesia. Saya mendapatkan informasi tentang berbagai perlombaan ini melalui KSEI ForSEBI. Alasan saya mengikuti berbagai perlombaan olimpiade ekonomi islam ini adalah untuk menambah pengalaman, mencari relasi, dan menambah keberanian serta *skill public speaking* saya. Alasan lainnya adalah saya ingin meng-*eksplor* atau mengetahui tentang ekonomi islam secara lebih mendalam.

Perlombaan pertama yang saya ikuti dilaksanakan pada tahun 2018. Perlombaan ini saya ikuti ketika saya berada di semester 2. Perlombaan yang saya ikuti ini bernama temu ilmiah regional Yogyakarta tahun 2018. Setelah mengikuti Temilreg tahun 2018, saya bersemangat untuk mencoba mengikuti perlombaan

lainnya. Perlombaan selanjutnya yang saya ikuti adalah lomba ekonomi islam di UIN Walisongo Semarang. Perlombaan ini adalah lomba skala nasional pertama yang saya ikuti dimana dalam perlombaan ini memakai seleksi yang sangat ketat dan diikuti oleh berbagai peserta dari seluruh universitas yang ada di Indonesia.

Setelah mengikuti perlombaan di UIN Walisongo, selanjutnya saya mengikuti perlombaan di UNESA Surabaya. Perlombaan ini juga berskala nasional dan pada saat itu lomba dilaksanakan secara berkelompok dengan anggota 3 orang. Pada perlombaan di UNESA Surabaya ini saya dan tim menjadi 12 finalis terpilih dan harus melanjutkan perlombaan secara langsung di UNESA Surabaya.

Sejak perlombaan di UNESA, saya semakin bersemangat untuk mengikuti perlombaan ekonomi islam yang lainnya. Puncaknya pada tahun 2019 saya kembali mencoba mengikuti Temilreg Yogyakarta tahun 2019. Pada saat itu Temilreg juga dilaksanakan secara tim dengan anggota 3 orang/tim. Pembentukan tim ini dilakukan oleh ForSEBI dikarenakan Temilreg adalah acara lomba yang ditujukan bagi KSEI-KSEI yang ada di Yogyakarta.

Perlombaan Temilreg 2019 dilaksanakan di Universitas Islam Indonesia atau UII yang berada di Jalan Kaliurang. Tim Temilreg 2019 ini beranggotakan saya, Novira Anandya, dan Dian Wahyudi. Novira adalah teman satu tim saya saat Temilreg 2018. Temilreg 2019 merupakan ajang perlombaan yang paling berkesan bagi saya secara pribadi karena dalam perlombaan ini saya bisa mendapatkan juara untuk pertama kalinya. Selain itu, Temilreg 2019 merupakan perlombaan dimana saya mengkorbankan beberapa hal.

Pada saat mengikuti temilreg 2019 ini saya berada di semester 4 dimana pada semester ini adalah semester yang cukup berat bagi mahasiswa mahasiswi perbankan syariah. Pada semester 4 ini mulai banyak riset yang dilakukan, selain itu juga mulai banyak tugas-tugas pembuatan *paper* ilmiah. Di semester 4 ini juga banyak sekali tugas yang harus dikerjakan dan ditambah jadwal kuliah yang bisa dibilang padat.

Pada saat itu saya harus pintar-pintar mengatur waktu untuk kuliah, mengerjakan tugas, dan belajar untuk perlombaan Temilreg 2019. Satu minggu sebelum perlombaan Temilreg saya benar-benar mempersiapkan semuanya.

Setelah mendapatkan penjelasan di *techinal meeting*, saya mulai mempersiapkan strategi dan belajar dengan sebaik-baiknya. Saya ingat betul betapa kurang tidurnya saya seminggu sebelum Temilreg ini dilaksanakan.

Setiap harinya saya hampir tidur jam 3 pagi dan kemudian bangun pagi untuk berangkat ke kampus karena kebetulan pada semester 4 ini saya banyak kuliah pagi. Setelah selesai kuliah biasanya saya langsung berkumpul dengan tim untuk belajar bersama dan membahas materi-materi yang dirasa sulit. Kumpul tim ini saya lakukan setiap hari dalam seminggu menjelang Temilreg dilaksanakan. Selain itu dalam Temilreg 2019 ini saya benar-benar mempersiapkan semuanya dengan matang dan sebaik-baiknya. Persiapan sebaik-baiknya ini saya lakukan di semua aspek mulai dari materi hingga kekompan tim.

Temilreg 2019 dilaksanakan pada tanggal 14-18 Maret 2020. Perlombaan Temilreg ini dimulai dengan babak penyisihan. Saat babak penyisihan, semua anggota tim mengerjakan soal secara individu kemudian nilainya dijumlahkan sehingga menjadi nilai tim. Pada babak penyisihan ini banyak soal-soal tidak terduga yang akhirnya muncul. Setelah babak penyisihan, diambil 10 tim dengan nilai tertinggi untuk maju ke babak semifinal. Pengumuman yang lolos ke babak semifinal akan dilakukan dihari berikutnya.

Hari pengumuman tim yang lolos ke babak semifinal pun akhirnya tiba. Saat pengumuman *alhamdulillah* saya dan tim bisa lolos ke babak semifinal dan berada diurutan ke-5 dari sekitar 33 tim. Selanjutnya dalam babak semifinal ada babak lomba cerdas cermat dan lomba studi kasus. Pada babak semifinal ini kami dibagi menjadi dua tim yaitu tim lomba pertama dan tim lomba kedua.

Saat babak semifinal, atmosfer perlombaannya benar-benar terasa karena pada saat lomba cerdas cermat ada soal rebutan yang semakin membuat atmosfer kompetensinya benar-benar terasa. Setelah babak semifinal selesai, keesokan harinya diumumkan yang lolos ke babak final. Pada babak final ini diambil 4 tim dengan nilai tertinggi. Dan *alhamdulillah* saya dan tim lolos ke babak final.

Babak final dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2019. Pada babak final ini setiap tim diberikan satu soal studi kasus yang berbeda-beda dan diperintahkan untuk membuat power point dan mempresentasikan di depan juri. Juri yang ada

pada babak final ini berjumlah 3 orang. Tema studi kasus yang diberikan pada babak final ini adalah pariwisata halal dikarenakan pariwisata halal adalah tema utama pada Temilreg 2019.

Pengumuman babak final dilaksanakan pada malam hari saat *gala dinner*. Saya dan tim pada saat itu hanya bisa berdoa berharap yang terbaik dan tidak mau berharap lebih dikarenakan lawan yang cukup berat yaitu dari KSEI SEF UGM. Malam pengumuman pun tiba. *Alhamdulillah* saya dan tim bisa mendapatkan juara 2 pada lomba olimpiade ekonomi islam Temilreg 2019. Juara di Temilreg ini merupakan juara yang saya dapatkan pertama kalinya sejak saya mulai suka mengikuti berbagai olimpiade ekonomi islam sejak semester 2.

Banyak pelajaran yang saya dapatkan ketika mendapatkan juara 2 di olimpiade ekonomi islam Temilreg 2019 ini karena saya merasa benar-benar mengkorbankan banyak hal. Mulai dari waktu, tenaga, hingga pikiran. Ditambah lagi pada saat mengikuti Temilreg ini saya harus izin kuliah selama 2 hari *full*. Setelah Temilreg pun saya jatuh sakit hingga harus kembali izin kuliah selama 2 hari lamanya. Yang ingin saya tekankan disini adalah bahwa setiap orang punya jatah gagalnya masing-masing. Kita sebagai manusia hanya bisa terus berusaha sambil menghabiskan jatah gagal secepat mungkin agar jatah berhasil bisa segera saya dapatkan. Dan terbukti setelah berkali-kali mengikuti lomba olimpiade ekonomi Islam, *alhamdulillah* saya menjadi juara juga. Pesan saya kepada adik-adik jangan takut untuk mencoba perlombaan apapun saat duduk di bangku perkuliahan. Karena dengan mencoba membuat kita tahu apa saja hal-hal yang harus segera kita perbaiki dan banyak pelajaran *soft skill* yang bisa kita dapatkan salah satunya adalah bisa mengasah kemampuan *public speaking* kita di depan banyak orang dan melatih percaya diri yang kita miliki. Selain itu melalui tulisan ini saya ingin memberikan pesan kepada adik-adik tingkat untuk tetap semangat dalam perkuliahan dan membangun relasi dan mencari pengalaman sebanyak mungkin saat di dunia perkuliahan serta dapat memberikan prestasi terbaiknya saat di dunia perkuliahan. Diakhir kata melalui tulisan ini saya berharap bisa memberikan sedikit cerita kepada teman-teman dan adik-adik semua. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi siapapun pembacanya kelak. Satu pesan saya diakhir, berikanlah sesuatu terbaik

yang kalian miliki dimanapun kalian berada, agar kalian dikenal dan dikenang dengan berbagai kebaikan yang kalian miliki. Tetap semangat semuanya, semoga segala kebaikan tetap bersama kita dimanapun dan kapanpun.



Gambar 36. Juara 2 Sertifikat Juara 2 Islamic Economic Olympiad Temilreg 2019 di Universitas Islam Indonesia



Gambar 37. Juara 2 Islamic Economic Olympiad Temilreg 2019

## **SAYA DAN PENGALAMAN JUARA**

### **Muhammad Hanif Ibrahim**

Prodi Perbankan Syariah, NIM 18108020068

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Muhammad Hanif Ibrahim. Saya adalah mahasiswa Prodi Perbankan Syariah angkatan 2018 FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama menjalani perkuliahan, saya aktif dalam berbagai organisasi antara lain ForSEBI (Forum Studi Ekonomi Islam dan Bisnis Islam), HMPS (Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Taekwondo. Saya memiliki minat yang besar terhadap penulisan karya tulis ilmiah dan riset mahasiswa. Selain itu dalam bidang olahraga saya memiliki bakat di bidang taekwondo.

Selama 2 tahun saya menjadi mahasiswa FEBI, banyak perlombaan yang pernah saya ikuti, antara lain Lomba Karya Tulis Ilmiah Regional Yogyakarta UII, Lomba Karya Tulis Nasional UNAIR, Lomba Karya Tulis Nasional UNP, Lomba Essay Nasional UIN Jakarta, Lomba Essay Nasional IAIN Salatiga, dan Lomba Olimpiade Nasional UNESA. *Alhamdulillah*, saya pernah mengikuti berbagai macam lomba tersebut, karena menurut saya hanya sedikit mahasiswa yang punya kesempatan untuk bisa seperti saya. Untuk hasilnya pun bermacam-macam, ada yang juara, ada yang menjadi finalis dan ada juga yang hanya sebagai peserta. Lomba-lomba yang saya ikuti tersebut ada yang beregu dan ada juga yang individu.

Hal yang membuat saya merasa beruntung adalah karena saya termasuk kader dari organisasi ForSEBI. Organisasi tersebutlah yang membuat saya menjadi seperti sekarang. Banyak ilmu yang saya dapatkan mengenai dunia kepenulisan ilmiah. Selain itu saya juga sering mendapat banyak informasi lomba dari organisasi tersebut, sehingga saya bisa aktif dalam berbagai kompetisi. Selain dari ForSEBI, saya juga banyak mengikuti akun-akun lomba di Instagram. Info-info dari instagram tersebut saya jadikan referensi untuk mengikuti lomba.

Alasan saya aktif berkompetisi adalah karena saya ingin mendapatkan banyak penghargaan ketika saya kuliah. Karena saat kuliahlah saat dimana kita mulai mengenal dunia luar dan waktu yang tepat untuk mengejar prestasi. Hal itu dilatarbelakangi karena saat SMA, saya adalah orang yang pasif dan tidak aktif baik itu dalam organisasi maupun kompetisi. Menurut saya kuliah tidak hanya sebatas IPK saja, kemampuan *soft skill* dan prestasi sangat penting dan menjadi tolak ukur di kehidupan pasca kampus. Alasan lain adalah dengan berbagai prestasi saya harap dapat meninggalkan kesan yang baik untuk fakultas atas nama saya sendiri.

Berbagai persiapan sudah saya lalui untuk bekal menghadapi berbagai macam kompetisi. Sejak awal kuliah saya sering berdiskusi dengan senior-senior saya yang mempunyai banyak prestasi. Saya juga sering *sharing* mengenai permasalahan saya dan juga ambisi saya untuk bisa menjadi seperti mereka. Alhamdulillahnya banyak senior yang saya kenal mau berbagi ilmu dan pengalamannya kepada saya. Hal tersebut yang memotivasi saya untuk lebih baik lagi.

Kompetisi yang paling saya ingat adalah Lomba Karya Tulis Ilmiah nasional di UNP. Pada lomba tersebut pertama kalinya saya mendapat juara sebagai *best presentation*. Tahapan supaya menjadi juara tidaklah mudah. Pertama adalah memulai mencari ide penelitian dan ikut berkontribusi dalam mencari data. Selanjutnya ketika ide sudah ditemukan *paper* langsung dieksekusi dalam waktu kurang lebih selama 3 minggu. Saya dan teman-teman juga aktif berkonsultasi dengan dosen. Sebulan setelahnya, kami ditetapkan sebagai finalis. Namun, pandemi Covid-19 menjadi masalah bagi kami. Akibatnya kami gagal mempresentasikan karya kami di Padang. Acara yang awalnya *offline* menjadi *online*, sehingga kami terpaksa mempresentasikannya melalui media *zoom*. Hal itu tidak menyurutkan semangat kami. Kami dengan siap dan lancar mempresentasikan gagasan kami kepada 3 juri *expert* dari UNP.

Tanggal 29 Agustus 2020 adalah salah satu hari yang sangat penting bagi saya, karena pada hari itu saya dan tim ditetapkan menjadi *best presentation* pada perlombaan LKTI UNP. Hal itu sangat membanggakan karena baru pertama kali delegasi UIN Sunan Kalijaga bisa mendapatkan juara pada *event* tersebut dan juga dapat menyisikan kurang lebih 50-an *paper* terbaik dari universitas-universitas di

Indonesia. Perasaan saya pada waktu itu sangat senang, seketika itu juga banyak ucapan-ucapan selamat dari teman-teman saya. Sungguh ini menjadi pengalaman yang sangat luar biasa bagi diri saya sendiri.

Harapan saya bagi adik-adik tingkat sekarang yaitu jangan sungkan untuk mempunyai banyak relasi dari kakak-kakak tingkat. Manfaatkan ilmu mereka, belajar pengalaman dari mereka dan jangan berhenti untuk berproses. Aktif dalam kompetisi tidak menghambat perkuliahan kalian, karena pada dasarnya kompetisi tersebut bisa membedakan kalian dan teman kalian dari segi keaktifan. Perlu ditekankan, kuliah jangan hanya cuman mengejar IPK, karena kuliah sangat sempit jika kalian hanya belajar di dalam kampus. Sekali coba keluar dari zona nyaman kalian, adu gagasan dengan mahasiswa luar universitas supaya kalian tahu kemampuan kalian sampai mana. Penutup dari saya “Belum disebut mahasiswa, kalau belum pernah ikut lomba karya tulis ilmiah.”



Gambar 38. Sertifikat Best Presentation LKTI pada Temilreg Fossei XIX di Universitas Negeri Padang



Gambar 39. Sertifikat sebagai Peserta Islamic Economic Paper Competition Temilreg 2019 di Universitas Islam Indonesia



Gambar 40. Sertifikat Finalis Simposium pada Temilreg XVII FoSSEI 2019 di Universitas Airlangga

## **KENANGAN DAN PENGALAMAN BERHARGA DALAM HIDUPKU**

**Yurike Lisara Devi**

Prodi Perbankan Syariah, NIM 18108020109

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Yurike Lisara Devi. Saya adalah salah satu mahasiswi Prodi Perbankan Syariah angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Kegiatan yang saya lakukan selain menjalani perkuliahan adalah mengikuti organisasi yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam). Di perkuliahan, saya memiliki minat terhadap keilmiahan dan minat terhadap dunia teknologi.

Selama menjadi mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga, saya pernah mengikuti perlombaan TEMILREG (Temu Ilmiah Regional Yogyakarta). Pada tahun 2020 perlombaan diselenggarakan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan cara daring. Saya mengikuti perlombaan tersebut bersama dua orang teman yaitu, Dian Wahyudi dan Farida Nur Azizah. *Alhamdulillah* saya bersama tim mendapatkan juara III dalam kategori olimpiada ekonomi islam.

Saya mendapatkan informasi adanya perlombaan ekonomi islam tersebut dari organisasi ForSEBI. Saya merasa bangga dan beruntung menjadi salah satu kader dari organisasi ForSEBI. Selain mendapatkan informasi perlombaan, melalui organisasi ForSEBI saya juga mendapatkan ilmu yang banyak mengenai ekonomi islam yang dapat menjadi bekal untuk perkuliahan dan perlombaan, khususnya dalam olimpiade. Selain dari organisasi ForSEBI, saya mendapatkan informasi mengenai lomba dari *story-story* WA yang diunggah oleh teman-teman saya.

Alasan saya mengikuti *event-event* seperti perlombaan adalah yang pertama, saya ingin mencari pengalaman yang banyak untuk saya kenang kedepannya. Salah satunya adalah dengan mengikuti perlombaan. Kedua, saya ingin meng-*eksplor* seberapa jauh kemampuan saya dalam memahami materi ekonomi syariah. Ketiga, saya ingin mencari relasi atau teman-teman baru dari luar kampus. Dengan mengikuti perlombaan, saya dapat bertemu dengan orang-orang baru yang

memiliki kemampuan berbeda-beda sehingga dapat menjadikan kita untuk berpacu lebih dalam mempelajari ekonomi islam.

Persiapan yang saya lakukan untuk mengikuti lomba adalah dengan belajar materi-materi yang menjadi pokok-pokok dalam perlombaan. Selain itu saya juga berlatih mengerjakan soal-soal mengenai ekonomi islam, seperti soal TEMILREG pada tahun 2015 dll. Saya juga belajar melalui artikel-artikel dan jurnal mengenai ekonomi islam. Persiapan lainnya adalah adanya simulasi yang diselenggarakan oleh tim RnD ForSEBI, dimana mereka membimbing para delegasinya untuk persiapan lomba. Persiapan lain yang saya lakukan adalah dengan mengevaluasi materi yang sudah saya pelajari bersama tim. Akan tetapi persiapan yang paling utama adalah mental yang kuat untuk menghadapi hasil lomba, baik nantinya mengalami kekalahan maupun kemenangan dalam perlombaan tersebut.

Sebelum mengikuti perlombaan TEMILREG, saya melalui beberapa tahapan seleksi yang dilakukan oleh organisasi ForSEBI. Dalam perlombaan TEMILREG terdapat tiga tahapan yang harus dilalui oleh peserta, yaitu babak penyisihan, babak semi final, dan babak final. Seluruh proses dalam perlombaan ini dilakukan secara *online*. Hal yang membuat saya berdebar-debar adalah "*Apakah nanti ketika saya sedang mengerjakan soal, sinyal mengalami kelancaran atau tidak.*" Apabila ada hambatan sinyal, maka dapat mempengaruhi perlombaan, karena perlombaan tersebut dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Pertama, dalam babak penyisihan para peserta mengerjakan 100 soal yang terdiri dari 50 soal pilihan ganda, 30 soal benar salah, dan 20 soal sebab-akibat. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal adalah 120 menit. Pada babak penyisihan ini saya sempat mengalami masalah, karena awalnya mengerjakan soal menggunakan aplikasi quizz kemudian diganti dengan soal yang dibagikan melalui grup *whatsapp*. Kedua, pada babak semi final para peserta diberikan isu-isu yang sedang hangat dalam kehidupan kemudian para peserta menyampaikan pendapatnya masing-masing. Penyampaian pendapat tersebut dilakukan oleh perwakilan dari tim. Ketiga, yaitu babak final. Dalam babak final ini peserta diberikan *study case* oleh panitia, kemudian peserta mempresentasikan hasil *study case* tersebut kepada para juri.

Pada perlombaan TEMILREG ini, *alhamdulillah* saya dan teman saya mendapatkan juara tiga untuk kategori olimpiade ekonomi islam. Perasaan saya ketika dinyatakan sebagai juara dalam kompetisi TEMILREG adalah senang dan tidak percaya bahwa kami mendapatkan juara ketiga. Karena menurut saya para peserta yang mengikuti lomba tersebut juga memiliki kemampuan yang bagus. Pengalaman mengikuti perlombaan tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam kehidupan saya.

Manfaat yang saya rasakan setelah mengikuti perlombaan tersebut adalah saya merasa ilmu yang saya dapatkan bertambah, karena para juri banyak memberikan ilmu yang bermanfaat. Dalam perlombaan tersebut saya tidak hanya belajar mengenai ekonomi islam tetapi juga mempelajari ekonomi konvensional.

Harapan saya untuk adik-adik tingkat khususnya mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga adalah jangan pernah takut untuk mengikuti perlombaan, baik perlombaan dari fakultas maupun luar fakultas. Karena dengan mengikuti perlombaan kita bisa mengetahui sejauh mana kemampuan yang sudah kita dapatkan selama ini. Selain itu jangan pernah merasa malu untuk bertanya kepada dosen, kakak tingkat, maupun kepada teman kalian sendiri. Ada sebuah pepatah mengatakan "*Takut bertanya sesat di jalan.*" Manfaatkan pengalaman dan ilmu mereka untuk kamu amalkan. Jangan pernah takut untuk gagal dan mengalami kekalahan dalam setiap perlombaan, karena dengan adanya kegagalan kita dapat belajar untuk memperbaiki apa yang kurang dalam diri kita. Untuk mendapatkan sesuatu yang berharga kita butuh proses dan usaha yang bersungguh-sungguh sertasemangat untuk berproses agar ke depannya menjadi lebih baik lagi.



Gambar 41. Sertifikat Juara III Islamic Economic Olympiad Temilreg 2020



Gambar 42. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI

## **MENJADI BEST SPEAKER PADA LOMBA ISLAMIC ECONOMIC DEBATE COMPETITION**

**Arum Puspitasari**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 18108030071

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan semangat kami untuk terus meraih prestasi. Peralihan seluruh kegiatan akademik maupun non akademik dari luring menjadi daring memang membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Salah satu agenda tahunan yang diselenggarakan oleh Fossei atau Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Regional Yogyakarta adalah Temu Ilmiah Regional (Temilreg) 2020. Kegiatan yang dilaksanakan di Universitas Ahmad Dahlan ini terpaksa mundur dari jadwal awal bulan Maret menjadi bulan Agustus. Persiapan yang sudah hampir seratus persen terpaksa dibatalkan. Rangkaian acara yang seharusnya dilaksanakan secara luring harus beralih ke daring.

Ketertarikan saya pada dunia *public speaking* telah membawa saya masuk ke dalam klub debat di bawah naungan LKMF ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam). Dibantu oleh kakak-kakak senior dari klub debat yang sudah memiliki jam terbang tinggi, saya belajar bagaimana cara berdebat yang baik dan berhasil menyabet gelar *Best Speaker* pada Lomba *Islamic Economic Debate Competition* dalam Temu Ilmiah Regional Universitas Ahmad Dahlan 2020.

Kegiatan ini diikuti oleh beberapa kampus di Yogyakarta seperti UIN Sunan Kalijaga, Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, STEI Yogyakarta, STEI Hamfara, Universitas Islam Indonesia, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Alma Ata, IIQ An Nur, dan STEI Al Muhsin. Tema Temilreg pada tahun ini adalah Optimalisasi Manajemen dan Keuangan Masjid serta Ziswaf dalam Pembangunan Sosial Ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 13-16 Agustus 2020.

Kami membentuk tim debat pada H-7. Pada saat pendaftaran lomba, kami belum mengenal satu sama lain. Dalam waktu yang singkat tersebut, kami berusaha

untuk saling mengenal dan menyusun *essay* sebagai prasyarat mengikuti lomba debat. Tim ini terdiri dari saya, Arum Puspitasari, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018; Atikah Nurul Ummah, mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2019 dan Ahmad Kurniawan Gea, mahasiswa Akuntansi Syariah 2019.

Perbedaan angkatan, jadwal kuliah dan agenda lainnya yang sering bertabrakan membuat kami sangat jarang bertemu untuk berdiskusi. Kesibukan kami di luar kuliah membuat kami hanya bisa bertemu beberapa kali sampai akhirnya seluruh kegiatan perkuliahan dilaksanakan secara daring. Kesulitan yang kami temui adalah susahnya sinyal sehingga membuat diskusi *online* menjadi tidak efektif. Tidak memiliki jam terbang dalam lomba debat membuat kami sedikit tidak percaya diri. Untunglah kami memiliki mentor atau kakak-kakak senior yang memiliki *track record* yang baik dalam lomba debat sehingga memudahkan kami untuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi.

Beberapa kali kami berdiskusi mengenai satu mosi yang telah ditentukan, lalu mencari poin pembahasan dari tim pro dan tim kontra. Setelah itu menyiapkan pertanyaan dan jawaban sebagai tim pro maupun tim kontra. Kami berlatih bagaimana cara menyampaikan materi yang ingin dibawakan, belajar dan menghafal istilah serta peraturan dalam debat.

Kegiatan pada hari H cukup padat dan mengharuskan kami untuk lembur mencari materi dan berdiskusi hingga tengah malam untuk kemudian kami praktekkan pada pagi harinya sebelum perlombaan dimulai. Berikut ini timeline dari lomba debat yang kami ikuti.

Pendaftaran dan Pengumpulan Esai	: 1-20 Februari 2020
Pengumuman lolos seleksi esai	: 25 Februari 2020
<i>Technical Meeting</i>	: 12 Agustus 2020
Tahap Penyisihan	: 13 Agustus 2020
Tahap semi final dan final	: 14 Agustus 2020
Pengumuman pemenang	: 16 Agustus 2020

Salah satu hal yang membahagiakan adalah kami mendapatkan skor tertinggi pada tahap penyisihan. Sebagai tim yang sama sekali tidak memiliki jam terbang, tentu hal itu menjadi cambuk semangat dan melecut percaya diri kami. Kami belajar

dan mempersiapkan materi dengan lebih baik lagi. Namun sangat disayangkan kami tidak lolos tahap final.

Menyabet gelar *best speaker* adalah pengalaman berharga bagi saya. Saya berharap memiliki banyak kesempatan untuk mengukir prestasi-prestasi lainnya. Dari lomba ini saya belajar bagaimana menahan emosi, berbicara yang perlu dan secukupnya, toleransi terhadap orang lain, dan belajar *team work*. Bahwa semua resiko adalah tanggung jawab bersama, tidak egois dan pentingnya saling *support* satu sama lain.

Dari pengalaman ini saya berharap teman-teman semua dapat belajar bahwa selalu ada kesempatan saat kita mau berjuang. Jangan minder hanya karena kita terlihat kecil dan tak seberapa daripada orang lain. Mereka boleh saja berjalan lebih dulu, tapi garis *finish* ditentukan oleh siapa yang berlari lebih kencang dan bekerja keras untuk tidak jatuh.



Gambar 43. Pengumuman Peserta Lolos Lomba Debat Ekonomi Islam TELMIREG 2020

**BARAKALLAH LAKUM**  
**Congratulation !!!**



**Arum Puspitasari**  
(Manajemen Keuangan Syariah / 2018 )

**BEST SPEAKER**

**Islamic Economic Debate Competition**

Temu Ilmiah Regional Yogyakarta 2020  
Universitas Ahmad Dahlan  
15- 16 Agustus 2020

 [forsebi.uin-suka.ac.id](http://forsebi.uin-suka.ac.id)  [Ksei Forsebi Uinsuka](https://www.facebook.com/Ksei.Forsebi.Uinsuka)  [ksei\\_forsebi](https://www.instagram.com/ksei_forsebi)  [@KSEI\\_ForSEBI](https://twitter.com/KSEI_ForSEBI)

Gambar 44. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI

## **TEMILREG (TEMU ILMIAH REGIONAL) YOGYAKARTA**

**Kiki Ayu Handayani**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 17108030012

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Lomba TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) Yogyakarta merupakan agenda tahunan dari FoSSEI Regional Yogyakarta. Kegiatan ini mempertemukan seluruh KSEI yang ada di Yogyakarta untuk mengikuti berbagai lomba dan menjalin tali silaturahmi antar KSEI. Dari semester awal, saya aktif dalam organisasi ForSEBI. Dari klub-klub yang ada di ForSEBI saya menekuni klub debat. Informasi lomba TEMILREG ini saya dapatkan dari grup besar ForSEBI dan instagram FoSSEI Regional.

Motivasi saya mengikuti lomba debat TEMILREG adalah sebagai ajang pembelajaran dalam *public speaking*, berdakwah mengenai ekonomi islam dan berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk organisasi, terlebih lagi kampus dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu saya belajar dan mengembangkan potensi. Karena saya tidak akan mungkin bisa berkembang tanpa bantuan dari kampus, fakultas, organisasi dan dosen-dosen yang selalu memberikan *support* positif lewat wejangan-wejangan yang sering kali menumbuhkan semangat saya.

Pada awal tahun 2019 kami membentuk tim dan memutuskan untuk mengikuti lomba TEMILREG ini. Persiapan untuk lomba debat tidak semudah seperti persiapan lomba lain, karena disini bukan hanya perihal kecerdasan semata. Namun yang paling penting adalah *chemistry* antara tim dan kesatuan perspektif berpikir. Kami menyiapkan perlombaan ini kurang lebih selama 2 bulan untuk mendapatkan *chemistry* antar individu. Setiap hari kami meluangkan waktu untuk bertemu, walaupun hanya 5-10 menit. Ketika bertemu tidak harus selalu membahas mengenai jurnal, artikel dan data yang berkaitan dengan tema lomba, namun sesekali kami hanya ngobrol santai tentang kuliah, kehidupan dan berbagi cerita lainnya. Mungkin terlihat sepele, namun begitulah cara kami membangun *chemistry*

kami dalam tim sehingga kami dapat saling memahami satu sama lain dengan masing-masing watak yang berbeda dan mempermudah menyatukan perspektif berpikir kami. Oleh karena itu ketika lomba kami lebih mudah untuk menentukan apa yang akan kami bahas dan sampaikan, karena kami telah memiliki pola pikir yang sama dan paham mengenai *jobdesc* masing-masing.

Selang beberapa hari sebelum perlombaan dimulai, kami mendapatkan beberapa mosi yang kemungkinan akan kami lombakan. Beberapa hari itu kami selalu berkumpul dan begadang bersama untuk membahas setiap mosi yang diberikan oleh panitia. Menentukan argumen, data dan analogi berpikir setiap mosi dan posisi (pro dan kontra). Sesekali kami juga meminta bantuan kepada senior ketika kami mengalami kesulitan dalam menentukan batasan dalam mosi. Kami juga berdiskusi terkait strategi tim yang menurut kami terbaik. Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan dalam lomba ini. Kami belajar bagaimana caranya menekan emosi ketika kami sedang menyampaikan argumen, belajar bagaimana caranya untuk berpikir dengan cepat ketika tim lawan menyanggah, belajar untuk tetap stabil dalam menyampaikan argumen walaupun mendapatkan tekanan dari lawan, dan yang paling terpenting belajar bagaimana caranya bekerjasama dalam tim dan menutupi kesalahan jika salah satu diantara kami ada yang melakukan kesalahan. Karena menurut saya, tim yang hebat bukanlah tim yang setiap individunya ingin tampil menonjol dan unggul, tapi tim yang hebat adalah tim yang bisa saling menutupi kekurangan untuk tampil secara sempurna.

Proses kami untuk mendapatkan juara cukup sulit, apalagi kami merupakan tim yang baru terbentuk dan belajar untuk membangun *chemistry* antara satu dan yang lain. Awalnya kami sempat merasa *insecure* dengan tim-tim lain yang kelihatan hebat, memiliki pendamping dan membawa catatan yang sangat banyak. Sedangkan kami hanya membawa catatan yang berisikan inti pokok bidang yang akan kami bahas. Di babak penyisihan awal kami melawan UII (Universitas Islam Indonesia). Saya merasa sedikit *down* ketika mengetahui bahwa lawan berasal dari kampus yang cukup ternama. Namun teman satu tim memberi saya semangat dan motivasi, sehingga pada babak pertama kami dapat melewatinya dengan baik dan lanjut pada babak penyisihan kedua. Pada babak kedua kami melawan kampus UII

lagi dengan tim yang berbeda. Kami berusaha mempersiapkan yang terbaik dan tentunya terus memohon pada Allah SWT untuk tetap diberi kemudahan dan kelancaran. *Alhamdulillah*, kami tidak menyangka kalau ternyata dewan juri mengumumkan tim kami yang lolos dan lanjut ke babak selanjutnya. Karena pada TEMILREG kemarin berdasarkan peringkat poin dan nilai kami berada di urutan ketiga, jadi kami otomatis kami melawan kampus yang berada di urutan ke empat untuk memperebutkan juara 3. Di babak terakhir inilah yang membuat kami sangat tegang, *down*, dan sedikit tertekan karena lawan yang kami hadapi adalah kampus UGM (Universitas Gajah Mada). Tapi sekali lagi kami saling menguatkan dan memotivasi. Kami berusaha untuk tidak melihat almamater kampus dan berusaha memberikan yang terbaik. Dan akhirnya *alhamdulillah* saat pengumuman juara pada malam penutupan, tim kami yang memenangkan juara 3.

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah kamu harus berani memulai supaya kamu tahu kemampuan kamu. Sebelum saya mendapatkan juara ditahun 2019, pada tahun 2018 saya selalu mengalami kekalahan. Namun kita harus bisa bangkit, dan paksakan dirimu untuk terus belajar dari kegagalan, kesalahan dan pengalaman, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Tidak akan ada yang bisa mengubah diri kamu, kecuali kamu sendiri. Jika menginginkan hasil yang lebih baik, maka jangan selalu melakukan kebiasaan yang sama berulang-ulang. Harus berani melakukan kebiasaan yang jauh lebih baik juga.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan adalah harus percaya dengan kemampuan diri sendiri, yakin bahwa kita bisa. Tidak perlu merasa minder dengan kampus yang memiliki tingkat lebih tinggi. Saat kamu mau berusaha dengan keras, pasti akan ada jalan dan Allah tidak pernah tidur, Allah melihat semua usaha kerasmu.

Harapan saya, adik-adik di bawah saya nanti bisa lebih banyak lagi berkontribusi untuk kampus tercinta terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Jangan takut melakukan sesuatu yang bersifat positif, walaupun kamu melakukan kesalahan itu bukan masalah tapi itu proses.



Gambar 45. Juara 3 Islamic Economic Debate Competition Temilreg 2019



Gambar 46. Team Lomba Debat dalam Temilreg 2019

## TEMILREG (TEMU ILMIAH REGIONAL) FoSSEI YOGYAKARTA

**Ishak**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 17108030027

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

TEMILREG (Temu Ilmiah Regional) Yogyakarta merupakan agenda tahunan dari FoSSEI Regional Yogyakarta. Kegiatan ini mempertemukan seluruh KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) yang ada di Yogyakarta yang berjumlah 12 KSEI untuk mengikuti berbagai lomba dan menjalin tali silaturahmi antar KSEI. Sejak semester awal saya aktif dalam organisasi ForSEBI dan untuk klub yang ada di ForSEBI saya menekuni klub debat. Informasi mengenai lomba TEMILREG ini saya dapatkan dari grup besar ForSEBI dan instagram FoSSEI Regional.

Motivasi saya dalam mengikuti lomba debat TEMILREG ini adalah sebagai ajang pembelajaran dalam *public speaking*, mendakwahkan ekonomi Islam dan berusaha memberikan kontribusi terbaik untuk organisasi, terlebih lagi untuk kampus dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu saya belajar dan mengembangkan potensi diri. Karena saya tidak akan mungkin bisa berkembang tanpa bantuan dari kampus, fakultas, organisasi, serta dosen-dosen yang selalu memberikan energi positif lewat wejangan-wejangan yang sering kali menumbuhkan semangat saya.

Tahun 2019 awal tim kami terbentuk dan memutuskan untuk mengikuti lomba TEMILREG ini. Persiapan untuk lomba debat tidak semudah seperti persiapan lomba lain, karena disini bukan hanya perihal kecerdasan semata. Namun yang paling penting adalah *chemistry* antara tim dan kesatuan perspektif berpikir. Kami menyiapkan perlombaan ini kurang lebih selama 2 bulan untuk mendapatkan *chemistry* antar individu. Setiap hari kami meluangkan waktu untuk bertemu, walaupun hanya 5-10 menit. Ketika bertemu kami tidak harus selalu membahas mengenai jurnal, artikel dan data yang berkaitan dengan tema lomba. Namun sesekali kami hanya ngobrol santai tentang kuliah, kehidupan dan berbagi cerita lainnya. Mungkin terlihat sepele, namun begitulah cara kami membangun *chemistry*

kami dalam tim sehingga kami dapat saling memahami satu sama lain dengan masing-masing watak yang berbeda dan mempermudah menyatukan perspektif berpikir kami. Oleh karena itu ketika lomba kami lebih mudah untuk menentukan apa yang akan kita bahas dan sampaikan, karena kita telah memiliki pola pikir yang sama dan paham mengenai *jobdesc* masing-masing.

Selang beberapa hari sebelum perlombaan dimulai kami mendapatkan beberapa mosi yang kemungkinan akan kita lombakan. Beberapa hari itu kami selalu berkumpul dan begadang bersama untuk membahas setiap mosi yang diberikan oleh panitia. Menentukan argumen, data dan analogi berpikir setiap mosi dan posisi (Pro dan Kontra). Sesekali kami juga meminta bantuan kepada senior ketika kami mengalami kesulitan dalam menentukan batasan dalam mosi. Kami juga berdiskusi terkait strategi tim yang menurut kami terbaik. Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan pada lomba ini. Kami belajar bagaimana caranya menekan emosi ketika sedang menyampaikan argumen, belajar bagaimana caranya berpikir dengan cepat ketika tim lawan menyanggah, belajar untuk tetap stabil dalam menyampaikan argumen walaupun mendapatkan tekanan dari lawan, dan yang paling terpenting belajar bagaimana caranya bekerjasama dalam tim dan menutupi kesalahan jika salah satu diantara kami ada yang melakukan kesalahan. Karena menurut saya, tim yang hebat bukanlah tim yang setiap individunya ingin tampil menonjol dan unggul, tetapi tim yang hebat adalah tim yang bisa saling menutupi kekurangan untuk tampil secara sempurna.

Proses kami untuk mendapatkan juara cukup sulit, apalagi kami merupakan tim yang baru terbentuk dan belajar untuk membangun *chemistry* antara satu sama lain. Awalnya kami sempat merasa *insecure* dengan tim-tim lain yang kelihatan hebat, memiliki pendamping dan membawa catatan yang sangat banyak. Sedangkan kami hanya membawa catatan yang berisikan inti pokok bahasan yang akan kami bahas. Di babak penyisihan awal kami melawan UII (Universitas Islam Indonesia), saya merasa sedikit *down* ketika mengetahui lawan yang bisa dikatakan dari kampus yang cukup ternama. Namun teman satu tim memberikan semangat dan motivasi, sehingga pada babak pertama kami dapat melewatinya dengan baik dan lanjut pada babak penyisihan kedua. Pada babak kedua kami melawan kampus UII

lagi dengan tim yang berbeda. Kami berusaha mempersiapkan yang terbaik dan tentunya terus memohon pada Allah SWT untuk tetap diberi kemudahan dan kelancaran. *Alhamdulillah*, kami tidak menyangka kalau ternyata dewan juri mengumumkan bahwa tim kami lolos dan lanjut ke babak selanjutnya. Karena pada TEMILREG kemarin berdasarkan peringkat poin dan nilai kami berada di urutan ketiga, jadi kami otomatis melawan kampus yang berada di urutan keempat untuk memperebutkan juara 3. Di babak terakhir inilah yang membuat kami sangat tegang, *down*, dan sedikit tertekan karena lawan kita hadapi adalah kampus UGM (Universitas Gajah Mada). Tapi sekali lagi kami saling menguatkan dan memotivasi, kami berusaha untuk tidak melihat almamater kampus dan berusaha memberikan yang terbaik. Dan akhirnya *alhamdulillah* saat pengumuman juara pada malam penutupan, tim kami dapat memenangkan juara 3.

Yang menjadi juara pada lomba debat TEMILREG 2019 adalah:

1. KSEI Relief STEI Hamfara
2. KSEI ADSEF Universitas Ahmad Dahlan
3. KSEI ForSEBI UIN Sunan Kalijaga

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah kita semua harus berani memulai supaya kita mengetahui apa yang menjadi potensi kita. Kita semua harus berani memulai hal baru yang positif dan memaksa diri untuk terus belajar dari kegagalan, kesalahan dan pengalaman, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Tidak akan ada yang bisa mengubah diri kita melainkan diri sendiri. Jika menginginkan hasil yang lebih baik, maka jangan selalu melakukan kebiasaan yang sama berulang-ulang. Harus berani melakukan kebiasaan yang jauh lebih baik juga.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan adalah harus percaya dengan kemampuan diri sendiri, yakin bahwa kamu bisa. Tidak perlu merasa minder dengan kampus yang memiliki tingkat yang lebih tinggi. Saat kamu mau berusaha dengan keras, pasti akan ada jalan dan Allah tidak pernah tidur. Allah melihat semua usaha kerasmu.

Harapan saya, adik-adik dibawah saya nanti bisa lebih banyak lagi berkontribusi untuk kampus tercinta terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sunan Kalijaga. Jangan takut melakukan sesuatu yang bersifat positif. Kalaulpun kamu melakukan kesalahan itu bukan masalah tapi itu proses.



Gambar 47. Juara 3 Islamic Economic Debate Competition Temilreg 2019



Gambar 48. Team Lomba Debat dalam Temilreg 2019

## MANUFAIR UNIVERSITAS JEMBER

**Kiki Ayu Handayani**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 17108030012

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Kiki Ayu Handayani, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Prodi Manajemen Keuangan Syariah. Lomba yang saya ikuti adalah debat ekonomi dengan nama kegiatan Manufair 3. Manufair 3 merupakan salah satu acara dari himpunan mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Acara ini terdiri dari berbagai lomba dan salah satunya adalah *debate competition*. Sebelum kami mengikuti lomba debat, kami harus melewati seleksi *essay* terlebih dahulu. Kami disuruh membuat *essay* singkat yang berkaitan dengan tema besar. Kami mendapatkan informasi lomba tersebut dari instagram. Kami berniat untuk sama-sama berkembang lebih maju lagi, sehingga kami memberanikan diri untuk mengikuti lomba ke tingkat Nasional.

Motivasi saya dan teman-teman mengikuti lomba ini adalah untuk menambah pengalaman dan menambah isi CV ketika kami lulus nanti. Kemudian kami juga ingin lebih luas lagi dalam mendakwahkan ekonomi islam dengan cara kami.

Proses kami menyiapkan diri untuk lomba nasional ini tentunya lebih keras lagi. Banyak pengalaman yang telah kami dapat dari event-event sebelumnya. Kami banyak belajargaya orang menyampaikan argumen, menyusun argumen, strategi menghadapi lawan, dll. Kami terus berusaha memperbaiki hal-hal yang dianggap sepele, seperti cara bicara, gaya bicara, intonasi bicara, dll. Membaca lebih banyak jurnal membantu kami memperluas pengetahuan dan pemahaman kami mengenai tema yang ada, mendapatkan data dan fakta yang lebih akurat dan argumen yang lebih berbobot. Seperti biasa kami selalu meluangkan waktu untuk berkumpul dan bertukar pikiran agar tidak ada kesalahpahaman berpikir diantara kami. Hanya saja persiapan pada lomba ini sedikit melelahkan, karena tidak bisa dipungkiri semester 5 merupakan semester yang cukup berat bagi kami. Kami harus berusaha lebih keras lagi perihal pembagian waktu antara kuliah, organisasi dan *event*.

Kurang dari 1 minggu sebelum berangkat ke Jember, kami begadang bersama lagi untuk membedah satu persatu mosi yang telah diberikan oleh panitia. Saat itu, kami merasa harus bekerja lebih keras lagi agar saat kami kembali ke Jogja tidak pulang dengan tangan kosong. Banyak sekali pengalaman yang kami dapatkan saat perjalanan jauh, bagaimana kami harus saling memahami keadaan satu sama lain, saling menjaga, membantu dan memperhatikan keadaan teman kami. Saat di Jember kami bertemu dengan tim-tim hebat yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang ekonomi. Kami saling berkenalan, berdiskusi dan bertukar pikiran. Kami jalan-jalan dengan peserta dari kampus lain, menikmati suasana Jember dan beberapa makanan yang ada di Jember.

Proses kami untuk mendapatkan juara sangat sulit, dibabak awal kami merasa sangat tegang. Kami mendapat lawan yang cukup berat. Namun kami terus optimis dan terus berdoa sembari menunggu pengumuman dari panitia. Kami sudah berusaha memberikan versi terbaik yang kami bisa. *Alhamdulillah* saat pengumuman kami lolos untuk babak selanjutnya. Pada babak ini kami merasa bertambah semangat untuk melanjutkan perlombaan, walaupun babak ini lebih menegangkan karena mosi yang dihadapi bersifat dadakan dan sebelumnya belum diketahui sama sekali oleh peserta. Namun saat pemilihan posisi (pro dan kontra) kami mendapatkan posisi yang sulit dan kebingungan untuk menentukan argumen yang akan kami bangun. Sampai pada 5 menit terakhir dari 15 menit awal kami baru mendapatkan titik terang dari permasalahan. Dengan waktu yang sangat singkat kami kembali fokus ke kertas masing-masing dan mengerjakan *jobdesc* masing-masing. Setelah selesai babak kedua tersebut kami benar-benar tidak menyangka bahwa kami bisa menyelesaikan lomba tersebut. Bisa bekerjasama tim dengan sangat baik dengan sisa waktu 5 menit. Kami telah pasrah dengan hasil yang akan keluar nantinya, yang terpenting kami telah berusaha semaksimal mungkin. Keesokan harinya, saat mendengarkan pengumuman dari panitia bahwa kami lolos dibabak empat besar, kami sangat senang dan bersyukur masih bisa lanjut pada babak selanjutnya. Singkat cerita pada babak selanjutnya kami mengalami kekalahan dari UMM (Universitas Muhammadiyah Malang). Tidak bisa dipungkiri mereka adalah tim yang sangat hebat, dan ternyata mereka adalah salah satu tim

yang telah banyak menjuarai *event* debat nasional. Karena kekalahan yang kami alami, kami harus berjuang memperebutkan juara 3. Sedikit kecewa, tapi itulah yang namanya kompetisi, ada yang kalah dan ada yang menang. Saat itu kami hanya bisa bekerja lebih keras karena juara 3 hanyalah satu-satunya harapan kami. Setelah selesai perlombaan, kami hanya bisa berdoa yang terbaik menurut Allah dan menunggu hasil saat malam penutupan. Kemudian saat malam penutupan, *alhamdulillah* kami menang melawan salah satu kampus dari Surabaya dan kami mendapatkan juara 3 di lomba tingkat Nasional pertama kami.

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah niatkan apapun yang menjadi tujuanmu, usahakan hal tersebut, doakan hasilnya, lalu lihatlah bagaimana algoritma Allah bekerja. Percayalah pada Yang Maha Berkuasa, selama kamu telah melakukan yang terbaik versi yang kamu bisa. Kamu tidak akan menyesal bagaimanapun hasilnya.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan adalah ketika kamu ingin mengetahui sifat asli seseorang, cobalah untuk bepergian jauh. Saya merasa beruntung bertemu dengan tim yang luar biasa, bisa saling *support* dan perhatian bagaimanapun keadaannya.

Harapan saya semoga adik-adik terpacu semangatnya untuk memberikan jejak yang terbaik versi diri kalian untuk kampus kita, terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Setiap orang memiliki caranya masing-masing dalam berdakwah dan memperkenalkan ekonomi islam. Lakukan semampu kamu, tidak perlu ragu memperkenalkan ekonomi islam diluar sana dengan caramu sendiri.



Gambar 49. Juara 3 Debate Competition Manufair 2019 di Universitas Jember



Gambar 50. Para Pemenang Debate Competition Manufair 2019 di Universitas Jember

## MANAGEMENT EDUCATION FAIR (MANUFAIR) KE-3 UNIVERSITAS JEMBER

**Ishak**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 17108030027

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Ishak, berasal dari Jambi. Saya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Lomba yang saya ikuti adalah debat ekonomi dengan nama kegiatan Manufair 3. Manufair 3 merupakan salah satu acara dari himpunan mahasiswa jurusan manajemen (HMJM) fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jember (UNEJ). Acara ini terdiri dari berbagai lomba yang salah satunya adalah *debate competition*. Sebelum kami dapat mengikuti lomba debat, kami harus melewati seleksi *essay* terlebih dahulu. Kami disuruh membuat *essay* singkat yang berkaitan dengan tema besar. Kami mendapatkan informasi lomba tersebut dari instagram. Kami berniat untuk sama-sama berkembang lebih maju lagi, sehingga kami memberanikan diri untuk mengikuti lomba ke tingkat Nasional.

Motivasi dan teman-teman mengikuti lomba ini adalah untuk menambah pengalaman dan menambah isi CV ketika kami lulus nanti. Kemudian kami juga ingin lebih luas lagi dalam mendakwahkan ekonomi islam dengan cara kami.

Alhamdulillah, perlombaan *Debate and Business Plan* tingkat mahasiswa nasional dalam acara *Management Education Fair* (Manufair) ke-3 yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Jember berjalan dengan lancar. Tiga hari empat malam telah kami laksanakan dengan baik. Pelaksanaan acara dimulai pada malam kamis tanggal 19 September dengan acara pembukaan. Acara Manufair 3 ini dibuka langsung oleh WD 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNEJ. Kemudian dilanjutkan *technical meeting* perlombaan *Business Plan dan Debate Competition*. Finalis 8 besar *Debate Competition* yang diikuti oleh beberapa kampus hebat di Indonesia, yaitu UIN Sunan Kalijaga, Universitas Muhammadiyah Malang

(UMM), STIE Perbannas Surabaya (2 tim), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Jember (2 tim) dan Universitas Ageng Tirtayasa Banten. Jumlah anggota untuk setiap tim sama yakni 3 orang. Setelah *technical meeting* selesai, langsung dilanjutkan dengan lomba debat babak satu dimana pada babak I ini sistemnya adalah *head to head*, artinya ada 4 pertandingan pada babak I. Tim UIN Sunan Kalijaga pada babak I melawan tim dari Universitas Ageng Tirtayasa Banten. Setelah selesai babak I, keesokan harinya dilakukan pengumuman 4 tim yang lolos ke tahap semi-final. Keempat tim yang lolos adalah pemenang dari masing-masing pertandingan yaitu dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), UIN Sunan Kalijaga dan STIE Perbannas Surabaya (2 tim). Selanjutnya dilakukan pengundian untuk menentukan lawan di babak semi-final. Berdasarkan undian, kami mendapatkan lawan dari UMM sedangkan kedua tim milik STIE Perbannas harus bertemu di semi final. Pada hari itu juga Jum'at, 20 September 2019, semifinal dilaksanakan. Seperti biasa, pengundian mosi lalu dilanjutkan dengan menentukan posisi tim (*affirmative or negative*) dan kemudian diberikan waktu sebanyak 20 menit untuk menyusun argumentasi sesuai mosi yang telah diberikan atau dalam debat disebut dengan *case building*. Setelah sesi semi final telah selesai, dilanjutkan dengan pengumuman tim yang lolos ke final dan tim yang akan memperebutkan posisi ketiga. Tim kami kalah dari tim UMM, dan kami harus puas di posisi perebutan juara 3 dengan lawannya adalah STIE Perbannas Surabaya. Selanjutnya untuk pertandingan perebutan juara 3 dan final akan dilaksanakan setelah menunaikan ibadah sholat Jum'at. Kedua pertandingan tersebut merupakan sesi debat terbuka dan penonton dari mana saja bisa menyaksikan pertandingan tersebut termasuk seluruh peserta lomba Manufair 3 baik dari *Bussines Plan* maupun dari lomba debat itu sendiri. Pertandingan perebutan juara 3 dilaksanakan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pertandingan final.

Hari berikutnya, tanggal 21 September 2019 dilaksanakan sesi *refreshing* untuk peserta lomba Manufair 3 yaitu *Field Trip*. Seluruh peserta lomba dan panitia bermain bersama sekaligus belajar di sebuah tempat yakni Taman Botani Sukorambi, Jember. Disana peserta lomba dan panitia mempelajari tanaman-tanaman *hydroponic*, dilanjutkan *outbond* dan mendengarkan sosialisasi dari

penggiat ekonomi kreatif di Jember seperti batik Jember, dan ekonomi kreatif di bidang aksesoris seperti kalung, gelang, cincin yang mayoritas bahan bakunya dari biji-bijian. Disana kita juga dapat melihat hewan hewan seperti rusa, kalkun, kuda dan lain-lain. Kemudian pada malam harinya dilanjutkan dengan *gala dinner* sekaligus *awarding night and closing ceremony* dari acara Manufair 3.

Pada kegiatan malam puncak tersebut diumumkan delegasi tim yang menjadi pemenang perlombaan baik *Business Plan* maupun *Debate Competition*. Khusus lomba debat yang kami ikuti diumumkan pemenangnya yakni sebagai berikut:

1. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
2. STIE Perbannas Surabaya
3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kemudian juga diumumkan *Best Speaker* dari perlombaan debat tersebut yakni saudara Fitrah dari Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Keberhasilan dan perjalanan ini tentunya tidak ada apa-apanya, tapi kami akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi fakultas, universitas, agama dan negara. Bagi kami yang terpenting dalam sebuah kompetisi bukanlah ajang bersaingnya namun bagaimana diri kami dapat memanfaatkan momen tersebut untuk memperluas jaringan, pembelajaran dan pengalaman sebanyak mungkin.

Pesan yang bisa saya sampaikan adalah niatkan apapun yang menjadi tujuanmu, usahakan hal tersebut, doakan hasilnya, lalu lihatlah bagaimana algoritma Allah bekerja. Percayalah pada Yang Maha Berkuasa. Selama kamu telah melakukan yang terbaik versi yang kamu bisa, kamu tidak akan menyesal bagaimanapun hasilnya.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan adalah ketika kamu ingin mengetahui sifat asli seseorang, cobalah untuk bepergian jauh. Saya merasa beruntung bertemu dengan tim yang luar biasa, bisa saling *support* dan perhatian bagaimanapun keadaannya.

Ingatlah, bahwa mencoba sesuatu yang positif itu sangat baik. Jika percobaan itu berhasil, anggap saja itu merupakan bagian dari bonus untuk keberanian kita mencoba. Namun ketika gagal, maka anggap saja kegagalan

tersebut sebagai upaya kita untuk menghabiskan jatah gagal, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap dari kita memiliki jatah gagalnya masing-masing. Oleh karena itu, akan lebih baik jatah gagal tersebut dihabiskan sesegera mungkin.



Gambar 51. Juara 3 Debate Competition Manufair 2019 di Universitas Jember



Gambar 52. Para Pemenang Debate Competition Manufair 2019 di Universitas Jember

## **MELAWAN RASA RAGU DALAM DIRI**

**Wahyu Anggraini**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 18108030001

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) Yogyakarta tahun 2019 merupakan *event* lomba pertama yang saya ikuti selama kuliah. Informasi mengenai *event* tersebut saya dapatkan dari klub kepenulisan KSEI Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Waktu itu pengurus Departemen *Research and Discussion* (salah satu nama departemen ForSEBI) menginformasikan kepada semua kader ForSEBI yang tergabung dalam klub kepenulisan terkait lomba Karya Tulis Ilmiah dalam acara Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) XIX FoSSEI Yogyakarta. Motivasi saya mengikuti lomba tersebut adalah ingin mengasah kembali kemampuan saya di bidang karya tulis, mencari pengalaman, dan ingin merasakan sensasi mengikuti perlombaan untuk tingkat mahasiswa, sehingga saya memberanikan diri untuk mendaftarkan nama saya di internal ForSEBI.

Sedangkan informasi acara *5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair se-Jawa* tahun 2019 yang diselenggarakan oleh HMPS Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saya peroleh melalui Ketua Tim, dimana dia merupakan mahasiswa dari Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2017. Sebelum ada acara tersebut sebenarnya dari tim saya sendiri sudah melakukan penelitian untuk di-*submit* ke sebuah lomba karya tulis ilmiah yang diadakan oleh suatu instansi. Namun, pendaftaran lomba tersebut sudah ditutup, sehingga saya dan tim saya memutuskan untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh HMPS Ekonomi Syariah agar penelitian yang kami lakukan tidak terkesan sia-sia.

Sementara untuk *Call for Paper* Seminar Riset Kebijakan Perbankan tahun 2019, tim saya memperoleh informasi *event* lomba tersebut dari salah satu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau merupakan dosen dari Program Studi Perbankan Syariah dan selaku dosen

pembimbing tim kami selama mengikuti lomba karya tulis ilmiah di bangku perkuliahan. Motivasi saya mengikuti lomba tersebut adalah agar saya dan tim semakin bersemangat mengikuti lomba karya tulis ilmiah, semakin semangat dalam belajar, dan ingin menghasilkan karya yang lebih baik lagi dari karya-karya sebelumnya.

### **Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) Yogyakarta tahun 2019**

Proses persiapan yang saya lakukan lebih kepada meyakinkan diri terhadap pilihan yang telah diambil, belajar komitmen, dan harus bisa membagi waktu antara kuliah, lomba, dan kepanitiaan acara Milad ForSEBI tahun 2019. Anggota tim ditentukan oleh pengurus Departemen *Research and Discussion*, sehingga harus berusaha akrab satu sama lain, belajar dalam tim, saling menghargai pendapat, dan menjadwalkan waktu untuk terus rutin berkumpul untuk berdiskusi terkait karya tulis ilmiah. Setiap tim yang didelegasikan oleh ForSEBI untuk mengikuti lomba Karya Tulis Ilmiah Temu Ilmiah Regional Yogyakarta tahun 2019 ini terdiri dari 3 orang. Orang-orang yang terkabung dalam tim merupakan orang-orang yang telah berhasil melewati prosedur penyeleksian dalam internal ForSEBI.

Tahapan-tahapan yang saya lewati dengan tim mulai dari proses pembentukan tim, kemudian menyelesaikan karya tulis ilmiah dan menyiapkan berkas-berkas pendaftaran yang dibutuhkan sehingga kami bisa mengirimkan *softfile* karya tulis ilmiah dan persyaratan tepat waktu. Selain itu, peserta juga harus mengumpulkan karya yang telah dicetak kepada panitia. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat menegangkan karena ada kendala alam, yaitu hujan turun sangat deras. Namun, *alhamdulillah* panitia acara memberikan keringanan kepada peserta untuk menunggu hujan selesai. Setiap tim delegasi lomba karya tulis ilmiah minimal harus ada satu orang yang mengikuti *technical meeting* acara. Pada waktu pengumuman finalis *alhamdulillah* 3 tim delegasi lomba karya tulis Ilmiah ForSEBI dinyatakan sebagai finalis yang selanjutnya harus mempresentasikan karyanya di depan dewan juri dan tim delegasi lainnya.

Persiapan untuk memberikan hal yang terbaik di tahap semi final membutuhkan persiapan yang matang. Hal ini tentunya dilakukan oleh tim saya,

yaitu mulai dari mempersiapkan bahan dan latihan presentasi berkali-kali, baik secara individu maupun dengan tim. Pada tanggal 15 Maret 2019, 10 tim delegasilomba karya tulis ilmiah dari masing-masing KSEI yang terpilih menjadi 10 besar harus mempresentasikan karyanya, termasuk tim saya. Dalam semua proses yang dijalankan, kami selalumengiringi dengan doa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, atas kerja keras tim dan doa yang kuat kepada Allah SWT dapat menghantarkan kami menjadi juara 1 Karya Tulis Ilmiah Temu Ilmiah Regional Yogyakarta yang bertempat di Universitas Islam Indonesia.

#### ***5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair se-Jawa tahun 2019***

Persiapan yang dilakukan pada lomba karya tulis ilmiah di *event* ini menurut saya sudah matang. Hal ini dikarenakan tim saya memang sudah melakukan penelitian sebelumnya sehingga ketika mengikuti lomba ini tim saya tinggal menyesuaikan format dan menyiapkan persyaratan administrasi yang dibutuhkan untuk mendaftar. Adapun tahapan yang dilalui diantaranya, pendaftaran peserta dengan mengumpulkan karya tulis ilmiah beserta berkas-berkas pendaftaran, kemudian 4 tim yang diumumkan sebagai 4 besar bisa melanjutkan ke tahap presentasi. Persiapan presentasi yang dilakukan cukup singkat, namun *alhamdulillah* bisa berjalan dengan lancar dan semua pertanyaan juri bisa kami jawab. Pada hari terakhir acara tim kami masih diberikan kesempatan oleh Allah SWT memperoleh penghargaan sebagai juara 1 lomba karya tulis ilmiah. Hal ini tentunya tidak lepas dari kerja sama tim dan kekonpakan yang selama ini kami jaga selama menjadi anggota tim.

#### ***Call for Paper Seminar Riset Kebijakan Perbankan tahun 2019***

Sama halnya dengan beberapa *event* yang telah saya dan tim ikuti sebelumnya. Selama mengikuti lomba karya tulis ilmiah tingkat mahasiswa, saya memiliki tim yang sama dari awal hingga sekarang, sehingga kerja sama yang terjalin di antara kami sudah begitu erat dan saling percaya satu sama lain. Persiapan yang dilakukan adalah dengan selalu membagi bab dalam naskah penelitian, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi dengan fokus pada bagian masing-

masing, Sebelum pembagian dilakukan tentunya terlebih dahulu kami berdiskusi dan menyepakati ide terlebih dahulu agar memiliki satu pemikiran (konsep). Semua tahapan berhasil kami lewati, diantaranya membuat naskah penelitian, kemudian menyiapkan berkas-berkas pendaftaran yang dibutuhkan, dan mengumpulkan naskah penelitian dan berkas pendaftaran ke panitia lomba. Pada tahap pengumuman hasil penjurian naskah penelitian, tim saya dinyatakan sebagai juara 2 kategori mahasiswa (muda) *Call for Paper* Seminar Riset Kebijakan Perbankan tahun 2019. Di sini tidak ada tahap presentasi, tetapi yang diundang untuk melakukan presentasi pada tanggal 28 November tahun 2019 ke Jakarta pada puncak acara hanya yang memperoleh gelar juara 1 saja, baik kategori muda maupun madya.

Kepada semua mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jangan pernah takut berorganisasi. Organisasi bukan penghalang dalam berkarya dan berprestasi. Organisasi dapat membantu kita menemukan jadi diri dan memfasilitasi kita untuk mengembangkan potensi yang kita miliki. Jangan pernah takut mencoba mengikuti lomba. Habiskan kuota gagal dari sekarang karena itu merupakan bagian dari pengalaman. Adapun pengalaman yang berharga yang saya dapatkan adalah bagaimana melawan rasa ragu dalam diri sendiri untuk keluar dari zona nyaman.



Gambar 53. Presentasi pada Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) Yogyakarta tahun 2019



Gambar 54. Plakat Juara 1 Islamic Economic Paper Competition Temilreg 2019 di Universitas Islam Indonesia



Gambar 55. Saat Melakukan Presentasi pada Ilmiah Regional (TEMILREG) Yogyakarta tahun 2019



Gambar 56. Juara 1 Islamic Economic Paper Competition Temilreg 2019



Gambar 57. Suasana 5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair se-Jawa tahun 2019



Gambar 58. Presentasi pada 5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair se-Jawa tahun 2019



Gambar 58. Tim Lomba 5<sup>th</sup> Sharia Economic Fair se-Jawa tahun 2019



Gambar 60. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI



Gambar 61. Pengumuman Pemenang Call for Paper Seminar Riset Kebijakan Perbankan tahun 2019

## **JANGAN PERNAH RAGU UNTUK MEMULAI**

**Farida Nur Azizah**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 19108030118

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perlombaan adalah kegiatan yang tidak hanya berorientasi kepada kemenangan. Lebih dari itu perlombaan menjadi ajang bagi diri untuk berlatih dan meng-*eksplor* pemahaman yang sudah ada supaya mampu mengaplikasikannya di ranah yang lebih dalam lagi. Selama mengikuti ajang perlombaan di beberapa kegiatan, saya mendapatkan informasi dari klub Olimpiade ForSEBI, dimana klub ini merupakan salah satu klub yang berada di dalam *Departement Research and Discussion* (Rnd) ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam). Awal saat mengetahui info lomba olimpiade dalam rangka Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) dan the 16<sup>th</sup> SEASON IPB, saya sedikit ragu apakah akan mengikuti perlombaan ini atau tidak. Namun, karena adanya dukungan dari teman-teman akhirnya saya mencoba mendaftar seleksi yang diadakan oleh Departemen RnD tersebut.

Pada awalnya saya sempat ragu-ragu untuk mengikuti cabang lomba olimpiade, apalagi saat hendak mengikuti olimpiade ekonomi Islam di ajang Temilreg 2020. Hal ini karena saya rasa saya masih sangat awal melakukan kajian terhadap ekonomi Islam. Namun karena saya mendapat dukungan dari keluarga, teman-teman dan Forsebi sendiri membuat saya mencoba mengikuti seleksinya terlebih dahulu. Lomba ini juga saya jadikan sebagai tolak ukur seberapa jauh pemahaman saya terhadap ekonomi Islam, mengingat saya dulu adalah siswa SMK jurusan akuntansi yang notabene konvensional. Tentunya saya ingin menggali ilmu yang lebih dalam di bidang ekonomi Islam. Saya ingin setidaknya saya tidak tertinggal jauh dari teman-teman yang sudah pernah mendapatkan materi ekonomi Islam (syariah). Oleh karena itu, saya menjadi termotivasi untuk lebih bisa belajar dan mencoba mengikuti perlombaan yang ada guna meningkatkan literasi saya terhadap ekonomi Islam.

## **Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) 2020**

Temu Ilmiah Regional (Temilreg) ini merupakan salah satu agenda perlombaan ekonomi Islam terbesar yang dilakukan di berbagai kota salah satunya adalah Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa kampus yang bergabung dalam lingkup Forum Studi Ekonomi Islam (FOSSEI) Regional Yogyakarta. Dalam lomba ini ada beberapa perlombaan lain seperti *Islamic Economic Olympiad*, *Islamic Economic Paper Competition*, *Islamic Economic Debate Competition*, dan *Sharia Economic Intellectual Discussion*. Pada tahun 2020, Temilreg dilaksanakan oleh KSEI Adsef yang berada di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan. Pelaksanaan perlombaan dilaksanakan pada tanggal 13-16 Agustus 2020. Tentunya dengan sistem perlombaan yang berbeda dengan tahun lalu dikarenakan masih dalam masa pandemi Covid-19.

Seleksi untuk mengikuti ajang perlombaan Olimpiade di TEMILREG 2020 ini dilakukan oleh Department *RnD* ForSEBI dalam 2 kali pertemuan. Seleksi ini dilakukan dengan pemberian soal lalu beberapa orang yang mendapat nilai tertinggi akan di masukkan ke 3 (tiga) tim untuk mewakili KSEI ForSEBI di ajang Olimpiade Temilreg 2020. Namun karena ada beberapa hal, maka hanya 2 (dua) tim saja yang diutus di ajang perlombaan olimpiade ini. Pada awalnya pendaftaran ini dipungut biaya, namun karena sistemnya diubah menjadi *online* maka biaya pendaftaran dikembalikan.

Tentunya untuk memaksimalkan diri di ajang perlombaan, latihan sangatlah diperlukan. Latihan dalam rangka mempersiapkan diri menuju olimpiade ini dilakukan dengan cukup rutin dan mendapat bimbingan dari *Departemen Research and Discussion (Rnd)* ForSEBI. Latihan yang dilakukan berupa pemberian soal dan latihan memperkirakan waktu saat hendak presentasi *study case*. Namun terkadang, jadwal kuliah yang bentrok antar anggota tim atau dengan pembimbing membuat jalannya latihan sedikit terganggu apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 ini membuat perlombaan yang semula di lakukan pada bulan Maret 2020 diundur menjadi bulan Agustus 2020. Hal ini membuat beberapa persiapan sedikit berkurang, karena keterbatasan jarak dan kesulitan untuk bertatap muka sesama

tim. Namun hal ini tidak mengurangi semangat saya dan tim untuk berlomba di ajang Temilreg 2020.

Lomba ini dilakukan dengan serangkaian tahapan, diantaranya:

- Tahap Penyisihan. Tahap ini diikuti oleh seluruh peserta lomba. Babak ini dilakukan dengan pemberian soal yang sama untuk setiap tim. Pengerjaan soal awalnya dilakukan melalui *website*, namun diubah melalui *google form* karena ada kendala di beberapa pihak.
- Tahap Semi Final. Tahap ini diikuti oleh 8 (delapan) besar tim yang mendapat nilai tertinggi dari babak penyisihan. Babak ini dilakukan dengan pemberian sebuah pernyataan terkait ekonomi islam. Lalu tim melakukan argumennya sesuai pro atau kontra. Babak ini dilakukan melalui *google meet*.
- Tahap Final. Tahap ini diikuti oleh 3 besar tim yang mendapat nilai tertinggi dari babak semi final. Masing masing tim diberikan soal *study case* yang sama, lalu diskusi selama 20 menit dan membuat ppt untuk dipresentasikan lewat *google meet*.

Alhamdulillah, tim kami berhasil lolos di tahap final lomba tersebut, kemudian serangkaian presentasi dilakukan untuk memperebutkan posisi juara pertama. Namun terdapat beberapa kesalahan teknis saat kami melakukan presentasi *study case* di tahap final. Entah suara yang kurang jelas, gangguan sinyal, dan minimnya literatur yang kami baca, sehingga saat melakukan presentasi pun sedikit terganggu. Namun hal itu tetap tidak menghentikan semangat kami dalam berlomba. Hingga akhirnya saat pengumuman kejuaraan kami berhasil memperoleh gelar Juara ke III di ajang olimpiade ekonomi islam Temilreg 2020. Tentunya kendala yang ada tersebut menjadi pengalaman yang tidak terlupakan bagi peserta lomba termasuk tim kami. Hal ini akan menjadi pembelajaran untuk kedepannya agar menyiapkan segala sesuatunya lebih awal.

### **THE 16<sup>th</sup> SEASON IPB**

The 16<sup>th</sup> SEASON IPB adalah acara yang diadakan setiap tahun oleh KSEI Sharia Economics Klub IPB (SES-C IPB). Lomba ini dilaksanakan pada tanggal 21-28 September 2020. The 16th SEASON IPB dilakukan dengan serangkaian acara diantaranya seminar nasional, kampanye dan beberapa perlombaan

(Olimpiade Ekonomi Syariah Nasional (OESN) untuk mahasiswa dan SMA, dan lomba poster. Pelaksanaan SEASON tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana tahun ini perlombaan dilaksanakan secara daring (*online*) dan menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *quiziz*. Jumlah pendaftar dalam perlombaan ini sebanyak 62 pendaftar yang berasal dari berbagai kampus di Indonesia. Baik itu terdiri dari perwakilan KSEI ataupun bukan.

Sebelum mengikuti perlombaan ini, terlebih dahulu saya mengkonfirmasi keikutsertaan kepada salah satu anggota di departemen RnD ForSEBI. Kemudian, departemen tersebutlah yang membagi saya dan yang lain kedalam beberapa tim. Hal itu dikarenakan terdapat banyak sekali lomba dari universitas lainnya yang juga terkait olimpiade. Setelah disusun tim yang bertugas di perlombaan, saya mendapat SEASON IPB bersama 2(dua) rekan saya Mohammad Faisal Reza dan Nikmah. Kemudian kami melakukan pendaftaran dengan biaya pendaftaran Rp 30.000/tim.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentu saya dan tim belajar dan sebisa mungkin berlatih soal-soal secara mandiri, mengingat saat itu situasi yang *online* sehingga tidak bisa melakukan pertemuan secara tatap muka. Dari Departement RnD ForSEBI sendiri juga memberikan modul untuk kami belajar, tentunya terkait materi yang akan dilombakan nantinya.

Perlombaan ini ada beberapa tahapan, diantaranya:

- Tahap penyisihan. Pada tahap ini dilakukan pengerjaan 100 soal dengan waktu 120 menit menggunakan aplikasi *quiziz* secara individu. Lalu nilai akan diakumulasikan dengan tim.
- Tahap Perempat Final. Pada tahap ini juga dilakukan pengerjaan 100 soal. Nilai akan diakumulasikan dengan tim. 15 tim terbaik akan maju ke tahap semi final.
- Tahap Semi Final. Pada tahap ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian *study case*, kemudian tim membuat *essay* berdasarkan hasil dari telaah *study case* tersebut dalam waktu 480 menit. Lalu 5 tim terbaik masuk ke babak final.
- Tahap Final. Tahap final dilakukan dengan mempresentasikan *essay* yang telah dibuat melalui *video conference google meet*.

Pengalaman yang saya rasa sangat menarik karena perlombaan ini bagi saya termasuk perlombaan yang cukup menantang, dikarenakan adanya pembuatan

*essay* di babak semi final dengan waktu yang cukup singkat. Namun ternyata kerja sama antar anggota dalam tim membuat apa yang tadinya dirasa sulit menjadi mudah. Kami membagi pekerjaan di tim tersebut. Ada yang mencari data, artikel dan menyusun kata pada *essay* tersebut sehingga *essay* tersebut bisa selesai dan *alhamdulillah* lolos ke babak final.

Pada babak final, detik-detik tim kami mempresentasikan hasil *essay* bisa dibilang cukup menegangkan namun dibawa *enjoy* juga. Adanya gangguan sinyal, wifi, dan device menjadikan kami sedikit was-was di final. Namun *alhamdulillah* berkat kerja sama satu tim kami bisa menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan dengan cukup tepat. Hingga akhirnya, saat pengumuman kejuaraan kami berhasil memperoleh gelar Juara Harapan I Olimpiade Ekonomi Islam. Meskipun perlombaan ini *full online* namun euforia perlombaan tidak berkurang sama sekali, bahkan menurut saya jauh lebih besar.

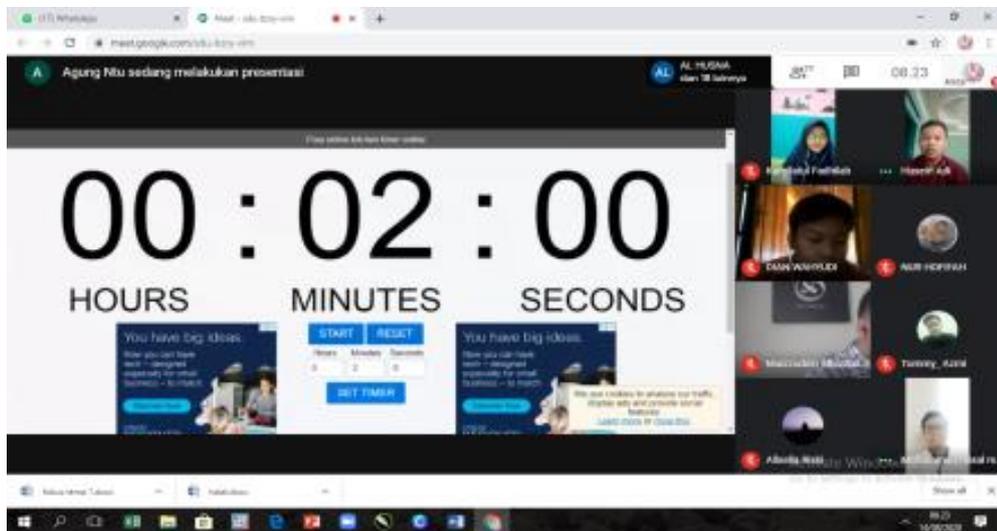
Perlombaan Olimpiade di ajang Temilreg dan the 16th SEASON IPB ini merupakan perlombaan yang saya ikuti di awal-awal duduk di bangku perkuliahan. Ada rasa senang namun juga khawatir karena saya bersama tim akan menghadapi lawan dari kampus lain yang juga tak kalah hebatnya. Namun dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga, Forsebi, serta teman teman yang lain membuat saya tidak terlalu khawatir lagi. Syukur *alhamdulillah*, banyak sekali pembelajaran yang saya peroleh di ajang perlombaan tersebut meski saya juga sering mengalami kegagalan di perlombaan yang lainnya namun itu bukan berarti gagal selamanya. Ada saat dimana buah dari kegagalan yang tertunda tersebut akan menjadi sebuah peluang emas di perlombaan yang lainnya.

Terkadang memang sangat sulit untuk mengatasi rasa takut dan rasa khawatir. Namun hal itu tidak akan pernah menjadi hal besar jika dari diri sendiri memiliki keinginan untuk mau mencoba dan berusaha. Oleh karena itu, saya berpesan untuk teman-teman semua supaya jangan pernah ragu memulai karena setiap kita mengambil peluang disitu akan banyak sekali kesempatan yang akan tercipta.

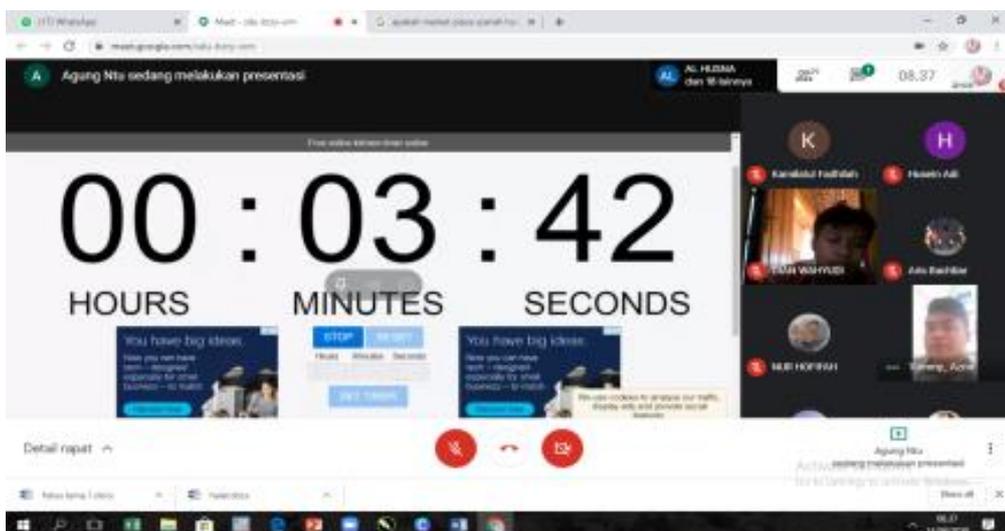
Harapan saya, semoga kedepannya makin banyak lagi mahasiswa FEBI khususnya dan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada umumnya yang mencoba untuk mengikuti suatu perlombaan entah itu di bidang akademik maupun non

akademik. Saya juga berharap, agar pola pemikiran “ikut lomba agar juara” dihapuskan, karena seperti yang kita ketahui bersama berlomba bukan berarti harus juara, berlomba memang harus menang namun menang dari rasa takut dan rasa malas diri sendiri. Juara adalah bonus dalam perlombaan, sedangkan pengalaman adalah guru yang sangat berharga. Oleh karena itu, mari kita sama-sama belajar demi menjaga citra sebagai mahasiswa dan mengharumkan nama FEBI UIN Sunan Kalijaga. Sekecil apapun langkah yang kita buat, manfaat yang akan datang tidak akan pernah sia-sia.

FEBI Unggul Bermartabat!!



Gambar 62. Presentasi Secara Online Menggunakan Google Meet



Gambar 63. Presentasi Secara Online Menggunakan Google Meet



Gambar 64. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI Atas Juara 3 Olimpiade Competition Awards



Gambar 65. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI Atas Juara Harapan 1 Olimpiade Ekonomi Syariah Nasional Mahasiswa (SESO) 2020

## MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI LEWAT KOMPETISI

**Annes Nisrina Khoirunnisa**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 19108030053

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menulis adalah sarana terbaik untuk menyalurkan ide-ide yang ada dalam otak manusia. Dengan menulis, kita dapat mengaktualisasikan ide dalam sebuah karya yang bermanfaat bagi masyarakat. Maka dari itu, sejak dalam masa Sekolah Menengah Pertama saya sering belajar otodidak tentang kepenulisan. Saat saya baru memasuki semester pertama dalam perkuliahan, saya sudah mendaftarkan diri di LKMF Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Setelah resmi menjadi anggota ForSEBI, saya memilih kelompok studi yang terfokus pada penulisan *essay* dan karya tulis ilmiah. Dalam ForSEBI, kelompok tersebut biasa disebut dengan klub kepenulisan. Dari klub kepenulisan saya memperoleh informasi-informasi mengenai lomba yang diadakan oleh lembaga dan institusi dalam negeri yang cangkupan lombanya mulai dari provinsi, nasional hingga internasional. Berawal dari informasi lomba yang selalu dibagikan dalam klub tersebut, ketertarikan saya akan dunia kepenulisan semakin meningkat. Meskipun saya sudah tertarik dengan dunia kepenulisan sejak sebelum memasuki klub kepenulisan, tetapi untuk sistematika penulisan Karya Tulis Ilmiah dan dalam olah data saya perlu belajar mulai dari dasar. Dalam klub kepenulisan tersebut saya mendapat ilmu tentang bagaimana sistematika penulisan *essay* dan karya tulis ilmiah. Bagaimana cara mengolah data, menggunakan beberapa alat analisis data, bagaimana cara kita mendapatkan data penelitian dan lain sebagainya. Berawal dari sana, saya mulai menerapkan ilmu yang saya dapat mengenai kepenulisan untuk saya terapkan di berbagai lomba kepenulisan baik secara individu maupun secara kelompok. Hasil dari *essay* yang saya *submit* ke beberapa lomba tersebut tidak selalu baik dan lebih banyak yang belum bisa lolos, tetapi itu semua tidak menyurutkan semangat saya untuk terus belajar membuat karya tulis ilmiah yang baik. Dari kegagalan-

kegagalan tersebut lalu saya mengevaluasi dimana letak kesalahan dari *essay* maupun karya tulis ilmiah yang saya buat.

Pada Bulan Desember 2019, ada informasi dari klub kepenulisan bahwa akan diadakan lomba Temu Ilmiah Regional (TEMILREG) yang akan diselenggarakan di Universitas Ahmad Dahlan. Saat itu terdapat seleksi untuk dapat mengikuti lomba tersebut dikarenakan setiap KSEI dibatasi untuk mengirim kandidat untuk setiap macam lomba. Saat itu hanya diperbolehkan mengirim maksimal 4 kelompok untuk bidang lomba karya tulis ilmiah. Saya mengikuti seleksi tersebut dengan membuat *essay* sebanyak 300 kata bertemakan “Ekonomi Berbasis Masjid.” Setelah diumumkan bahwa saya lolos untuk mewakili ForSEBI dalam TEMILREG 2019, saya dimasukkan ke dalam tim yang anggotanya bervariasi dari angkatan 2019, 2018 dan 2017. Berawal dari tim tersebut, saya dapat mengetahui dimana letak kesalahan karya tulis yang saya buat dan saya dapat belajar bagaimana cara mengolah data dengan benar. Setelah karya tulis dibuat dan hasil pengumuman diberitahukan, ternyata tim saya belum bisa melanjutkan ke babak selanjutnya.

Tetapi perjuangan tidak berhenti disitu. Setelah itu ForSEBI mengadakan seleksi yang kedua kalinya untuk menentukan siapa saja kader yang mumpuni untuk mengikuti lomba Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) yang akan diselenggarakan di Universitas Negeri Padang. Dalam seleksi yang diadakan ForSEBI tersebut saya dapat lolos dan dimasukkan dalam tim yang terdiri dari Muhammad Hanif Ibrahim dari Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018, Silvi Sri Mulyani dari Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2017 dan saya sendiri. Tema perlombaan tersebut adalah “Ekonomi Berbasis Masjid” dan kami mengambil sub tema Filantropi Islam. Dari situlah kami berusaha untuk menyatukan dan menuangkan ide kami dalam karya tulis Ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Pengembangan Wakaf Oleh Takmir Masjid di Indonesia Untuk Pemberdayaan Umat.”** Setelah melalui tahapan-tahapan perlombaan akhirnya kami berhasil memperoleh penghargaan **“Best Paper Presentation”**.

Dalam pelaksanaan lomba tersebut tentunya banyak persiapan yang harus dilakukan oleh tim mulai dari menyiapkan judul dengan menyatukan ide yang kita punya, menyusun model penelitian, menyiapkan data yang akan diolah, dan lain sebagainya. Kendala yang kami alami adalah kami memiliki jadwal mata kuliah yang berbeda, sehingga hanya memungkinkan kami untuk mengerjakan karya tulis ilmiah tersebut di waktu selain mata kuliah. Akhirnya kami mendapatkan waktu yang disepakati yaitu mengerjakan di malam hari. Kami juga mempunyai kewajiban untuk mengerjakan tugas-tugas dari dosen pengampu mata kuliah, jadi disini kami harus bisa manajemen waktu dengan baik agar kami tetap bisa mengerjakan tugas maupun karya tulis ilmiah dengan baik.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang kami buat, tim kami menggunakan WarpPLS 5.0 untuk mengolah data penelitian. Dari situ, saya bisa belajar mengoperasikan alat analisis data WarpPLS selain alat analisis data yang lain. Setelah karya tulis ilmiah yang kami buat selesai, kami mengkonsultasikan karya tulis ilmiah kami pada pembimbing terlebih dahulu sebelum *submit* karya. Setelah karya tulis ilmiah kami melalui tahap *review* dari pembimbing dan dinyatakan tidak ada revisi maka kami *submit* karya tulis ilmiah kami pada 20 Maret 2020. Tetapi, dikarenakan situasi pandemi yang melanda di hampir seluruh negara di dunia tidak terkecuali di Indonesia, batas pengumpulan karya tulis ilmiah terus diperpanjang hingga diumumkan pada 13 Juli 2020. *Alhamdulillah*, tim kami lolos untuk mengikuti babak final yang seharusnya dilaksanakan di Universitas Negeri Padang. Tetapi karena situasi pandemi maka babak final diadakan secara *online*.

Tahapan-tahapan dalam lomba Karya Tulis Ilmiah TEMILNAS Universitas Negeri Padang 2020 adalah:

- Pendaftaran dan pengumpulan *paper* yang dilaksanakan pada 9 Februari – 1 Mei 2020.
- Pengumuman finalis pada 13 Juli 2020.
- Pengiriman *link video* presentasi peserta, *power point* dan poster pada 13 Agustus 2020.
- Pelaksanaan babak final pada 25-29 Agustus 2020.

Tanggal 13 Juli 2020 adalah pengumuman bagi peserta yang lolos karya tulis untuk maju ke babak final. Babak final dalam lomba karya tulis ilmiah dilaksanakan dengan membuat video presentasi, membuat poster, membuat *power point* dan sesi tanya jawab dengan juri TEMILNAS. Batas akhir pengiriman *link video* presentasi peserta, *power point* dan poster adalah pada 13 Agustus 2020. Dalam pengerjaannya, kami membagi tugas mulai dari bagian edit video, desain poster, dan membuat *power point*. Setelah video, *power point* dan poster telah di *submit*, kami mereview kembali karya tulis ilmiah yang telah kami buat untuk mempersiapkan sesi tanya jawab yang berlangsung pada 25 Agustus 2020.

Sesi tanya jawab berlangsung dengan cukup lancar dan cukup interaktif. Waktu yang disediakan untuk masing masing kelompok adalah selama 13 menit. Kelompok kami berhasil menjelaskan poster penelitian yang telah kami buat dan menjawab pertanyaan mengenai karya tulis ilmiah yang kami buat dengan cukup baik. Dan tibalah saat pengumuman pemenang pada tanggal 29 Agustus 2020 pukul 21.00 via *Zoom meeting*. Kelompok kami mendapatkan nominasi “**Best Presentation**” pada Lomba Karya Tulis Ilmiah sub tema Filantropi Islam di Universitas Negeri Padang.

Dalam sebuah perlombaan tentunya dibutuhkan komitmen untuk terus belajar dan berlatih khususnya pada lomba karya tulis ilmiah. Dalam lomba karya tulis ilmiah dibutuhkan keuletan, ketekunan serta ketelitian dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah itu sendiri. Untuk memperoleh hasil terbaik dalam sebuah kompetisi, tentunya banyak yang harus dipersiapkan mulai dari belajar menyusun kalimat dengan baik dan benar, memahami sistematika penulisan karya tulis ilmiah, olah data, melatih *critical thinking*, analisis dan lain sebagainya.

Sebuah kompetisi sejatinya bukan sebagai ajang untuk saling menjatuhkan yang lain, tetapi sebagai media untuk mengembangkan karya kita agar lebih baik lagi dengan menganalisis kesalahan-kesalahan yang ada pada karya kita lalu. Kita dapat memperbaikinya sehingga lebih baik dari sebelumnya. Jangan pernah takut untuk mencoba dan jangan pernah takut untuk menulis khususnya karya tulis ilmiah. Karena dari situlah kita dapat belajar untuk menyelaraskan ide kita didukung dengan data-data untuk bisa mencari solusi dari permasalahan di

Indonesia khususnya masyarakat di sekitar kita dengan penelitian yang kita lakukan.

Kegagalan dalam sebuah usaha bukanlah hal yang harus kita takutkan dan khawatirkan, Jadikanlah kegagalan sebagai sebuah motivasi untuk dapat memperbaiki karya kita agar menjadi lebih baik lagi, agar kita bisa memotivasi diri kita sendiri agar belajar dan berusaha untuk lebih giat dan teliti dalam menghasilkan sebuah karya.

Saya berharap, semua mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat berkontribusi untuk negara dan masyarakat sekitar dengan melakukan penelitian dan menghasilkan suatu karya yang dapat mengatasi suatu masalah dan menciptakan inovasi yang luar biasa dan berkontribusi melalui karya-karya untuk Indonesia kedepannya.



Gambar 66. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI



Gambar 67. Ucapan Selamat dari IG HMPS MKS UIN SUKA



Gambar 68. Tim Lomba Karya Tulis Ilmiah TEMILNAS di Universitas Negeri Padang 2020

## **KOMUNIKASI DAN KEKOMPAKAN ADALAH KUNCI DALAM SEBUAH TIM**

**Rahmadhany Putri Irwanda**

Prodi Manajemen Keuangan Syariah, NIM 18108030073

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kompetisi Ekonomi Islam Mahasiswa Nasional mengusung tema “Mewujudkan Indonesia Emas dengan Zakat dan Wakaf Produktif” ditujukan untuk mahasiswa jenjang D3/SI di seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia, baik negeri maupun swasta serta delegasi KSEI seluruh universitas yang ada di Indonesia. Kompetisi ini bertujuan untuk turut mempromosikan ekonomi Islam, memunculkan ide-ide baru untuk mewujudkan zakat dan wakaf yang produktif, menanamkan jiwa kompetisi yang baik, menguji tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap ekonomi Islam dan konvensional, meningkatkan intelektualitas, dan kemampuan mahasiswa dalam proses pencapaian tujuan bersama untuk membumikan ekonomi Islam di Indonesia.

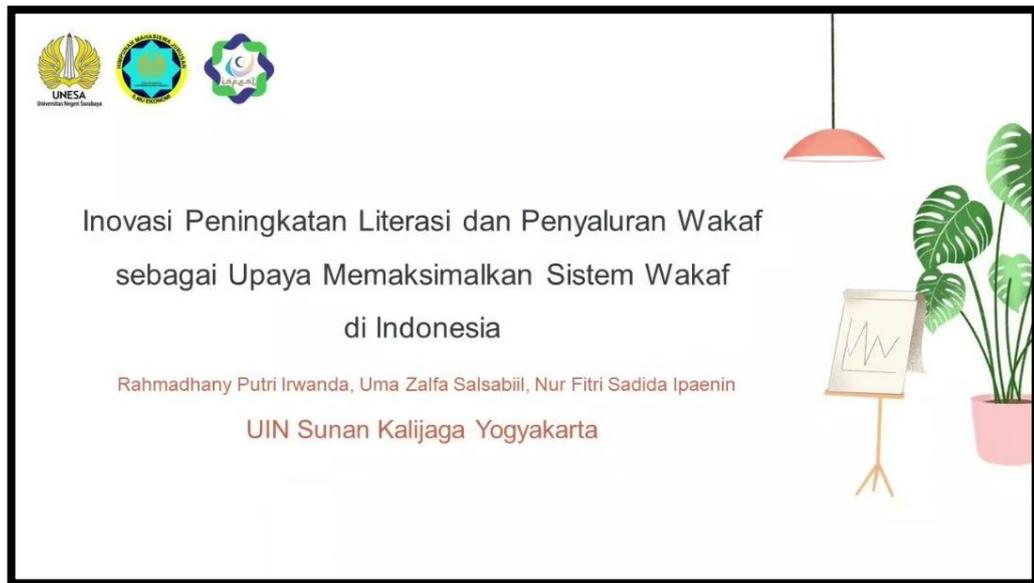
Kami dari tim ForSEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengikuti kompetisi di tingkat nasional sebagai tim delegasi dari KSEI Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) terdiri dari Rahmadhany Putri Irwanda (Manajemen Keuangan Syariah/2018), Nur Fitri Sadida Ipaenin (Akuntansi Syariah/2019), dan Uma Zalfa Salsabiil (Akuntansi Syariah/2019). Kami berhasil mendapatkan gelar juara 3 pada *event Islamic Festival (IFEST) 2020: Kompetisi Ekonomi Islam Mahasiswa Nasional* yang bertempat di Universitas Negeri Surabaya (2 – 25/10/2020).

Kompetisi ini diawali dengan pengambilan 25 *essay* terbaik untuk dilanjutkan ke tahapan tes tulis yang dilaksanakan secara *online* menggunakan *google form*. 10 tim dengan akumulasi nilai tertinggi kemudian mempresentasikan *essay* masing-masing dengan format video yang diunggah di Instagram masing-masing tim. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhasil melewati semua tahapan kompetisi dan dinyatakan sebagai juara.

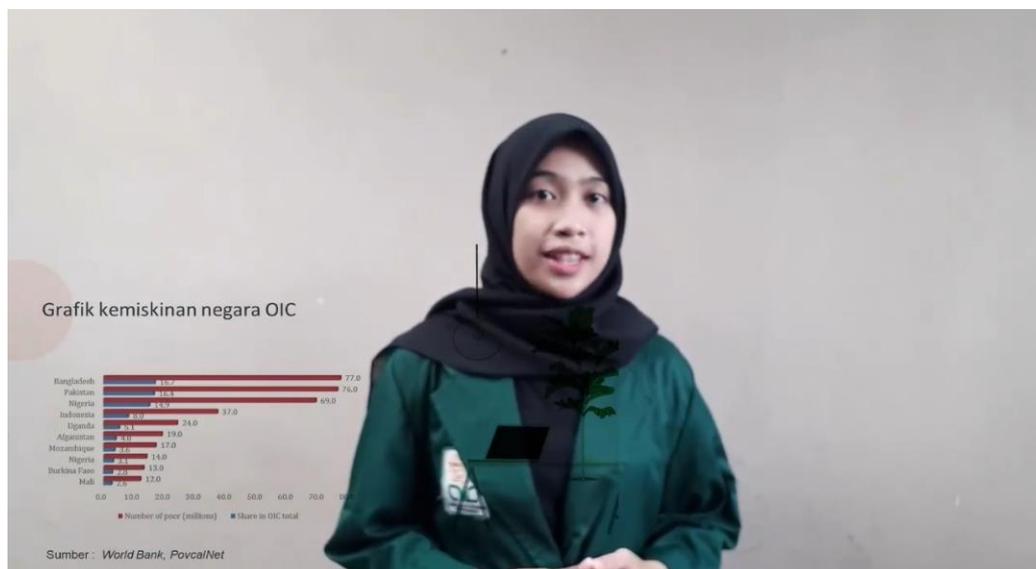
Hal utama yang menjadi motivasi saya dalam mengikuti kompetisi ini adalah keinginan yang berasal dari diri sendiri dan ketertarikan saya terhadap tema yang di usung dalam kegiatan tersebut. Sejak tahap awal hingga final memiliki tantangan tersendiri, terlebih kompetisi ini dilaksanakan secara *online*. Alasan tersebut menjadi dorongan yang kuat untuk diri saya agar menjadi yang terbaik dalam kompetisi ini.

Proses persiapan saya dan tim lakukan kurang lebih 2 minggu sebelum kompetisi, dari mencari ide pokok hingga hari pelaksanaan berlangsung. Tentu banyak sekali kendala yang kami hadapi. Yang menjadi tantangan adalah perbedaan waktu antara saya dan tim. Salah satu dari kami tinggal di Indonesia Timur, tepatnya di Ambon sedangkan yang 2 lainnya menggunakan Waktu Indonesia Barat. Perbedaan waktu 2 jam cukup menjadi tantangan bagi kami karena setiap kami diskusi harus menyesuaikan dengan kegiatan kami masing-masing. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangat kami dalam berkompetisi, malahan itu menjadi pemacu semangat untuk mendapatkan yang terbaik. Selain itu, kendala jaringan yang kadang kala terputus atau mengalami gangguan. Yang terpenting dalam sebuah tim menurut kami adalah kekompakan dan kerja sama. Tim akan berhasil jika individu dalam tim tersebut sudah memiliki kekompakan yang baik. Kunci untuk mendapatkan sebuah kekompakan adalah komunikasi yang baik. Jika komunikasi berjalan dengan baik maka proses menyatukan ide dan pikiran akan mengikuti di belakangnya. Setiap hari kami saling menyemangati satu sama lain dan selalu menjaga kekompakan tim. Setiap dari kami mengalami semangat yang surut pasti salah satu di antaranya akan mendukung sehingga kekompakan dan semangat tetap tercipta.

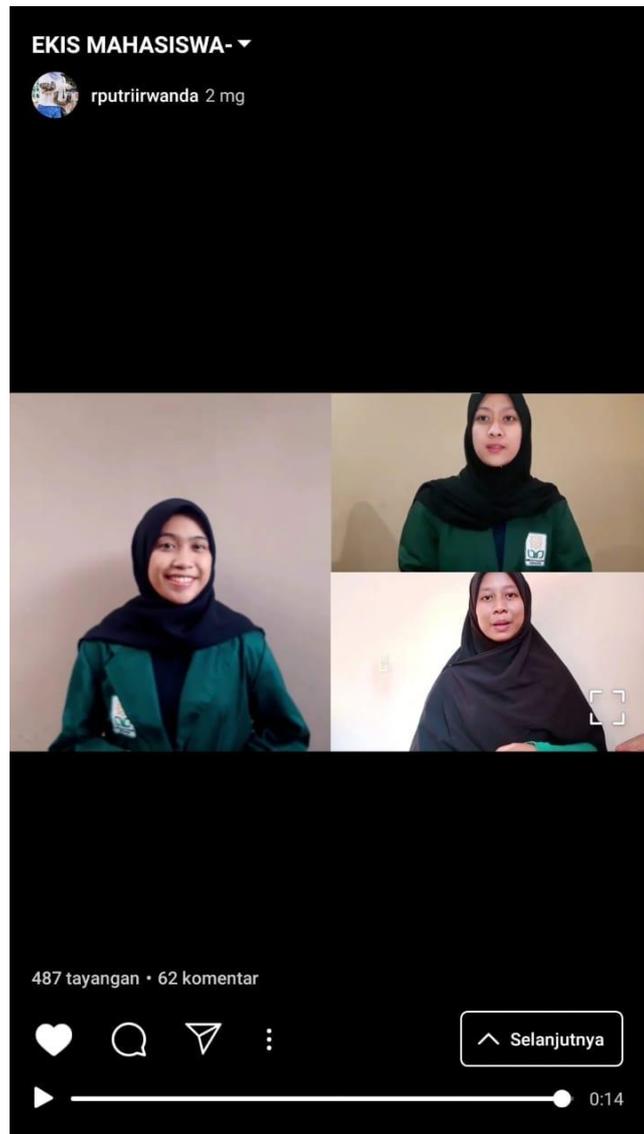
Dari awal pendaftaran sampai *closing*, panitia dan teman-teman peserta lainnya sangat bersemangat, sehingga tim kami sangat termotivasi untuk menyelesaikan semua tahapan dalam kompetisi ini. Tentunya kami sangat *excited*, kompetisi ini pertama kali diadakan secara *online*. Untuk teman-teman semua khususnya mahasiswa FEBI, terus bersemangat dalam belajar dan selalu menjaga komunikasi dan kekompakan adalah kunci dalam sebuah tim.



Gambar 69. Slide Presentasi Kompetisi Ekonomi Islam Mahasiswa Nasional di Universitas Negeri Surabaya



Gambar 70. Video Presentasi dalam Lomba Ekonomi Islam Mahasiswa



Gambar 71. Video Presentasi yang diupload di Social Media




**BARAKALLAH LAKUM**  
**Congratulation !!!**





<b>Ramadhany Putri Irwanda</b> Manajemen Keuangan Syariah / 2018	<b>Uma Zalfa Salsabil</b> Akuntansi Syariah / 2019	<b>Nur Fitri Sadida Ipaenin</b> Akuntansi Syariah / 2019
---	---	---

**3rd Winner**  
**Olimpiade**  
ISLAMIC FESTIVAL 2020  
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
2 - 25 Oktober 2020

\*lomba diselenggarakan secara online

[forsebi.uin-suka.ac.id](http://forsebi.uin-suka.ac.id)
 Ksei Forsebi Uinsuka
  ksei\_forsebi
  @KSEI\_ForSEBI

Gambar 72. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI

## SEPENGGAL CORETAN MIMPI DI FEBI

**Nur Arifah**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 16840052

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

### **Kisah Mahasiswa Baru**

Saya Nur Arifah, akrab dipanggil Arifah. Saya adalah mahasiswa angkatan kedua Program Studi Akuntansi Syariah sekaligus angkatan terakhir yang berkesempatan mengenyam pendidikan di gedung FEBI lama (dekat Hotel UIN). Menjadi mahasiswa baru yang notabene jauh dari kampus pusat membuat saya berpikir secara matang dalam memilih UKM/organisasi. Berkat dukungan dan arahan dari kakak tingkat, saya memilih ForSEBI dan UKM Koperasi Mahasiswa, dimana organisasi tersebut berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Sejak maba saya berusaha untuk aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Selain memiliki kesibukan di kampus, saya juga menjalani kehidupan sebagai santriwati di pesantren Kotagede. Karena itu, saya belajar dan berusaha membagi waktu antara mengaji, kuliah dan organisasi. Awalnya memang tidak mudah, terlebih jika ada kegiatan penting yang bersamaan. Seiring berjalannya waktu, saya sudah terbiasa dengan hal yang demikian. Bagi saya manajemen waktu itu sangat penting karena mempengaruhi kesuksesan dalam setiap hal yang ditargetkan. Hal ini mengingatkan pada sosok Bu Nurus Sa'adah ketika mengajar mata kuliah Manajemen saat semester dua. Waktu itu saya bertanya kepada beliau "*Bagaimana cara membagi waktu Ibu dulu ketika nyantri di Krapyak sambil kuliah?*" Hal yang saya tangkap dari jawaban beliau adalah manusia diberi waktu yang sama selama 24 jam, lalu tergantung bagaimana cara membaginya dengan baik. Sebagai seorang santri beliau juga aktif dalam kepengurusan pesantren dan juga aktif organisasi, menjadi santri harus mumpuni. Jawaban beliau tersebut sangat mengena, hal ini menjadi motivasi dalam setiap kegiatan yang saya lakukan, baik dalam pesantren, kampus maupun organisasi.

### **Kompetisi: Mengasah Kemampuan Diri**

Teringat betul ketika semester satu saat saya diajak kakak tingkat menjadi delegasi lomba Olimpiade Akuntansi Nasional di UIN Walisongo Semarang, tanpa berpikir panjang saya mengiyakan. Kami mengirimkan delegasi tiga tim, satu tim terdiri dari dua orang. Saya satu tim bersama Arum Puspita Wardhani. Setelah melalui beberapa tahapan lomba, hanya bertahan satu tim, yaitu Mbak Diah dan Mbak Nisa yang akhirnya menjadi juara tiga. Tak masalah jika waktu itu saya gagal. Kecewa? Pasti iya karena wajar masih maba, semangatnya masih menyala-nyala. Pengalaman perdana akan menjadi batu loncatan sekaligus evaluasi dan motivasi dalam setiap kompetisi yang akan saya ikuti kembali.

Untuk mengasah *skill public speaking*, saya belajar berorganisasi. Organisasi bisa sebagai wadah dalam setiap masalah dan tempat terbaik belajar berkomunikasi dengan sesama. Tentang bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan baik, belajar menanggapi, memberikan saran dan masukan tanpa menghakimi. Semua itu saya dapatkan ketika menjalani kepengurusan baik di ForSEBI maupun di Koperasi Mahasiswa. Saya menjadi anggota Departemen Riset dan Diskusi di ForSEBi (2017-2019) dan menjadi Ketua di Klub Analisis Keuangan pada tahun 2018. Menjadi ketua dalam organisasi memang tak mudah, namun saya tidak menyerah karena bagaimanapun juga itu merupakan amanah yang harus saya jalani. Sebelum mendapatkan amanah menjadi ketua dalam organisasi, saya pernah menjadi delegasi Jambore Koperasi Mahasiswa Nasional (Jamkopnas) di Universitas Pendidikan Indonesia tepatnya di Kota Bandung pada tahun 2017. Saya ingat betul dalam sebuah kompetisi harus membangun tim yang solid. Ketika itu saya satu tim dengan rekan saya Prodi Ilmu Hukum, yaitu Murtadha Muthahhari dan Panca Putra Anggun. Jambore ini merupakan event tahunan organisasi Kopma Nasional yang diikuti mahasiswa seluruh Indonesia. Persiapan belajar kami lakukan jauh-jauh hari, mulai dari membaca undang-undang tentang koperasi, akuntansi koperasi, ilmu pengetahuan umum dan belajar menari tradisional. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih sekitar 3 hari 3 malam. Kali ini tim saya belum berhasil memenangkan lomba. Meskipun begitu, saya memiliki banyak pengalaman dalam hal

berkerjasama dengan tim, memahami karakter satu sama lain, menghargai pendapat satu sama lain dan selalu menyemangati satu sama lain.

### **Melukis kisah di Bogor: SESO-IPB**

Sejak maba saya berkeinginan untuk berkeliling kampus seluruh Indonesia. Waktu itu saya bingung, apakah bisa? Bagaimana caranya? Beruntung dengan mengikuti ForSEBI banyak sekali relasi dan kemudahan informasi dalam mengikuti kompetisi. Hal yang paling membekas dalam ingatan saya adalah saya diberi kesempatan berkunjung ke IPB selama tiga tahun berturut-turut. Tujuan utama adalah kompetisi kampus, sisanya jalan-jalan gratis. Saya sangat bersyukur karena setiap kegiatan kompetisi ke luar kampus, untuk masalah biaya sudah di-*cover* oleh fakultas. Hal ini menjadi motivasi agar kedepannya mahasiswa semakin aktif dalam mengikuti kompetisi. Tahun 2017 menjadi tahun pertama saya berkunjung ke IPB, bersama rekan-rekan saya enam orang. Tahun 2017 dan 2018 saya mengikuti Olimpiade Ekonomi Islam dan tahun 2019 saya mengikuti LKTI dengan tema wakaf. Banyak hal yang saya temui selama perjalanan, tentang kesan naik KRL sambil berdesak-desakan dengan penumpang lain sekaligus melihat realita Ibukota yang penuh dengan gegap gempita. Tahun 2018 sebelum berangkat ke IPB saya mengikuti presentasi *essay* di UGM. Begitu banyak kegiatan yang saya lakukan meski dalam waktu yang bersamaan. Tahun 2019 merupakan tahun terakhir lomba di IPB, waktu itu saya bersama tim berhasil lolos untuk melakukan presentasi karya tulis ilmiah. Bersama Silvi dan Arfi, kami berangkat bersama-sama. Tiba di Stasiun Senen kami dijemput untuk ke Bekasi menginap di rumah Arfi hingga pagi hari. Sekitar subuh kami berangkat menembus jalan Bekasi-Bogor yang ditempuh kurang lebih sekitar dua jam.

Tiga kali ke IPB merupakan anugerah dari Allah, meskipun belum berhasil mendapatkan juara. Hal yang sangat berkesan adalah tentang bagaimana proses yang saya jalani, mulai dari seleksi *online* hingga akhirnya berhasil menjadi delegasi kampus. Proses panjang ini mewarnai langkah perjalanan dalam berkompetisi. Semua perlu waktu dan menunggu giliran yang akan datang. Kegagalan bukan hal yang buruk, terkadang banyak makna yang terselip dalam

kegagalan. Disisi lain saya semakin bersyukur dapat berkunjung ke IPB dengan tujuan menuntut ilmu. Meskipun saya harus meninggalkan tatap muka di kelas, namun disini saya merasa bahwa ilmu bisa dicari dimanapun kita berada.

### **Juara adalah Bonus**

Setiap semester saya mempunyai target minimal mengikuti satu kompetisi, baik individu maupun kelompok. Tahun kedua menjadi mahasiswa, saya banyak belajar mengenai arti kegagalan. Gagal memang pahit di awal, namun itu menjadi lecutan semangat untuk terus berkarya. Manusia memang wajib berusaha, namun untuk hasil Allah yang menentukan. Bagaimanapun kewajiban seorang hamba adalah berusaha, berikhtiar dan *tawakkal*. Ketika sudah maksimal, serahkan kepada yang Maha Kuasa. Apabila belum berhasil itu menjadi tanda bahwa Allah masih memberikan kesempatan di lain waktu. Bila sudah berhasil, tetap rendah hati dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*). Awal mula saya mendapatkan kemenangan adalah ketika mengikuti *event* Olimpiade Ekonomi Islam saat Temilreg di UGM tahun 2018. Meskipun menjadi juara Harapan 1 saya dan tim sangat bersyukur. Bukan hal mudah memang, namun dengan menjaga solidaritas tim saya yakin bahwa kesulitan apapun akan dapat diselesaikan bersama-sama. Waktu itu saya bersama Ayu Erma P (MKS/2016) dan Nur Afifah Ulya (ES/2017). Saya sangat bersyukur memiliki teman yang bisa memahami dan saling menyemangati ketika berhasil maupun ketika belum berhasil.

Selain kompetisi secara tim, saya memberanikan diri untuk mengikuti lomba *essay* secara individu. Ketika semester lima, saya mulai merasa bahwa kegiatan lomba harus diimbangi dengan kuliah di kelas, jangan sampai terlena dengan lomba di luar namun mengabaikan kehadiran masuk kuliah. Belajar membagi waktu dan membuat *planning* agar kegiatan lomba tidak mengganggu aktivitas kuliah di kelas. Saat pertama kalinya bisa memenangkan juara lomba *essay* tingkat nasional di FEB UGM tahun 2018, saya merasa bahwa usaha tak akan pernah mengkhianati hasil. Lomba individu membuat saya merasakan atmosfer yang berbeda dibanding lomba tim. Mengapa? Karena pada akhirnya kita harus percaya dengan kemampuan diri sendiri. Tema yang diangkat dalam lomba *essay* waktu itu mengenai *financial*

*technology*. Membaca literatur baik buku atau jurnal sangat membantu dalam membuat *essay*. Format *essay* lebih simple dibanding karya tulis ilmiah, dimana kita bisa bebas menuangkan ide namun tetap mengikuti kaidah kepenulisan *essay*. Selain membaca, saya juga berkomunikasi dengan DPA dalam kepenulisan *essay* agar lebih matang. Alhasil saya berhasil lolos tujuh besar dan mendapat kesempatan untuk melakukan presentasi di depan dewan juri. Saya ingat betul, hari jumat tanggal 28 September 2018 adalah hari dimana saya harus melakukan presentasi di UGM dan juga hari dimana saya harus berangkat ke IPB untuk mengikuti lomba olimpiade ekonomi Islam. Berkat saran dari DPA saya memberanikan diri untuk melakukan presentasi *essay* di UGM dan mengganti jadwal naik kereta api, meskipun pada akhirnya saya harus berangkat sendiri ke Bogor tanpa teman-teman satu tim. Saya menyadari setiap keputusan yang saya ambil pasti akan ada risiko yang dihadapi. *High risk, high return*. Sekitar pukul sembilan pagi presentasi dimulai, saya mendapat urutan ketujuh atau paling akhir. Was-was dan cemas pun datang bergantian, namun saya yakin dan percaya diri bahwa semua akan berjalan lancar. Usai presentasi, sekitar pukul dua siang hasil lombapun diumumkan. *Alhamdulillah* akhirnya perjuangan saya mendapatkan hasil maksimal, dengan mendapatkan juara kedua. Setelah menempuh perjalanan panjang hingga titik ini, kini saya kembali berjuang untuk persiapan berangkat ke IPB sekitar pukul enam petang. Lelah bahkan tak terasa, menjalani hari-hari yang penuh dengan rahasia. Masa depan memang kita yang menentukan, apakah ingin bermalas-malasan atau bertahan dan terus berjuang.

Hal yang sama juga saya alami ketika saya berhasil mendapatkan juara dua *essay* nasional di FEB UGM, hari dan tanggal tersebut bersamaan dengan keberangkatan saya untuk mengikuti lomba di Universitas Airlangga Surabaya tanggal 24 Oktober 2019. Hal ini membuat saya yakin bahwa dengan membagi waktu yang baik, tentu setiap kegiatan yang diikuti akan berjalan dengan maksimal. Manfaatkan waktu dengan baik, ambil peluang yang ada dan jangan berhenti mencoba, tetap semangat dan sertakan Allah dalam hal apapun.



Gambar 73. Juara 2 Call for Essay UGM 2018



Gambar 74. Juara 2 Call for Essay UGM 2019



Gambar 75. Kompetisi Akuntansi Airlangga (Oktober 2019)



Gambar 76. 4<sup>th</sup>Gamasurf UGM (November 2019)



Gambar 77. LKTI Syariah Economic Smart Olympiad di FEM IPB  
(September 2019)



Gambar 78. Juara 3 Call for Essay se-DIY di Fakultas Syariah dan Hukum  
(November 2018)



Gambar 79. Juara Harapan 1 Olimpiade Ekonomi Islam Temilreg (April 2018)



Gambar 80. Olimpiade Ekonomi Islam Syariah Finance Economic  
(Oktober 2018)



Gambar 81. Syariah Economic Smart Olympiad di FEM IPB (September 2018)



Gambar 82. LKTI Akuntansi Raya di UPI Bandung (Oktober 2017)



Gambar 83. Jambore Koperasi Mahasiswa Nasional di UPI Bandung (September 2017)



Gambar 84. Syariah Economic Smart Olympiad di FEM IPB (September 2017)

## MENULIS UNTUK MELINTASI WAKTU

**Silvi Sri Mulyani**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 17108040021

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Silvi Sri Mulyani, biasa dipanggil Silvi. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2017. Sehari-hari selain kuliah, saya aktif berorganisasi di LKMF Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) sebagai kepala departemen *Research and Discussion* (RnD). Selain itu saya tergabung dalam tim media dan komunikasi FEBI.

Diluar kegiatan kampus, saya aktif sebagai pengurus organisasi mahasiswa daerah Garut yaitu KEMAGA Yogyakarta sebagai Bendahara Umum. Disamping itu saya juga ikut serta sebagai anggota dari beberapa komunitas diantaranya *Reading Volunteer* Indonesia (yang sudah saya ikuti sejak 2015) dan Rumah Dongeng Mentari. Kegiatan-kegiatan tersebut cukup banyak menguras energi dan waktu, namun saya selalu berusaha menjalaninya dengan bahagia meskipun tidak jarang mengeluh juga. Saya selalu meyakini bahwa “berbagi itu bertambah.” Apa yang saya bagi (baik itu waktu, materi, dan energi) akan bertambah berkali-kali lipat dalam berbagai bentuk, bahkan mungkin sesuatu yang tidak pernah saya bayangkan.

Saya menaruh minat yang cukup besar pada bidang kepenulisan baik itu fiksi maupun ilmiah. Harapan saya dengan menulis, saya dapat meninggalkan jejak yang bermanfaat untuk lebih banyak orang, yang kemudian akan kekal melintasi generasi sepanjang bumi masih berotasi. Oleh karena itu, saya mencoba mencari berbagai cara bagaimana saya dapat tetap menulis, disamping saya menunaikan kewajiban sebagai mahasiswa di kampus maupun di lingkungan masyarakat.

Salah satu cara yang saya tempuh adalah dengan mengikuti perlombaan kepenulisan. Baik itu di tingkat regional, maupun nasional. Beberapa perlombaan yang pernah saya ikuti selama menjadi mahasiswa di FEBI UIN Sunan Kalijaga

diantaranya; Finalis 10 besar Temu Ilmiah Regional Yogyakarta UII 2019, Finalis 10 besar Temu Ilmiah Nasional UNAIR 2019, Juara 2 SPACE SEHATI 10 UNDIP 2019, Finalis 10 besar SESO SEASON IPB 2019, Juara 3 Call for Paper JES Nasional IAIN Tulungagung 2019, Finalis 10 besar Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional UAJY 2020, Best Presentation Temu Ilmiah Nasional UNP 2020, dan Juara 3 Call for Paper Iqtishoduna UNAIR 2020.

Dari beberapa perlombaan yang saya ikuti tersebut, yang paling berkesan adalah perlombaan Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional di Universitas Atmajaya Yogyakarta pada Maret 2020 lalu. Perlombaan tersebut merupakan perlombaan pertama kami di tahun 2020 yang diselenggarakan secara langsung namun sekaligus yang terakhir karena kemudian setelah lomba tersebut terselenggara, kami harus menjalani berbagai kegiatan termasuk perlombaan secara daring. Meskipun pada perlombaan tersebut saya dan tim yaitu Alif Khuwarizmi Maulana (Akuntansi Syariah/2017), dan Arfi Mulyasa Insan (Akuntansi Syariah/2017) belum berkesempatan memenangkan perlombaan, namun kami mendapatkan banyak hal lebih dari sekadar kemenangan.

Pada kegiatan tersebut saya mendapatkan atmosfer baru, setelah selama ini hanya mengikuti perlombaan yang diadakan oleh fakultas ekonomi di universitas-universitas yang mayoritas bertema ekonomi syariah. Kali ini saya mengikuti perlombaan di universitas yang tidak berbasis Islam, dan diluar tema ekonomi syariah. Menariknya, kami merupakan satu-satunya tim dari universitas berbasis Islam yang dapat bersaing dengan universitas-universitas ternama di Indonesia. Selain itu perlombaan ini juga memiliki bentuk yang berbeda dari perlombaan sebelumnya yang pernah saya dan tim ikuti, yaitu berbentuk konferensi. Sudah sejak lama kami bertiga; saya, Alif, dan Arfi menetapkan target untuk mengikuti sebuah kegiatan konferensi.

Ketika pertama kali mendapatkan informasi mengenai perlombaan ini dari salah satu teman, saya langsung mengajak tim untuk mendaftar. Adapun tema konferensinya adalah "*Auditing Challenge within Blockchain Technology.*" Saat itu saya diliputi semangat sekaligus keraguan karena sama sekali tidak memiliki gambaran mengenai apa yang akan kami tulis. Bagi saya pribadi tema tersebut

cukup asing, terutama perihal *blockchain*. Berbekal ketekunan, akhirnya kami mendaftar.

Proses kepenulisan yang kami jalani cukup alot. Kami kekurangan referensi mengenai tema tersebut, karena merupakan hal baru yang bahkan di perkuliahan belum pernah kami dapatkan. Kami berusaha untuk berdiskusi dengan dosen, teman-teman, dan juga mencari sumber rujukan. Bahkan saya beberapa kali kehilangan komitmen, rasanya ingin menyerah. Tema kali ini seperti hutan belantara, begitu banyak yang harus dipelajari dari awal sementara saya disibukan dengan kegiatan PKL, organisasi, dan komunitas. Namun Alif dan Arfi selalu ada untuk memacu saya, menjadi barometer dan mengingatkan saya untuk selalu konsisten. Akhirnya kami berhasil menyelesaikan tulisan yang kemudian kami kirimkan tanpa banyak harapan. Namun ternyata tulisan tersebut lolos ke babak presentasi.

Selama tiga hari dua malam kami mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan acara dimulai pada tanggal 11 Maret 2020 dengan diadakan *technical meeting paper*. Ada 10 besar finalis dari 8 kampus hebat di Indonesia yaitu UIN Sunan Kalijaga, Universitas Airlangga, Universitas Indonesia (2 tim), Universitas Gajah Mada (2 tim), Universitas Kristen Satya Wacana, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Universitas Sanata Darma dan Universitas Tarumanegara. Jumlah anggota dalam setiap tim adalah tiga orang. Setelah *technical meeting* selesai, keesokan harinya pada tanggal 12 Maret 2020 kami mengikuti acara pembukaan. Kami mengikuti acara *talkshow* yang kemudian dilanjutkan dengan presentasi *paper*. Tim UIN Sunan Kalijaga mendapat urutan ke 2 untuk presentasi setelah Universitas Gajah Mada dan menanggapi presentasi dari Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” yang tampil pada urutan ke 6. Acara ini selesai pada pukul 17.30 WIB.

Hari berikutnya, tanggal 13 Maret 2020 kami melakukan aktivitas *outbond* di kawasan Kaliurang, Yogyakarta. Keesokan harinya, pada kegiatan malam puncak “*Awarding Night*” diumumkan delegasi tim yang menjadi pemenang perlombaan. Untuk cabang perlombaan *paper* sendiri, dari 10 besar yang telah melakukan

presentasi, dipilih 1 tim sebagai *best delegate*, 1 tim *best challenger*, 1 tim *best competitor*, dan 1 tim *best paper*.

Seperti yang telah saya sampaikan diatas, meskipun pada perlombaan tersebut saya dan tim belum berkesempatan memenangkan perlombaan, namun kami mendapatkan banyak hal lebih dari sekadar kemenangan. Pengalaman baru dalam kegiatan konferensi yang kami idamkan, suasana baru, kesan saat kami kesulitan untuk melaksanakan shalat karena berbenturan dengan jadwal kegiatan yang ditetapkan panitia, kesan saat kami mengamini doa yang mereka panjatkan ketika akan mengawali acara, dan kesan mendalam untuk kinerja dan pelayanan panitia yang sangat profesional.

Perjalanan saya dan tim saat itu tentunya bukan sesuatu yang luar biasa namun saya akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi fakultas, universitas, agama dan negara. Bagi saya yang terpenting dalam sebuah kompetisi bukanlah ajang bersaingnya namun bagaimana saya dapat memanfaatkan momen tersebut untuk membangun jaringan, pembelajaran dan pengalaman sebanyak mungkin.

Untuk teman-teman seperjuangan, kita semua tahu bahwa pengalaman adalah guru yang paling berharga. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berproses dan menciptakan pengalaman, dan setiap proses pasti melalui jalan perjuangan yang tidak mudah. Namun yang harus selalu kita yakini adalah bahwa proses tidak akan mengkhianati hasil dan yang paling penting dari semua proses yang kita lalui, baik itu di dalam proses pembelajaran kelas maupun diluar kelas adalah bagaimana kita menetapkan niat. Niat yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Mari kita luruskan niat, dan jangan pernah berhenti untuk menggali potensi diri dan menyerap sebanyak mungkin pembelajaran dari proses tersebut. Tetaplah semangat untuk menulis dan mengisi masa muda dengan karya dan prestasi. Seperti kata pepatah, “Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading, manusia mati meninggalkan nama.” Alangkah lebih eloknya jika nama tersebut juga meninggalkan tulisan yang akan lekat kebersamainya melintasi ruang dan waktu.



Gambar 85. Tim kami dalam Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional di Universitas Atmajaya Yogyakarta



Gambar 86. Tim UIN Suka dalam Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional di Universitas Atmajaya Yogyakarta



Gambar 87. Saat Melakukan Presentasi pada Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional di Universitas Atmajaya Yogyakarta



Gambar 88. Menjelaskan Karya Kami di Depan Para Juri Konferensi Mahasiswa Akuntansi Nasional di Universitas Atmajaya Yogyakarta

## OUT OF COMFORT ZONE

**Arfi Mulyasa Insani**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 17108040023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Halo, perkenalkan nama saya Arfi Mulyasa Insani biasa dipanggil Arfi oleh teman-teman. Saya adalah mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2017. Kegiatan sehari-hari yang pastinya kuliah. Kalau kegiatan selain kuliah, saya ikut organisasi Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI). Saya menjadi anggota ForSEBI sejak tahun 2017. Awalnya sih ikut-ikutan aja (jangan dicontoh) *eh* lama-lama jadi nyaman. Di ForSEBI sendiri ada beberapa klub yang menaungi anggotanya untuk belajar atau persiapan suatu kompetisi. Ada olimpiade, KTI (Karya Tulis Ilmiah), *essay*, debat, dan *business plan*. Dulu, saat semester satu saya ikut klub olimpiade. Tapi ternyata semakin kesini, saya makin sadar *kayaknya gak bisa deh kalau di olimpiade*. Sedikit cerita, saya termasuk orang yang takut memulai sesuatu. Tidak pernah terlintas ingin belajar nulis KTI, karena kalau dilihat “YA ALLAH SUSAH BGT.” Sampai suatu hari akhirnya saya mau mencoba membuat KTI (Karya Tulis Ilmiah). Sebenarnya agak minder juga melihat teman-teman seangkatan di ForSEBI yang sudah sering lomba dan juara. Anggota ForSEBI semua mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti *event-event* perlombaan, tapi saat itu saya tidak pernah menggunakan kesempatan itu sama sekali.

Sampai akhirnya, bulan April 2019 dengan segala keterbatasan dan dilandasi dengan rasa penasaran dan keisengan, saya coba memberanikan diri belajar menulis KTI. Mulai dari sini petualangan itu dimulai. Petualangan mengikuti beberapa perlombaan dengan segala cobaan dan tantangan yang luar biasa, yang kalau diingat-ingat lagi lucu juga hahahha. Sejak bulan April itu, ada beberapa perlombaan yang saya ikuti yaitu Sharia Paper Competition Sharia Economic Activity (SPACE SEHATI 10) di Universitas Diponegoro, SESO SEASON di IPB, Konferensi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan

IDCFP IQTISHODUNA di Universitas Airlangga. Semua *event* yang saya ikuti pastinya tidak sendirian. Saya bersama dengan teman-teman yang begitu hebat dan luar biasa. Pada 3 event itu, saya satu tim bersama Alif dan Silvi. Kami masih satu Prodi yang sama dan angkatan yang sama. Untuk *event* yg di IPB saya satu tim bersama Silvi dan mba Arifah. Sejujurnya, ada minder gitu satu tim bersama teman yang keren-keren. Tapi ya namanya juga keluar dari zona nyaman. Bismillah aja mengawali semuanya.

Semua petualangan ini dimulai ketika ada kating di ForSEBI yang memberi tahu kalau SEHATI 10 ada lomba *paper* untuk mahasiswa. Waktu itu setelah kelas terakhir jam 3 an saya iseng ngomong sama Silvi dan bilang “*coba yuk!*” Akhirnya dengan segala kekekatan, kita coba hubungi Alif untuk diajak ikut lomba dan *alhamdulillah* dia langsung mau. Waktu itu pengumpulan abstraknya tinggal satu minggu lagi. Sebagai orang yang baru coba-coba ikut lomba lumayan deg-degan juga. Tapi *alhamdulillah* ada kating dari ForSEBI yang waktu itu memberi arahan dan membuka sedikit wawasan kami terkait tema acara dan tema *paper* pada *event* tersebut. Saat itu, tema besar dari *event* tersebut adalah wakaf. Kami disarankan menemui Pak Izra untuk bimbingan lebih lanjut. Setelah banyak diskusi, masukan dan saran dari Pak Izra, kami berhasil menyusun abstrak yang merupakan tahap awal untuk seleksi pada *event* tersebut.

Setelah menunggu beberapa minggu, *alhamdulillah* kami termasuk tim yang lolos untuk melanjutkan ke tahap *full paper*. Dalam penyusunan ini, banyak hal yang kami lewati. Saat pengumuman, kuliah sudah mendekati libur semester dan juga sudah memasuki bulan puasa. Jadi waktu saya dan tim sangat terbatas saat itu. Kami hanya bisa berdiskusi pada malam hari mulai jam 9 malam, karena pagi hari kami melaksanakan UAS semester genap. Dengan segala arahan yang diberikan dosen pembimbing, saya pribadi belajar sangat banyak mengenai penelitian yang baik itu seperti apa. Untuk *paper* pertama ini, kami memilih menggunakan pendekatan kuantitatif yang menuntut kami untuk mempelajari banyak hal. Seru dan menegangkan pastinya. Di tengah-tengah penyusunan *full paper*, kami kembali kerumah masing-masing. Komunikasi yang kami lakukan hanya via *voice call* atau

*video call* setiap malam. Cukup menantang juga kan diskusi via *online* hahaha (jadi sebelum pandemi ini saya juga sudah pernah merasakan diskusi secara *online* haha).

*Alhamdulillah* dengan segala keterbatasan yang ada, tidak menyurutkan semangat kami utamanya saya untuk tetap menyelesaikan *paper* ini. Semua berjalan sebagaimana mestinya. Ketika pengumpulan *full paper*, tidak banyak harapan yang saya panjatkan selain mengharapkan hasil terbaik dari semua usaha yang sudah kami lakukan dengan sepenuh hati. Akhirnya tibalah waktunya pengumuman hasil seleksi *full paper* yang akan melanjutkan ketahap presentasi di FEB UNDIP. Tanpa disangka-sangka saya dan tim lolos sampai tahap 8 besar. Pada tahap ini, seleksi tidak hanya melalui presentasi *paper* tapi juga ada tahap studi kasus dan debat yang nantinya seluruh nilai akan di akumulasikan untuk menentukan juara dari *event* tersebut. Jujur, awalnya agak panik. Semua yang diawali dengan coba-coba ternyata bisa sampai tahap ini. Padahal cuma mau belajar nulis KTI, ternyata sampai presentasi bahkan ada debatnya juga. Sekali coba langsung dapet paket komplit hahaha. Pada saat pengumuman ini masih masa liburan semester. Jadi persiapan dan diskusi sangat terbatas, karena kami masih berada dirumah masing-masing. Sebelum berangkat ke Semarang, kami sempatkan untuk berdiskusi bersama dosen pembimbing.

Ketika sampai di Semarang, kami bertemu dengan teman-teman dari universitas lain seperti UNPAD, UI, UNAIR, Gunadharma dan masih banyak lagi. Awalnya pasti ada rasa minder ketemu teman-teman dari kampus lain, tapi kami berusaha memberikan yang terbaik. Masih ingat dengan jelas bagaimana rasanya deg-degan sampai keringat dingin melewati semua tahapannya. Setelah semua tahapan dari mulai presentasi, studi kasus dan debat sudah dilewati, kami tidak banyak berekspektasi. Banyak dari tim lain yang menurut saya lebih baik. Tapi ternyata saat pengumuman, kami diumumkan sebagai JUARA 2 untuk *event* tersebut yang notabenehnya merupakan *event* berskala nasional. Sebuah pencapaian yang diluar ekspektasi dan tidak pernah terpikirkan sama sekali. Dengan saya yang berani memulai, itu sudah jadi pencapaian luar biasa menurut saya. Setelah mendengar pengumuman, saya merasa ini menjadi beban tersendiri, Saya pribadi

menganggap semua ini hanya bonus dari apa yang sudah kami lakukan. Dari sini saya tahu bahwa banyak hal lain yang harus saya *eksplora* lagi.

Pencapaian di *event* tersebut tidak menyusutkan semangat saya untuk terus belajar. Sampai suatu ketika akhirnya, ada teman kelas yang memberi tahu adanya *event* di UAJY. Awalnya sih ragu dan minder, karena melihat tema dan latar belakang universitas penyelenggara. Lagi-lagi dengan modal nekat saya dan tim yang sama mencoba untuk mengikuti *event* tersebut. Tema yang diangkat adalah blockchain. Jujur, saya pribadi belum begitu mengenal *blockchain* bahkan kami di kampus tidak begitu membahas karena memang di Indonesia belum dilegalkan dengan memperhatikan norma syariahnya. Banyak hal yang harus dipelajari ketika menyusun *full paper* ini. Bahkan ketika menyusun ini, kami sama-sama sedang melaksanakan PKL di tempat yang berbeda. Sampai akhirnya semua selesai, lagi-lagi kami tidak berharap lebih. Namanya cuma mau belajar. Dalam tahap penyusunan ini, kami melakukan beberapa kali bimbingan dengan Bu Yuyu. Ketika pengumuman lolos tahap konferensi, ternyata kami termasuk kedalam tim yang lolos 10 besar, dimana kami harus mengikuti tahapan konferensi di Universitas Atma Jaya.

Ada beberapa hal menarik dalam *event* ini. Saya yang memang jarang sekali bersinggungan dengan non-is, tiba-tiba ikut kedalam *event*-nya. Perasaan saat itu tidak bisa didefinisikan dengan banyak kata-kata. Dengan penampilan yang berbeda, cara berdoa yang berbeda dengan yang biasa saya lakukan dan teman-teman dikampus menjadi *highlight* pada acara tersebut untuk saya pribadi. Tapi, dengan segala perbedaan, tidak menyusutkan semangat kami semua peserta untuk berdiskusi dan menyelesaikan semua tahapan pada *event* tersebut. Dari sana, saya belajar banyak tentang toleransi dan bagaimana kita bersikap tanpa melihat perbedaan. Tidak hanya *event-event* tentang ekonomi Islam yang sangat menarik untuk diikuti, tapi lebih luas lagi. Ketika kita mau *eksplora* lebih jauh, ilmu itu luas banget dan semua masing-masing dari kita punya kesempatan yang sama untuk belajar tanpa mengenal waktu dan tempat. Yang penting ada kemauan dari dalam diri untuk terus mengembangkan potensi yang kita punya.

Banyak sekali hal yang saya dapatkan selama petualangan ini, dari ketemu banyak teman baru dari universitas lain, bertukar pikiran satu sama lain, berbagi pengalaman, ilmu dan masih banyak yg lainnya. Tapi tidak bisa dipungkiri saya sangat bangga dengan diri saya yang sudah mau keluar dari zona nyaman dan mencoba hal baru. Semua yang saya dapat dari petualangan sangat bermanfaat utamanya untuk saya pribadi, juga *insya allah* untuk yang lainnya. Untuk semua teman-teman yang belum pernah merasakan atau mungkin malu untuk mencoba atau masih takut-takut atau juga mungkin merasa “*Kayanya aku gak bisa*”, coba dulu deh. Pasti nanti ketagihan hahahhaa. Tidak ada yang tidak bisa di dunia ini kecuali kamu mau mencoba dan keluar dari zona nyaman kamu. **Bisa itu karena terbiasa. Dan selalu ada pertama kali dalam segala hal.** Jangan takut untuk mencoba dan terus meng-*explore* diri kamu menjadi lebih baik lagi. Tetap semangat ya melakukan yang terbaik untuk perkembangan diri kamu dan juga berikan kontribusi terbaik mu untuk kemajuan ekonomi islam di Indonesia. Kalau bukan sekarang, kapan lagi? Kalau bukan kamu, siapa lagi?



Gambar 89. Peserta Konferensi Mahasiswa Akuntansi di Universitas Atma Jaya



Gambar 90. Tim Kami Saat Melakukan Presentasi



Gambar 91. Event Sehati, Sharia Paper Competition 2019



Gambar 92. Juara 2 SEHATI 10



Gambar 93. LKTI Syariah Economic Smart Olympiad di FEM IPB



Gambar 94. Tim LKTI Syariah Economic Smart Olympiad di FEM IPB

## **DI UJUNG SEMESTER**

**Sholichatun Ni'mah**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 17108040038

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Saya adalah mahasiswa Akuntansi Syariah 2017, angkatan ke-3 prodi baru di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Nama lengkap saya Sholichatun Ni'mah. Saya biasa dipanggil Oli, Sholi, Atun ataupun Ni'mah. Ingin sekali saya tambahkan Azzaini nama idola saya, Maher Zain, namun Akta saya sudah keburu dibuat di tahun 2012. *Telat, hehe*. Selama di Jogja saya tinggal di Asrama Annisa, asrama cabang dari Pondok Pesantren Wahid Hasyim Pimpinan K.H. Jalal Suyuti, Yogyakarta. Jarak dari asrama ke kampus sekitar 3 kilometer. Di kompleks asrama, banyak kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang sangat berfaedah bagi kami para penghuni asrama yang notabene lebih suka rebahan. Kami dituntut untuk lebih aktif *nguri-nguri* pesantren.

Saat semester 3 saya memberanikan diri bergabung dengan lembaga zakat di DIY sebagai akuntan junior, bidang yang masih sangat awam dan sangat menguji kemampuan saya. Di semester 3 saya sama sekali belum mempelajari akuntansi berbasis syariah sedangkan tugas saya di lembaga tersebut adalah membuat siklus akuntansi lembaga syariah sampai pada menyajikan laporan keuangan. Seru. Alhamdulillah banyak pihak yang membantu saya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Sembari kuliah saya juga bergabung dengan lembaga les privat di daerah Sleman. Saya mengajar anak SD dan sempat mendapat tawaran untuk mengajar siswa SMK Akuntansi untuk mengajar mata pelajaran Akuntansi Dasar. Entah kenapa, saya sangat menyukai bidang akuntansi, mungkin karena saya lulusan SMK Akuntansi. Bisa jadi.

Di ujung semester, hampir terdengar seperti judul novel milik kak Tere Liye, lanjutan novel berjudul Negeri Para Bedebah yang menceritakan kesemrawutan pemerintahan dan orang-orang penting yang berilmu di negeri kita. Ini bukan negeri

di ujung tanduk, ini prestasi di ujung semester. Saya malu menyebut prestasi, karena ini bukan apa-apa, belum mencapai prestasi sebenarnya. Saya bukan mahasiswa yang benar-benar fokus ingin mengukir kenangan prestasi di kampus, tidak seperti dulu yang lebih terfokus mengikuti kompetisi dibandingkan mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat di bangku SMK.

Tiba-tiba salah seorang teman bernama Fitriani, nama lengkapnya Nurfitriani, mengajak saya mengikuti sebuah *event* kompetisi Akuntansi Syariah, Ekonomi Islam, dan Perbankan Islam di UIN Walisongo Semarang. *Waww..* dengan pura-pura segan, saya setengah mengiyakan. Padahal dalam hati, *“Really???? Ini aku banget!”* Bahagia sekali ada yang mengajak saya ikut *event* kompetisi setelah sekian lama tidak bertemu lawan. Dulu saat SMK saya sempat berkeliling berbagai kampus untuk mengikuti *event* kompetisi akuntansi tingkat nasional, seperti di UGM, Polines Semarang, Unsoed Purwokerto dan kampus lainnya. Tidak ada salahnya saya keluar dari zona nyaman, mencoba mengasah dan menguji kembali seberapa dalam kemampuan saya dalam mempelajari materi di bangku kuliah ini dengan mengikuti *event* kompetisi di UIN Walisongo. Karena tawaran teman saya Fitriani sifatnya tim, maka dari mulai persiapan hingga lomba usai kami mempersiapkan dan memperjuangkan bersama-sama. Tim kami berjumlah tiga orang. *Partner* saya satu lagi adalah teman sekelas saya yang bernama Fitri Rahmawati, pribadi yang anggun namun sering tiba-tiba cemas tak karuan, sangat unik, beda dengan Nurfitriani, ia pribadi yang super duper aktif dan bisa membawa suasana ceria. Dialah *mood boster* bagi kami berdua. Orangnyanya asyik banget pokoknya. Dia punya daya ingat sangat kuat. Sifat kami saling melengkapi satu sama lain.

Kami bertiga berusaha mempelajari materi yang sama sekali belum pernah dipelajari di kampus yang menjadi materi perlombaan. Semua buku rujukan kami cari hingga mendapat referensi dari salah satu dosen terbaik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, beliau adalah Ibu Yuyu Putri Senjani. Beliau sangat mendukung kami. Beliau selalu memberi semangat dan arahan kepada kami hingga kami lolos seleksi 20 besar. Kami merasa sangat beruntung.

Setelah persiapan dirasa dan dipaksa cukup, kami bertiga berangkat ke stasiun bersama-sama sembari berdoa dan berharap niat baik kami dimudahkan oleh Allah SWT. Tak lupa kami juga meminta doa restu dari Ibu Yuyu. Setiba di stasiun Semarang, dini hari, salah satu kesalahan kami adalah tidak mempersiapkan penginapan untuk menunggu pagi, kami kebingungan, terhalang budget yang kami bawa tidak banyak, kami memutuskan untuk mampir ke Masjid Agung Jawa Tengah, sunyi sekali disana. Hanya ada kami bertiga. Tak apa, mungkin ini adalah moment yang disiapkan oleh Allah bagi kami bertiga untuk memperdalam materi yang sebelumnya belum kami pelajari. Kami bertiga membaca dan kemudian sebelum adzan subuh kami bergantian antri kamar mandi untuk mandi dan bersiap-siap ke Kampus UIN Walisongo Semarang.

Hati saya bergetar, baru kali ini di semester lima, di ujung semester menjadi mahasiswa, saya memakai jas almamater kampus dan membawa nama UIN Sunan Kalijaga mengikuti lomba akuntansi syariah tingkat Nasional. Baru kerasa UINnya Ya Allah.

Dengan modal yang telah kami persiapkan, kami mengikuti babak demi babak hingga kami lolos sampai babak final 6 besar. Di babak final ini kami mempresentasikan studi kasus auditing. Babak terakhir memang sangat kami takutkan dari awal. Materi auditing adalah salah satu materi yang baru saja kami pelajari beberapa hari lalu bermodalkan referensi seadanya. Dengan rahmat Allah, kami berhasil mendapat Juara Harapan I dalam *event* perlombaan ini. Kami belum berhasil mendapat Juara 3 besar, namun kami sudah merasa cukup karena ini adalah hasil yang impas dengan persiapan kami yang memang belum begitu maksimal.

Setelah mengikuti *event* kompetisi di UIN Walisongo, saya dan teman saya merasa kecanduan ingin mengikuti *event* kompetisi yang diadakan oleh kampus-kampus lain. Tepat sebulan setelah *event* di Semarang, ada sebuah *booklet event* kompetisi Universitas Airlangga Surabaya yang tersebar dan sampai ke *handphone* kami. Kali ini saya satu tim bersama kakak tingkat ka Arifah dan partner baik saya Nurfitriani. Beda dari *event* di UIN Walisongo, *event* kali ini saya dan Fitriani lebih dimanjakan karena akomodasi dan persiapan lainnya sudah disiapkan oleh ka Arifah, jadi kami berdua hanya nurut saja. Yang penting belajar dan menyiapkan

kebutuhan pribadi yang diperlukan. Tiket dan segala macam biaya sudah di *backup* oleh ka Arifah. Sungguh enak sekali. Setelah dinyatakan lolos babak seleksi 50 besar, kami berangkat ke Surabaya dengan kereta. Setiba disana sebelum mengikuti kompetisi kami berkali-kali bertemu dengan bapak driver taksi *online* yang selalu menceritakan keindahan dan kenyamanan Kota Surabaya dibawah pimpinan Ibu Risma. Mereka tahu kami pendatang. Mereka menceritakan Kota Surabaya langsung dengan memperlihatkan *icon* Sura dan Baya yang terpampang gagah di jalanan Surabaya.

Sayangnya di *event* yang terbilang nekat kami ikuti ini, kami tidak bisa masuk ke babak semi final. *Event* ini diikuti oleh mahasiswa diploma kampus ternama di Indonesia. Ini *event* akuntansi konvensional dan banyak lawan yang lebih kompeten. Kami belum bisa mengimbangi mereka. Tapi tak apa. Dari sini kami banyak belajar, bertemu orang-orang hebat dan menyerap ilmu mereka pada Seminar Nasional yang sengaja diadakan di *event* ini. Banyak juga teladan yang saya dapatkan dari 3 hari bersama ka Arifah, pribadi yang baru kali ini saya bisa amati lebih dekat. Saya sangat suka mengamati seseorang. Ka Arifah adalah pribadi yang sangat religius, panutan sekali untuk saya yang dalam beragama saja masih *semrawut*. Alhamdulillah dengan juara, Allah menghadiahkan saya banyak teladan dari orang-orang hebat.

Di awal tahun 2020 ketika Covid-19 mulai ramai masuk ke Indonesia saya dan partner saya Fitriani dan Fitri Rahmawati berada di Bogor untuk mengikuti kompetisi akuntansi syariah di kampus pelopor ekonomi islam, Institut Tazkia Bogor. Setelah kami dinyatakan lolos babak seleksi, kami berangkat dari Yogyakarta menggunakan Bus. Setiba disana kami dijemput panitia lomba untuk menuju penginapan. Dalam *event* ini, atas izin Allah kami dinyatakan lolos ke babak final setelah melewati babak-babak sebelumnya. Kami sangat beruntung diberi kesempatan untuk mempresentasikan studi kasus kami di babak final dengan tema Ekonomi Maritim. Kami berhasil mendapat Juara Harapan III. *Alhamdulillah*, juara yang tidak begitu mengecewakan.

Dari ketiga perlombaan, saya sadar ilmu yang saya pelajari selama di kampus ternyata belum cukup untuk bersaing dengan mahasiswa universitas lain di

Indonesia. Harus terus diasah dan diuji. Beda sekali rasanya ketika diuji dosen sewaktu di kelas dengan dosen di kampus lain sebagai juri perlombaan. Materinya sama-sama akuntansi namun bedanya saingan kita tidak hanya teman sekelas tapi se-Indonesia. Lebih-lebih membawa nama kampus kita. Lebih menegangkan *guys*.

Bagi saya, mengikuti kompetisi adalah ajang yang sangat pas diikuti ketika kita ingin menguji seberapa banyak dan kuatnya ingatan dalam otak kita yang bisa kita tuangkan melalui ucapan maupun tulisan. Entah itu kompetisi berupa penelitian, olimpiade, ataupun debat. Banyak sekali faedah yang kita dapatkan, mulai dari relasi sampai pengalaman yang ada pada orang-orang yang kita temui di ajang kompetisi. Iklim yang sangat membantu kita untuk tumbuh. Untuk kalian yang masih menjadi mahasiswa ukirlah kenangan prestasi kalian sedini mungkin. Jangan nanti-nanti. Thomas Edison pernah berkata "*Genius adalah satu persen inspirasi dan sembilan puluh sembilan persen keringat.*" Maka keluarlah dari zona nyaman. Berjuanglah.

Sekian cerita dari saya, mohon maaf bila banyak salah kata dan frasa. Terimakasih.

Salam hangat,

Sholichatun Ni'mah.

## **KELUAR DARI TEMPURUNG BERNAMA ZONA NYAMAN**

**Nurfitriani**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 17108040057

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

*Alhamdulillah*, sebelumnya perkenalkan nama saya Nurfitriani dari Prodi Akuntansi Syariah angkatan 2017. Saya adalah salah satu mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain menjadi mahasiswi saya juga menjadi santriwati di salah satu pondok pesantren di Yogyakarta. Selama memasuki dunia perkuliahan saya mencoba untuk berorganisasi yang mengantarkan saya untuk bisa berkembang sampai saat ini. Setiap proses yang saya jalani perlahan membentuk kepribadian saya. Saya selalu *insecure* pada diri sendiri dan takut untuk mencoba hal-hal yang baru. Ketakutan saya tersebut dapat dipatahkan oleh sebuah kalimat dari seseorang yang membuat saya termotivasi. Orang tersebut berkata “*Keluar dari zona nyaman kamu! Sampai kapan mau jadi kura-kura yang bersembunyi didalam tempurung yang nggak pernah mau melihat betapa menariknya dunia luar? Tantang dirimu sendiri jangan terkurung oleh kenyamanan yang semu. Gagal bukan masalah, habiskan jatah gagalmu selagi bisa. Kamu harus berani. Jika kamu tidak berani keluar dari zona nyamanmu, kamu tidak akan pernah menemukan hal baru diluar sana*” Terpacu semangat, akhirnya sayapun mencoba memberanikan diri dan mulai mengikuti berbagai olimpiade antar universitas. Ajang perlombaan yang pertama kali saya ikuti adalah olimpiade ekonomi Islam di Ponorogo awal tahun 2019. Lomba ini menjadi salah satu ajang batu loncatan saya untuk mengukur kemampuan diri. Setelah itu saya mengikuti ajang lomba olimpiade ekonomi Islam di Temu Ilmiah Regional yang dilakukan se-DIY dan Konferensi Akademi Accounting (KAA) di UNAIR Surabaya. Beberapa kali kalah dalam perlombaan tidak membuat saya patah semangat, dari sana saya malah semakin terpacu untuk bisa memberikan usaha maksimal diajang-ajang lomba berikutnya.

Di akhir tahun 2019 saya ingat betul saat itu masa liburan semester. Tiba-tiba saya dihubungi ketua HPMS Akuntansi Syariah, saudari Ali Mahmud yang menawarkan pada saya untuk mengikuti ajang perlombaan olimpiade akuntansi syariah nasional di UIN Walisongo Semarang. Dalam waktu yang terbatas akhirnya saya mencari partner teman sekelas yaitu Fitri Rahmawati dan Sholichatun Ni'mah. Setelah tim terbentuk kami menyusun strategi untuk mendaftarkan tim. Kami menyiapkan segala administrasi yang dibutuhkan. Setelah terdaftar, kami belajar untuk menyiapkan diri mengikuti *preliminary online*. Kami memutuskan kembali ke Jogja lebih awal karena masih dalam masa liburan, dan dalam masa seleksi ini akan terpilih 10 tim yang akan menuju babak semifinal di Semarang. Beruntungnya kami pihak prodi mendukung setiap kegiatan perlombaan yang diikuti mahasiswanya. Saya bersama Rahma dan Sholi mengerjakan *preliminary online* di kampus tepatnya di ruang Ka-Prodi untuk akses internet yang lancar atas seizin Bapak Abdul Haris yang sebagai ketua prodi saat itu. Kami juga mendapat motivasi dan semangat dari Ibu Yayuk Putri Senjani. Hal itulah yang membuat kami semakin terpacu dan bersemangat agar kami tidak mengecewakan beliau-beliau yang telah mendukung dan semua pihak yang mendoakan kami.

Tanggal 11 September 2019 hasil *preliminary* diumumkan. Nama tim kami terpampang dalam salah satu kandidat 10 besar yang dapat melaju ke babak selanjutnya disandingkan dengan beberapa universitas ternama lainnya. *Hamdalah wainalillah* untuk apa yang kami dapat. Bersyukur tak lupa, selangkah lagi kami menuju final. Betapa semangatnya kami menyiapkan segala sesuatu yang kami butuhkan seperti perijinan kampus karena sudah mulai memasuki perkuliahan, tiket kereta ke Semarang, proposal pengajuan dana ke kampus dan mempersiapkan materi olimpiade serta mental tentunya. Tanggal 23 September kami mulai bersiap-siap menuju Semarang tanpa memikirkan tempat transit setelah kami sampai disana. Jam 12 malam kami sampai di Ibukota Jawa Tengah. Sebagai musafir yang baru pertama kali tiba di Semarang, tempat yang terpikirkan oleh kami untuk beristirahat adalah masjid. Masjid Agung Semarang menjadi salah satu bukti perjuangan kami. Disana kami mempelajari apa yang harus kami pelajari hingga fajar menyapa. Kami tidur secara bergantian, saling menjaga dan melindungi. Saya

tersenyum sendiri jika mengingat lika liku perjuangan yang saya lalui bersama *partner*. Paginya tanggal 24 September kami menuju UIN Walisongo untuk menempati penginapan yang telah disediakan, dan bersiap mengikuti acara pembukaan dan dilanjutkan acara babak semifinal. Kami mengerjakan ujian tertulis dan jurnal yang disediakan oleh panitia secara bergantian. Di babak ini akan diambil 6 tim yang akan melaju ke babak final. Ba'da dhuhur betapa tidak percayanya kami atas apa yang kami dengar bahwa tim "Akaesbe" UIN sunan Kalijaga mendapat peringkat pertama dengan nilai tertinggi untuk dapat melaju ke babak selanjutnya yaitu babak final, dan beradu dengan tim dari UIN Walisongo sebagai tuan rumah, Universitas Muhammadiyah Semarang, UNAIR Surabaya, STIE Semarang, Universitas Mataram dan IAIN Pekalongan. Setelah kami berhasil melaju ke babak final, tahap selanjutnya kami melakukan *study case* dengan tema yang berkaitan dengan mata kuliah auditing. Pada saat itu kami belum pernah mendapat materi auditing. *Study case* dilakukan dengan menganalisa sebuah permasalahan yang diberikan oleh panitia untuk selanjutnya dipresentasikan didepan juri. Urutan peserta yang maju presentasi dipilih secara random. Masing-masing tim diberikan waktu selama 30 menit untuk menganalisa faktor penyebab masalah tersebut dan bagaimana solusinya. Kami mengerjakan secara maksimal dengan ilmu yang kami punyai seadanya. Kami mendapat urutan ke 2 untuk mempresentasikan hasil *study case* tersebut. Satu hal yang kami sesali adalah kami kurang maksimal dalam menjawab pertanyaan juri dan kurang meyakinkan dalam presentasi, serta kami merasa kurang mendalami *case* yang diberikan. Untuk hasil kami pasrahkan pada Sang Pemilik Semesta taklupa kami berdoa untuk yang terbaik. Acara final ini selesai pada saat adzan maghrib. Begitu melelahkan dan beratnya kami melalui satu hari itu .

Sambil menunggu pengumuman pemenang keesokan harinya, pada malam hari kami mencoba untuk menikmati keindahan kota Semarang bersama teman baru dari berbagai daerah dan melupakan kompetisi yang tadi kami jalani. Betapa bahagianya menjalin silaturahmi, menambah relasi dan mempunyai keluarga baru dalam dunia akuntansi yang dapat bertukar pikiran satu sama lain serta berdiskusi hal-hal yang kami pikirkan. Bercerita pengalaman kuliah dimasing-masing kampus,

menceritakan keindahan kota asal masing-masing, dan mengabadikan setiap momen berharga yang terjadi bukan hanya tentang ajang perlombaan saja .

Keesokan harinya setelah mengikuti serangkaian kompetisi kami mengikuti kegiatan Seminar Nasional yang bertajuk “*Filantropi Islam (zakat dan wakaf) menuju sustainable Economic Development di era industry 4.0*” di aula Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang. Acara tersebut berlangsung hingga pukul 15.30 WIB dan pada kegiatan puncak diumumkan delegasi tim yang menjadi pemenang. Untuk perlombaan *olimpiade akuntansi*, dari 20 besar yang telah melakukan perlombaan, dipilih 3 tim juara dan 3 tim juara harapan Tim kami, “Akaesbe” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diumumkan sebagai juara Harapan 1. Ada perasaan bangga tersendiri karena ternyata kami mampu berusaha sejauh ini. Bersyukur tetap kami haturkan tetapi ada sedikit rasa menyesal dari kami karena rasanya kurang maksimal, hingga teman saya berkata “*Tahun depan ikut lagi ya gais kita bawa pulang yang besar (Piala Juara1)*.” Itu kalimat yang diucapkan teman saya yang membuat kami bersemangat lagi untuk bisa berusaha lebih baik kedepannya dan mensyukuri pelajaran yang kami dapat saat itu. Keberhasilan dan perjalanan ini tentunya tidak ada apa-apanya, tetapi kami akan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga, prodi, fakultas, universitas, agama dan negara serta orang-orang yang mendoakan setiap langkah kami. Bagi kami yang terpenting dalam sebuah kompetisi bukanlah ajang bersaingnya namun bagaimana menjadikan diri kami dapat memanfaatkan momen tersebut untuk menjalin silaturahmi, menambah ukhuwah dalam jalan ilmiah, menambah pembelajaran kehidupan dan pengalaman sebanyak mungkin.

Banyak kenangan yang terpatri indah dalam memori dan hati. Perjalanan yang telah kami lalui bersama meninggalkan kenangan manis dimasa akhir perkuliahan. Betapa kerasnya kami berusaha, betapa nikmatnya mensyukuri setiap hal kecil sampai hal besar yang kami dapat tanpa percuma, betapa melegakannya mencoba hal baru karena dapat menantang diri untuk terbuka pada dunia, betapa indahny setiap momen kebersamaan ukhuwah yang terjalin, betapa lucunya sebuah perjalanan yang mengiringi tawa, sebuah perjuangan yang dapat membalut duka menjadi sebuah suka. Untukmu yang masih berjuang, berjuanglah tidak ada

kata terlambat. Keluarlah dari zona nyamanmu, maka kamu akan tahu lawan terbesar kita justru diri kita sendiri bukan orang lain.

## **MA, KITA BERHENTI DISINI**

**Fitri Rahmawati**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 17108040060

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Rahma. Begitulah cara teman-teman memanggil saya dari nama panjang Fitri Rahmawati. Saya adalah salah satu mahasiswi jurusan Akuntansi Syariah, tepatnya angkatan 2017. Saya bersyukur selama perjalanan kuliah ini banyak saya isi dengan mengikuti organisasi dan beberapa *event* fakultas. ForSEBI dan HMPS-Akuntansi Syariah adalah wadah yang sudah membentuk diri ini menjadi lebih baik. Terhitung sejak saya menginjakkan kaki di fakultas ini, saya sangat menyukai belajar disamping menulis, karena itusaya mengikuti beberapa olimpiade dan lomba karya tulis ilmiah.

Olimpiade Akuntansi Syariah adalah langkah awal saya mencoba dunia kompetisi dalam keilmuan. Itulah kali pertama dipertemukannya dengan orang-orang yang hebat. *Sharia Accounting Competition* di UIN Sunan Walisongo Semarang menjadi *event* perjuangan saya. Anehnya, saat itu juga bersamaan dengan lomba karya tulis ilmiah di Universitas Telkom dengan tim yang berbeda. Benar, saya mengawali dengan dua perlombaan sekaligus. Tak berhenti disitu, dengan orang yang sama ketika olimpiade, saya masih mengikuti perlombaan olimpiade akuntansi Syariah di Bogor, *Tazkia Accounting Competition*, tepat bulan Maret 2020 di saat Covid-19 terdengar di telinga masyarakat. Bahkan, saat semua menjadi *work from home*, saya mengikuti *Call for Paper* di STIE YKPN dan Olimpiade Ekonomi Syariah secara *online* di IPB.

Relasi dan instagram menjadi modal awal saya untuk mengikuti lomba. Begitu banyak informasi tersebar di media sosial termasuk perlombaan. Tak sedikit yang bertanya kepada saya, apa alasan saya mengikuti kompetisi? Bukankah organisasi sudah cukup? Ya, jawabannya karena saya ingin belajar, saya ingin belajar dari dunia luar, lebih dari organisasi. Sesederhana itu.

Dari beberapa kompetisi yang saya ikuti, semuanya telah mengukir senyum di wajah yang masih terhitung muda ini. Namun, ada satu yang mengusik untuk saya ceritakan disini yaitu Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) yang diselenggarakan oleh Universitas Telkom. Karya tulis ilmiah menjadi hal baru yang saya coba di bangku kuliah ini. Semangat telah saya berikan sepenuhnya di perlombaan ini, disamping mengikuti olimpiade di waktu yang bersamaan, tepat di semester 5.

Itu juga kali pertama saya belajar mengenai abstrak hingga menyelesaikan sebuah penelitian yang dilombakan ini. Berawal dari informasi lomba yang diberikan teman saya, mencari dosen pembimbing dan melakukan bimbingan untuk penelitian tersebut. Jelas, waktu saya lebih banyak tersita disini. Abstrak yang disusun bersama tim saya ini dilombakan di Universitas Telkom. Setelah masuk dalam masa seleksi abstrak, yang tersisa hanyalah pasrah karena niat saya hanyalah untuk belajar. *Alhamdulillah*, beruntungnya saya dan tim lolos untuk melanjutkan penelitian ini menjadi *full paper*.

Berkumpul adalah kunci dari setiap perlombaan, termasuk LKTI ini. Bimbingan kesana kemari, diskusi di café sesering mungkin, bahkan izin perkuliahan demi mendapatkan data. Oh iya, penelitian saya ini adalah penelitian kualitatif dengan wawancara. Masih di dunia akuntansi, membahas tentang *disrupsi* teknologi ke dalam kurikulum. Dari perlombaan inilah, saya bisa menjelajah STIE YKPN dan UII tanpa perlu menjadi mahasiswa resmi, terlebih yang saya temui adalah orang penting, bukan teman atau doi. Orang yang ahli di bidang ERP dan mahasiswa yang merasakan ERP. Ya, sesemangat itu.

Dibalik tahapan yang saya lalui, hambatan adalah suatu hal pasti. Salah seorang dari tim saya bernama Ma'ruf menjadi guru pendamping bagi muridnya yang akan mengikuti lomba taekwondo se-regional Jogja. Jelas, tinggal saya dan teman lainnya yang tersisa, bernama Adi.

Lebih dari itu, dimasa menyelesaikan penelitian ini, banyak agenda organisasi yang diikuti, entah UMKM atau pun agenda ForSEBI. Sedangkan saya, bersamaan dengan olimpiade akuntansi syariah di UIN Walisongo Semarang. Bayangkan saja, kami bahkan membuat jadwal rinci untuk membagi waktu dengan penelitian ini,

mencari celah dari waktu luang kami bertiga. Meskipun tidak bisa bersamaan, komunikasi dan mencicil adalah jalan keluar untuk menyelesaikan hambatan ini.

Sedikit lagi, penelitian ini hampir selesai di bagian hasil dan kesimpulan. Satu hal yang belum diselesaikan adalah registrasi pembayaran. Bagi saya, pembayaran bukan hal berat. Biaya yang dibayarkan pun relatif tidak begitu banyak. Meminjam atau menggunakan uang salah satu anggota (*'menombok'*) bisa menjadi solusi.

Waktu itu saya sedang berada di gedung fakultas, tepat di lantai 412 sebelum dzuhur tiba. Hari itu adalah hari yang cerah buat saya. Saya bertemu dengan Adi setelah kelas praktikum. Saya sapa dengan hangat seperti biasanya dan menanyakan bagaimana kelanjutan penelitian ini. Jawaban sapaan saya masih biasa di wajahnya. Semua masih berjalan normal dan saya masih penuh semangat untuk menyelesaikan penelitian ini. Di tengah obrolan, Adi tiba-tiba menyela.

*“Ma, kita berhenti aja ya. Saya tidak mampu melanjutkannya”*

Terkejut, tentu saja. Bertanya adalah sebuah keharusan. Saya menanyakan apa alasan Adi sebagai ketua dari tim ini mengangkat rambu-rambu berhenti dari perjalanan kompetisi yang memiliki bahan bakar semangat yang belum habis.

*“Aku tak sanggup dengan biayanya. Lagi pula, Ma'ruf kini sedang repot sendiri mengurus muridnya yang lolos yang akan dilombakan ke Semarang dalam beberapa hari”*

*“Masalah uang? aku ada, Di. Secepat itu kamu memutuskan berhenti? Kita tinggal sedikit lagi.”*

*“Bukan sedikit, Ma. Bagian ini adalah intinya. Kita tidak sanggup menyelesaikannya berdua. Tak apa kita berhenti disini. Kita sudah mencoba”*

Hari cerah yang saya banggakan kala itu menjadi hari paling mengecewakan yang masih saya ingat hingga detik ini. Saya tak meridhoi pemberhentian ini. Patah, kecewa, frustrasi, apalagi? Kepercayaan pada tim ini melebihi apapun. Saya tidak memikirkan biaya, menang, atau piala bahkan sertifikat. Namun yang terjadi semuanya berhenti dan selesai pada sebuah cerita yang harusnya diselesaikan.

Mood saya rusak berhari-hari. Diam dan tanpa menyapa mereka lagi adalah cara saya menenangkan kekecewaan ini. Hingga berganti bulan, hanya tersisa satu kalimat yang membayangi saya setiap hari. Kalimat di bimbingan terakhir.

*Penelitian yang baik adalah penelitian yang selesai.* Kalimat itu kini berganti menjadi motivasi baru saya. Tepat menginjak di semester 6, saya memutuskan untuk mencari tim baru dan ingin menyelesaikan penelitian ini pada lomba yang berbeda dengan tema yang mirip.

Saya menemukan mereka, Adin dan Zakki. Penuh kesyukuran, saya bertemu dengan mereka. Mereka memiliki semangat yang tinggi menyelesaikan penelitian saya yang gagal sebelumnya dengan tetap memodifikasi. Mereka berkah yang luar biasa bagi saya. Semangat saya yang hilang kembali lagi. Akhirnya saya temukan *event* perlombaan yang sesuai, yakni *Call for Paper* yang diselenggarakan STIE YKPN tepat di masa pandemi ini. Meski Covid-19 menjadi hambatan kami yang tidak dapat bertemu sama sekali, kami tetap menikmatinya, hingga *paper* ini selesai di bulan Juli.

*Alhamdulillah full paper* dari penelitian ini mengizinkan kami masuk babak final, yakni babak presentasi. Serba serbi daring menjadi kesulitan setiap orang termasuk perlombaan ini. Kami membuat video presentasi di kampung masing-masing, menyatukannya, mengedit, lalu mengirimkannya secara *online*. Tidak ada kata keluh yang kami lantunkan. Semangat kami tetap sama. Penelitian yang baik adalah penelitian yang selesai.

Semua tahapan telah dilewati. Menunggu adalah proses terakhir. Skenario Allah memang yang terbaik. Tim saya masuk tim 5 besar pada perlombaan ini. *Alhamdulillah*. Puas sekali bisa menyelesaikan penelitian ini. Allah telah berikan yang terbaik bagi saya dan penelitian ini. Sekali lagi, terimakasih Rabb dan orang-orang yang mendukung saya .

Teruntuk adik-adikku yang berada di bangku kuliah, jangan pernah takut untuk mencoba. Gagal adalah sebuah risiko. Bangkit adalah sebuah keharusan. Sesulit apapun jalan yang kamu tempuh, Allah akan berikan yang terbaik. Tak hanya persoalan penelitian. APAPUN ITU. Selesaikan apa yang kamu pilih.

## **SEKILAS TAHADDUTS BIN NI'MAH**

**Muhamad Fuji Hakiki**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 17108040071

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Halo perkenalkan nama saya Muhamad Fuji Hakiki. Orang-orang di sekitar saya ada yang memanggil Fuji ataupun Hakiki. Saya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2017. Saat ini saya aktif sebagai penggiat Ekonomi Syariah yang termasuk dalam UKMF ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam) dan juga santri Asrama Al-Faraby Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Saya selalu mencoba untuk memberikan manfaat dan kebahagiaan kepada orang-orang sekitar sesuai dengan apa yang saya punya dan juga sesuai dengan bidang saya. Karena Pak Jalal (KH. Jalal Suyuthi – Pimpinan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta) pernah berpesan kepada seluruh santrinya untuk selalu menomor satukan Allah SWT dan menjadikan orang lain terhormat.

Sebagai mahasiswa dan penggiat Ekonomi Syariah, saya berupaya untuk terus mengembangkan diri agar menjadi pribadi yang lebih baik di samping menebar kebaikan kepada orang lain. Beberapa *event* perlombaan dan kegiatan baik regional, nasional, internasional telah saya ikuti. Di antaranya yaitu: peserta *Internasional Seminar on Islamic Economics and Business (ISIEB) 2018*, Juara 3 Debat Temu Ilmiah Regional Yogyakarta 2018, Juara 2 *Debate Competition se-DIY IB Fest 2018*, Juara 3 Debat Nasional Manufair 3 Universitas Jember 2019, Panitia *Internasional Short Course (ISC) UIN Sunan Kalijaga 2019*, dan Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Nasional *Sharia Finance Expo (SFE) 2019*.

Salah satu yang paling berkesan dari *event* di atas dan ingin saya ceritakan adalah ketika saya mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Nasional Sharia Finance Expo (SFE) 2019. Mengapa? Karena *event* ini merupakan *event* penutup kegiatan saya setelah mengikuti beberapa perlombaan. Di samping itu, *event* ini menjadi pencapaian kejuaraan *quattrick* (keempat kali secara berturut-turut) yang

telah saya capai setelah tiga perlombaan sebelumnya saya ikuti bersama 2 sahabat saya yaitu Ishak (Manajemen Keuangan Syariah/2017) dan Kiki Ayu Handayani (Manajemen Keuangan Syariah/2017) dalam beberapa *event* perlombaan Debat Ilmiah.

Dalam *event* Lomba Karya Tulis Ilmiah inilah pertama kali saya mencoba satu tim dengan para sahabat saya dari Program Studi yang sama yakni Akuntansi Syariah dan juga anggota UMKF ForSEBI (Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. Keduanya adalah Alif Khuwarizmi Maulana (Akuntansi Syariah/2017) dan Mohammad Asrofi (Akuntansi Syariah/2016). Mereka adalah orang-orang yang sudah ahli dalam kesayaan ilmiah. Sejatinya saya banyak belajar dari mereka dalam perlombaan ini.

Awal mula mengikuti *event* ini, saya mengetahui informasi dari beberapa teman Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang mengatakan bahwa akan diadakannya *event* SFE (Sharia Finance Expo) 4. Salah satu kegiatan di dalamnya adalah Perlombaan Karya Tulis Ilmiah Nasional atau disebut *Call for Paper*. Mendengar hal itu, saya berinisiatif untuk mengikuti perlombaan tersebut. Karena sebelumnya saya pernah ada pembicaraan dengan kedua sahabat saya di atas untuk mengikuti lomba bersama, maka saya langsung mengajak mereka untuk mengikuti perlombaan itu.

Di samping keinginan untuk berlomba bersama, tema yang diangkat dalam *event* ini juga menjadi perhatian kami yaitu terkait “Optimalisasi Potensi Wakaf Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.” Tujuan dari tema tersebut adalah diharapkan dapat menambah semangat para pejuang ekonomi Islam untuk terus menegakkan ekonomi Islam sebagai solusi permasalahan perekonomian di Indonesia.

Setelah kami sepakat untuk mengikuti perlombaan ini, kami menyiapkan beberapa berkas administrasi untuk pendaftaran. Seperti biasa, kami membuat proposal anggaran kepada TU (Tata Usaha) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk membantu dalam proses registrasi. *Alhamdulillah*, pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerima.

*Call for Paper* ini merupakan lomba tingkat nasional yang diawali dengan pengambilan 30 abstrak terbaik, lalu dilanjutkan dengan seleksi 10 *paper* terbaik, dan dilanjutkan dengan presentasi *paper* dan *study case*. Akhirnya yang mengikuti kompetisi akhir di sesi presentasi *paper* dan *study case* ini adalah enam tim yang berasal dari berbagai universitas. Diantaranya adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, UIN Alauddin Makassar, Universitas Surabaya, UIN Walisongo Surabaya, dan Universitas Trunojoyo Madura.

Setelah presentasi *paper* dan *study case* selesai dilaksanakan, panitia mengumumkan tim yang mendapatkan juara perlombaan ini pada acara malam penganugerahan tanggal 7 November 2019 disertai pengumuman perlombaan lainnya dan menjadi penutup dari seluruh kegiatan *Sharia Finance Expo (SFE) 4*. *Alhamdulillah* dalam perlombaan ini kami dinobatkan sebagai Juara 1, disusul oleh UIN Alauddin Makassar sebagai Juara 2, dan Universitas Gadjah Mada sebagai Juara 3.

Sebenarnya saya dan kedua sahabat saya tidak terpikir untuk mendapatkan juara. Karena menurut kami, dalam proses mengikuti perlombaan masih kurang maksimal, baik dari aspek kepenulisan *paper*, presentasi, ataupun *study case*. Akan tetapi, pada hari itu Allah SWT sepertinya menghendaki jauh dari dugaan hamba-Nya.

Rasa syukur kepada Allah SWT disertai *sholawat* kepada Nabi Muhammad SAW saya panjatkan secara terus menerus di malam penganugerahan karena kejuaraan ini hanyalah konsep takdir Allah SWT semata. Di samping itu, bagi saya perlombaan seperti ini sejatinya hanya untuk menguji diri pribadi. Ketika mendapatkan hal yang tidak sesuai atau kalah, kita diuji oleh Allah SWT untuk tahan dalam posisi sabar. Dan ketika mendapatkan lebih atau juara, kita diuji oleh Allah SWT untuk bersyukur karena semata-mata apa yang didapatkan merupakan kehendak-Nya.

Manfaat mengikuti perlombaan ini sangat banyak. Di satu sisi, untuk meningkatkan kualitas diri saya, di sisi lain sebagai upaya kontribusi kecil dari saya untuk menambah pengetahuan literasi terkait ekonomi syariah khususnya tentang wakaf di Indonesia.

Setelah mengikuti beberapa *event* dan mendapatkan juara dalam beberapa perlombaan khususnya Lomba Karya Tulis Ilmiah ini, *alhamdulillah* saya dinobatkan sebagai Mahasiswa Teladan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2020 yang diusung oleh Lembaga Penjamin Mutu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prestasi-prestasi yang telah saya raih tentunya tidak lepas dari dukungan orang-orang dan organisasi sekitar saya, yakni orang tua saya, keluarga, para dosen, staf TU, sahabat-sahabat, dan juga UKMF ForSEBI. Karena melalui UKMF ForSEBI saya dipertemukan dengan sahabat-sahabat baik seperti Ishak (Manajemen Keuangan Syariah/2017), Kiki Ayu Handayani (Manajemen Keuangan Syariah/2017), Alif Khuwarizmi Maulana (Akuntansi Syariah/2017) dan Mohammad Asrofi (Akuntansi Syariah/2016). Mimpi kami banyak, dan beberapa mimpi tersebut telah kami capai bersama. Semoga mimpi yang lain bisa kami capai di lain waktu ataupun dengan lain tim.

Bagi saya, prestasi-prestasi ini sangatlah tidak pantas untuk saya. Akan tetapi, Yang Maha Memantaskan pastinya lebih tahu daripada hamba-Nya. Semoga teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bisa mencapai prestasi lebih dari yang saya dapatkan. Saya sangat yakin, prestasi-prestasi pasti bisa digapai, tentunya dengan doa dan usaha dari seluruh teman-teman. *Wallahua 'lam*.



Gambar 95. Kiri (Muhammad Asrofi), Tengah (Muhamad Fuji Hakiki), Kanan (Alif Khuwarizmi Maulana)

## URIP IKU OJO GUR MONGAN-MANGAN LAN TURA-TURU

**Alif Khuwarazmi Maulana Julendra**

Prodi Akuntansi Syariah , NIM 17108040089,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

“*Tangio lee ra sah gur mangan ro tura-turu ae goleko kegiatan sek bermanfaat!!*” (bangunlah nak jangan cuman makan terus tiduran aja, sana cari kegiatan yang bermanfaat!!!!). Begitulah kata-kata ibu yang setiap hari dilontarkan pada saya lantaran sering rebahan tak mengenal situasi dan kondisi hehe. *By the way* perkenalkan nama saya Alif Khuwarazmi Maulana Julendra mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2017 yang pernah bergelut di salah satu organisasi ekstra kemahasiswaan yakni Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bicara soal kegiatan, selain di IMM saya sendiri juga menjadi anggota aktif di Himpunan Mahasiswa Akuntansi Syariah (HMPS-AKS) periode 2018/2019 serta anggota pasif di Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) Forum Studi Ekonomi dan Bisnis Islam (ForSEBI) 2019/2020.

Sedikit pengantar di atas, karena hobi saya adalah rebahan dan menonton *youtube* wajar jika timbangan berat badan perlahan naik secara drastis, *it's real no tipu tipu* ga kaya IHSG kan yang suka banget naik turun hehehe (garing amat si). Kata-kata yang dilontarkan pada saya setiap hari dari ibulah yang sebenarnya membuat otak ini berputar 2 kali lipat dari sebelumnya, apa ya kegiatan yang bisa saya ikuti? Futsal? *embb* gagal terus tiap ikut sebuah klub ga pernah kepilih jadi tim utama di ajang turnamen, fotografi *embb* udah bosan haha. Desain? *embb* boleh juga. Menulis? Oh ini ide yang tak pernah terpikirkan sebelumnya, tapi *nggak* ada salahnya juga dicoba terlebih belum pernah ada pengalaman menulis apapun selain menulis *insya'* (anak pondok pesantren pasti paham ini apaan hehe). Nah begitulah kira-kira minat yang sedang saya geluti saat ini, yakni futsal, fotografi, desain dan menulis.

Lelah dianggap sebagai manusia tukang rebahan, akhirnya selama menjadi mahasiswa saya mengikuti banyak *event* yang diselenggarakan oleh berbagai

macam instansi seperti BI, Universitas, HMPS, KSEI dan beberapa paguyuban fotografi. Nah pada kesempatan ini saya ingin mencoba *sharing* ke pembaca mengenai salah satu *event* perlombaan yang saya ikuti di HMPS Ekonomi Islam Universitas Airlangga tahun 2020. *Event* ini dinamakan “IDCFP Iqtishoduna” sebuah kegiatan perlombaan bercorak Ekonomi Islam yang mencakup Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) dan Olimpiade Ekonomi Islam tingkat nasional. Kebetulan saya mengikuti LKTI bersama dua kawan seangkatan yakni Silvi Sri Mulyani dan Arfi Mulyasa Insani. Saya sendiri mengetahui adanya *event* ini ketika sedang rebahan sembari *scroll-scroll* media sosial, luar biasa sekali rebahan bisa menemukan informasi ini.

*Event* lomba IDCFP Iqtishoduna ini adalah ajang yang sangat bergengsi terutama di kalangan mahasiswa yang sedang mendalami studi Ekonomi Islam. Bagi *paper* terbaik akan dipublikasikan pada jurnal Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance (AIJEF). Wow menggiurkan bukan? Bagaimana hadiahnya? *Okay Let's straighten out this thing!* Segala jenis perlombaan apapun terutama dalam hal menulis paper mari kita perlurus niat kita, apakah hanya sekedar untuk mencari hadiah atau hanya sekedar untuk mencari ketenaran, dipandang oleh *doi* (*aaa aaa*), apalagi kalau berhasil memenangkan kompetisi tersebut? Bagi saya sendiri, memenangkan sebuah perlombaan hanyalah bonus bukanlah tujuan utama. Tujuan utamanya adalah mencari ridha Allah, dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat (dari pada rebahan ye kan hahahaha), terutama dalam **berproses**.

Saya sebagai pribadi yang masih sangat kurang ini memohon kepada seluruh pembaca untuk menanamkan *mindset* bahwa “Allah tidaklah melihat hasil dari usaha yang telah kita lakukan, tapi **PROSESNYA.**” Dalam membuat satu *paper* karya tulis ilmiah tentunya akan banyak memakan waktu, pikiran, hingga harta. Bagaimana kita membagi waktu untuk kuliah, mengerjakan tugas, menulis *paper*, mencari informasi bahkan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Pikiran untuk mencari ide, mencari celah dari *paper* yang dibuat hingga menemukan masalah dan solusinya. Harta juga untuk memfasilitasi segala peralatan yang kita butuhkan untuk membuat satu bendel *paper* karya tulis ilmiah. Tak jarang pastinya

kita butuh bersantai di sebuah warung kopi untuk menemukan inspirasi. Selain itu, tentunya dalam berproses kita harus selalu meningkatkan intensitas ibadah, mencari ridha-Nya, memohon pertolongan supaya dimudahkan dalam setiap *step* yang akan dilanjutkan setelahnya.

*Serius amat yak hehehe, tenang-tenang yok ah regangin dulu sendi-sendinya sebelum meneruskan membaca tulisan ini hehehe.*

Persiapan dalam mengikuti perlombaan *paper* di IDCFP Iqtishoduna yang pertama adalah ide dan masalah. Dua hal mendasar ini harus benar-benar matang kita pikirkan, menyesuaikan dengan jenis *paper* apa yang akan kita buat, apakah *paper* deskriptif berbasis ide yang biasanya dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif? Atau *paper* berbasis penelitian empiris yang biasanya diolah menggunakan teknik analisis kualitatif maupun kuantitatif? Setelah mendapatkan ide apa yang ingin kita tulis dalam sebuah *paper* ilmiah, persiapan selanjutnya adalah konsultasi kepada dosen pembimbing yang biasanya kita cari sendiri dengan meminta tolong kepada yang bersangkutan. Cukup sampaikan ide dan masalah yang kita temukan kepada dosen niscaya beliau akan memberikan arahan yang malah lebih kreatif, rinci dan tentunya mengarah ke hal-hal yang lebih baik, terutama dalam hal metodologi karena bagaimanapun juga *paper* yang baik ditulis dengan metodologi yang terarah dan terukur dengan baik.

Tahapan yang dilalui selama mengikuti *event* ini adalah sebagai berikut: (1) Mengumpulkan abstrak penelitian (2) Apabila lolos, maka *step* selanjutnya adalah membuat *full paper* (3) Jika tahapan *full paper* dinyatakan lolos, maka *step* selanjutnya adalah menyiapkan segala bentuk dokumen yang dibutuhkan panitia. Setiap kegiatan dokumen yang dibutuhkan berbeda-beda namun yang paling umum adalah scan ktm, ktp dll. (4) Tahap selanjutnya dan yang paling penting yakni membuat *power point* atau sering kita dengar sebagai PPT. PPT harus dibuat sedemikian rupa dan menarik karena hal ini juga masuk ke dalam kategori penilaian presentasi. Karena tahun 2020 merupakan masa pandemi, maka kita diharuskan untuk membuat video presentasi yang diunggah dalam *platform youtube* (5) Ketika hari lomba tiba pada hari pertama kita akan diberikan waktu untuk sesi presentasi, dan pada hari kedua ada sesi *study case*. *Study case* berisikan masalah yang harus

dijawab oleh peserta dengan analogi dan logika yang tepat, namun untuk sesi ini tidak semua *event* perlombaan mengadakannya.

Ada hal yang unik pada gelaran IDC FP Iqtishoduna pada tahun 2020. Selain perlombaan yang dilakukan secara daring, ketika gelaran berlangsung peserta yang tidak presentasi dapat menyimak presentasi dari kelompok lain guna mempelajari dan mengetahui ide-ide serta hasil penelitian dari kelompok lain. Ketika masuk pada babak *study case*, peserta yang tidak presentasi ditaruh dalam ruangan yang berbeda (istilah ini dinamakan *breakout room*) dan bagi peserta yang tidak masuk ke dalam *breakout room* akan ditampilkan lagu-lagu dari penyanyi papan atas, tentunya para peserta boleh *request*, saya sendiri sebagai pecinta lagu koplo-koplo Jawa jelas paling aktif dalam urusan *request-request* lagu heheheh. Panitia IDC FP Iqtishoduna saya akui sangat *perfect*, terutama dalam hal persiapan dari segala aspek mulai yang terbesar hingga detail terkecil. Perlombaan ini diatur sedemikian rupa dengan sangat matang, sistematis, terukur dan baik terlebih pada saat masa pandemi.

Masuk ke dalam penghujung perlombaan adalah hal yang paling ditunggu-tunggu oleh semua peserta IDC FP Iqtishoduna yakni *awarding* untuk para pemenang lomba, sekaligus pengumuman *paper* siapa yang dapat kesempatan untuk dipublikasikan ke dalam jurnal AIJEF. *Alhamdulillah paper* kami diberikan kesempatan untuk dipublikasikan ke jurnal tersebut. Bapak koordinator publikasi salah satu jurnal ilmiah dari UNAIR memberikan pengarahan bagi kami bagaimana alur dan registrasi supaya *paper* kami dapat dipublikasikan dengan baik, tambahan bahwa jurnal ini sudah internasional maka akan terbit menggunakan Bahasa Inggris. Hati kecil ini berteriak kencang lantaran hasil jerih payah dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan membuahkan hasil yang cemerlang, *Alhamdulillah tsumma alhamdulillah*. Lanjut ke sesi pengumuman lomba yang penilaiannya dibagi ke dalam 3 kategori yakni, *paper*, presentasi dan studi kasus, sekali lagi Allah izinkan kami untuk menuai hasil jerih payah kami dengan menorehkan hasil Juara 2 Nasional karya tulis ilmiah di IDC FP Iqtishoduna. Bagaimana rasanya? Tentunya sangat-sangat senang, mengingat tahun 2019 kami bertiga sudah mencoba untuk mengikuti *event* ini namun gagal di babak abstrak. Tidak bisa diungkapkan kedalam

kata-kata apa yang kami rasakan sewaktu itu, bahagia sekali rasanya meskipun perlombaan ini dilakukan secara daring dan tanpa ada acara *awarding night* yang biasanya mewah itu.

### **Pengalaman Hidup yang Tak Pernah Bisa Dilupakan**

Satu hari setelah kegiatan perlombaan ini, salah satu panitia menghubungi kami bahwa akan ada pertemuan *zoom meeting* untuk para pemenang. Dalam hati saya berpikir ada apa panitia mengumpulkan kami para pemenang perlombaan? Mencoba *husnudzon*, ah paling panitia ingin menjelaskan teknis pembagian hadiah, sertifikat, piala dan lain sebagainya. Ternyata dugaanku meleset jauh, entah mengapa tiba-tiba suasana dalam perkumpulan *zoom* itu begitu mencekam, usut punya usut kata paling awal yang keluar dari kalam salah satu panitia adalah “Mohon maaf kak kemarin ternyata ada *human error* dari panitia, dalam penjumlahan total nilai ada salah satu aspek nilai dari juri yang belum dikalkulasikan, oleh karena itu inilah hasil dari final kalkulasi nilai perlombaan kemarin.” Bagaikan tertusuk ribuan duri dalam hati, seolah ingin menangis tapi tangisan itu berteriak di dalam hati, rasa sakit, seakan membawa beban berat yang membekas. Lemas rasanya waktu itu tidak bisa berkata apa-apa lagi, bagaimana bisa ini terjadi lantaran semua media yang ada baik di fakultas maupun universitas sudah mempublikasikan hasil kemarin. Ini pelajaran yang luar biasa dalam hidup kami bertiga, bahwa kita harus tetap berikhtiar sekalipun jika sebuah target dalam hidup kita sudah terlampaui dan tercapai. Ikhtiar kepada Sang Maha Pencipta harus tetap ada.

### **Prestasi Tidak Melulu Soal Perlombaan**

Sengaja saya catat sebagai penutup paragraf pada tulisan ini, bahwa prestasi tidaklah melulu soal perlombaan. Di luar sana ada yang berhasil membangun bisnisnya sejak menjadi mahasiswa, ada yang berhasil melakukan pertukaran pelajar di berbagai lintas dunia, ada yang berhasil memimpin organisasinya hingga mencatatkan tinta emas periode kepengurusan terbaik yang pernah ada, pun juga ada yang berhasil menghafalkan 30 juz al-Qur’an selama

kuliah bahkan ada yang bekerja demi membantu meringankan beban kuliah dan hidup alih-alih mengandalkan finansial orang tua. Semua kita bisa lakukan, asal positif dan mendatangkan keberkahan serta bermanfaat untuk semua orang. Jadi stop menilai kecerdasan seseorang dari hasil prestasi yang ia raih dari berbagai macam perlombaan.

*Mau tanya-tanya lebih? Come on follow instagram @alkhuwarizm hehehehe*

## **PENTINGNYA MEMUPUK RASA PERCAYA DIRI**

**Nur Fitri Sadida Ipaenin**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 19108040055

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Perkenalkan saya Nur Fitri Sadida Ipaenin NIM 19108040055, teman sekelas biasa memanggil saya Dida. Sekarang saya sedang menempuh S1 jurusan Akuntansi Syariah angkatan 2019 di FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain berkuliah saya juga mengikuti berbagai organisasi ataupun UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), baik dalam lingkup fakultas maupun lingkup yang lebih besar yaitu universitas. Salah satunya adalah UKM atau dalam FEBI kita sebut dengan LKMF (Lembaga Kegiatan Mahasiswa Fakultas ForSEBI (Forum Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam). Dalam ForSEBI saya lebih tertarik untuk mempelajari tentang kepenulisan ilmiah, sehingga saya sering mengikuti kegiatan yang diadakan Departemen RnD baik untuk membahas kepenulisan maupun kajian-kajian yang sering membahas isu-isu ekonomi terbaru. Sedangkan untuk lingkup universitas, saya ikut dalam UKM SPBA (Studi dan Pengembangan Bahasa Asing), lebih tepatnya pada divisi *writing*. Kenapa *writing* yang saya pilih, tentu saja untuk menyelaraskan apa yang saya minati yaitu bidang kepenulisan. Saya memilih kepenulisan sebagai sesuatu yang saya minati karena mempunyai cerita sendiri. Pada awal-awal saya mengikuti proses perkuliahan, salah satu dosen saya mengatakan kepada kami sekelas bahwa “*Sebenarnya inti dari perkuliahan itu adalah membuat skripsi.*” Jadi ketika kalian tidak memahami proses penulisan ilmiah dengan baik sekaligus dengan pengolahan data statistik, bisa saja kalian gagal dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Meskipun saya lupa siapa yang mengatakan hal seperti itu, namun hal inilah yang memacu saya untuk lebih condong dalam mempelajari teknik-teknik penulisan yang baik. Alasan lain karena lulus dengan predikat tercepat terbaik merupakan impian saya sejak pertama kali menginjakkan kaki di kampus putih ini. Apalagi saya tahu dalam ForSEBI sendiri terdapat kakak-kakak yang bisa membimbing kita dalam masalah ini. Mereka yang

sudah berulang kali mengikuti berbagai ajang perlombaan yang diadakan baik secara regional maupun nasional.

Selama menjadi mahasiswa, belum banyak kegiatan nasional yang saya ikuti, baik perlombaan, konferensi, maupun pertukaran pelajar. Mungkin karena rasa kurang percaya diri yang tertanam dalam diri dan memandang diri saya selalu berada dibawah orang lain. Padahal hal ini merupakan sebuah kesalahan yang besar. Saya sudah mencoba untuk menghilangkan pandangan lemahnya diri, namun memang ini sangat sulit untuk dilakukan. Jadi saya menggunakan cara lain yaitu memulai dengan membentuk sebuah kelompok atau tim untuk mulai melangkah. Apalagi sekarang saya sudah memasuki tahun kedua perkuliahan jadi saya sedang berusaha untuk menjadi lebih produktif. *Event* perlombaan yang pertama kali saya ikuti adalah lomba olimpiade ekonomi islam yang diadakan oleh UNESA. Seperti yang saya katakan sebelumnya, saya memulai langkah ini dengan bergabung dalam sebuah tim yang sangat membantu saya untuk menjauh dari rasa kurang percaya diri dan selalu membangkitkan semangat untuk selalu berusaha berpikir positif dan melakukan kegiatan produktif. Dengan tim ini saya berhasil walaupun hanya sedikit mengubah pola pikir saya bahwa *“Mengapa orang lain bisa sedangkan saya tidak? Dida kamu bisa, kamu harus selalu berusaha dan berdoa.”* Hal ini selalu saya tanamkan mulai saat itu. *Alhamdulillah* berkat kerjasama tim dan juga saling *suport* satu sama lain, kami berhasil meraih juara 3 dalam perlombaan ini. Hal inipun tak lepas dari bantuan kakak-kakak ForSEBI yang selalu membantu dan mendoakan para kadernya.

Meskipun tidak mendapatkan tempat pertama dalam perlombaan ini, saya sangat bersyukur kepada Allah karena ini merupakan kemenangan pertama yang bisa saya raih sejak memasuki dunia perkuliahan. Rekan tim saya adalah saudari Uma Zalfa Salsabiil dari Program Studi Akuntansi Syariah 2019 yang juga merupakan teman kelas saya sekaligus sahabat dekat dari mulai kuliah. Yang lainnya adalah saudari Rahmadhany Putri Irwanda dari Program Studi Manajemen Keuangan Syariah 2018. Sebenarnya mereka berdua inilah yang membentuk tim dan akhirnya mengajak saya untuk bergabung. Saya sangat bersyukur bisa berkumpul bersama mereka.

Kami sering mendapatkan informasi terkait *event-event* perlombaan dari para pengurus ForSEBI. Perlombaan olimpiade ekonomi islam ini juga termasuk salah satunya. Saat itu merupakan program terakhir yang bisa diadakan Departemen RnD ForSEBI untuk mendata tim-tim yang siap untuk mengikuti ajang perlombaan yang ada. Lomba-lomba ini diadakan secara nasional. Ada yang diadakan oleh IPB, UB, dan universitas-universitas berkelas yang ada. Akhirnya kami memilih untuk mengikuti lomba yang diadakan UNESA karena kami pikir kami adalah pemula dalam mengikuti perlombaan, sehingga baiknya untuk memulai pada kampus yang sekiranya saingannya tidak terlalu berat. Tapi faktanya ternyata saingan dari berbagai kampus lain pun cukup berat karena kami melihat ada delegasi dari kampus nomor satu di Indonesia.

Berbagai tahapan kami lewati mulai dari seleksi awal babak penyisihan yaitu menyusun *essay* terkait tema yang diusung berhasil kami lewati. Begitu pula tahap semifinal yang merupakan inti karena pada tahap ini kami mengikuti ujian tulis. Disini kami sangat gugup karena kami pikir pengetahuan kami masi sangat kurang, akan tetapi dengan usaha yang sama-sama kami lakukan akhirnya kami berhasil memasuki tahap final bersama 6 tim lainnya. Dengan memupuk kekompakkan tim, *alhamdulillah* ketika mendengar pengumuman akhir, kami berhasil meraih juara 3 dengan mengalahkan delegasi tim dari kampus-kampus hebat lainnya.

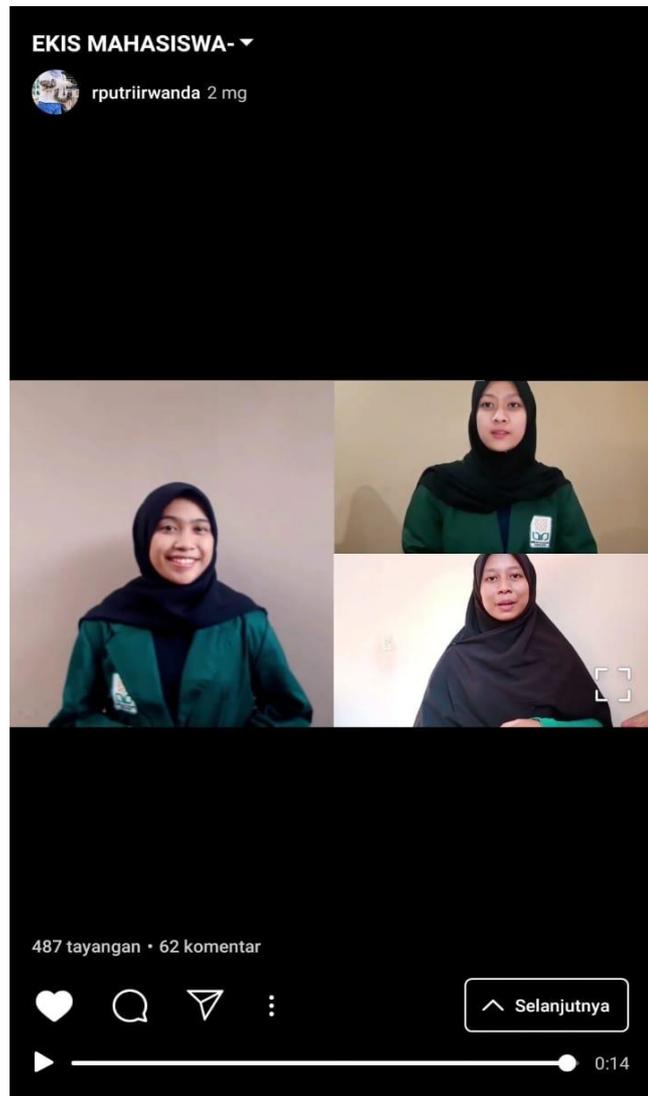
Manfaat mengikuti *event-event* seperti ini sangatlah banyak. Misalnya menambah pengalaman, karena pengalaman seperti ini sangatlah langka yang tidak semua orang bisa mendapatkannya. Manfaat lain adalah ketika kita menang pasti akan mendapatkan sertifikat dari panitia, nah dengan sertifikat itu kita bisa gunakan untuk mendaftar berbagai beasiswa yang ditawarkan berbagai pihak.

Pesan yang dapat saya sampaikan kepada adik tingkat dibawah saya adalah hal yang harus kalian pupuk dalam diri yang paling utama adalah rasa percaya diri. Karena dengan adanya perasaan seperti ini kalian akan berani untuk mengambil langkah baik itu mengikuti lomba ataupun mendaftar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat produktif. Kalau di awal-awal saja kita sudah berpikir kita tidak akan mampu atau kita pasti akan kalah, maka langkah selanjutnya pun tidak akan dilakukan, otomatis kita akan selalu berada di tempat yang sama

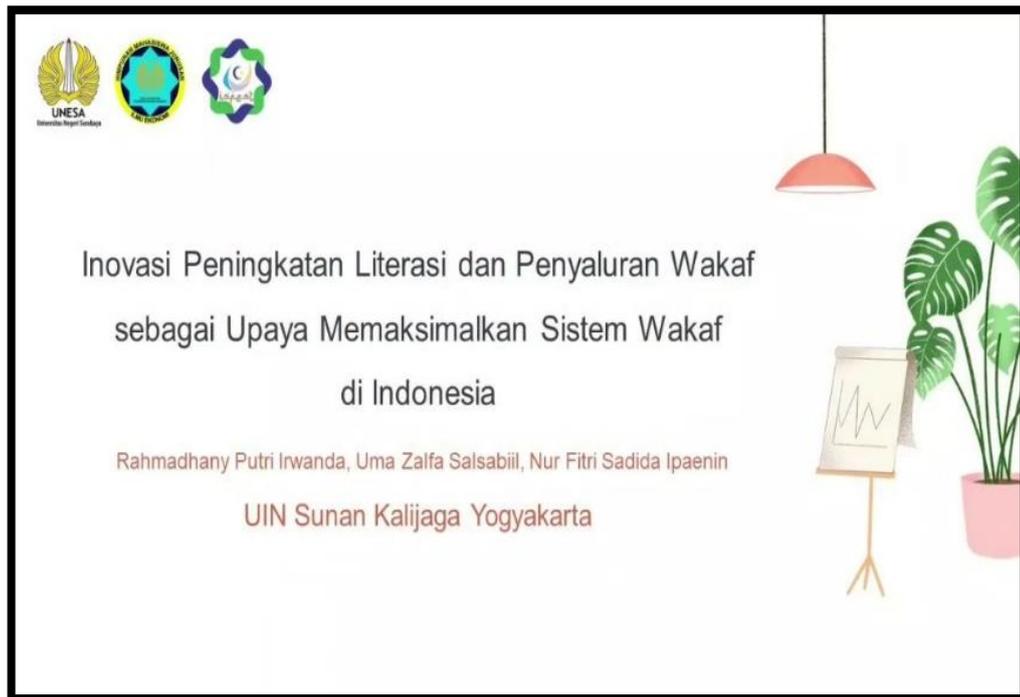
dalam artian stagnan di posisi nyaman. Ketika kita sudah memasuki dunia perkuliahan, sebenarnya sudah bukan waktunya lagi untuk berpikiran sempit seperti menganggap diri tidak mampu, justru dengan ketidak mampuan itu harus kita siasati dengan berusaha menutupinya. Seperti kalimat yang sering kita dengar “*Akan lebih baik jika kita berusaha untuk keluar dari zona nyaman.*” Sungguh adik-adik, kalian akan menyesal jika tidak berani untuk melakukan sesuatu disaat tahun-tahun pertama kalian saat kuliah. Karena selanjutnya kita akan selalu berpikiran seperti itu. Tips dari saya adalah carilah teman-teman yang kalian anggap dapat membuat kalian keluar dari zona nyaman tersebut dan bentuklah kelompok belajar. Dari situ kalian akan terus merasa kekurangan jika tidak belajar, karena *circle* tersebut membuat kalian untuk selalu berkompetisi. Kalian juga dapat memotivasi masing-masing diantara kalian sehingga rasa kurang percaya diri perlahan-lahan akan berkurang seiring perjalanan waktu. Bayangkan jika kita lulus dengan berbagai prestasi yang dapat kita raih, bukan hanya nama diri sendiri dan orang tua yang kita banggakan, tetapi juga nama kampus telah kita harumkan.



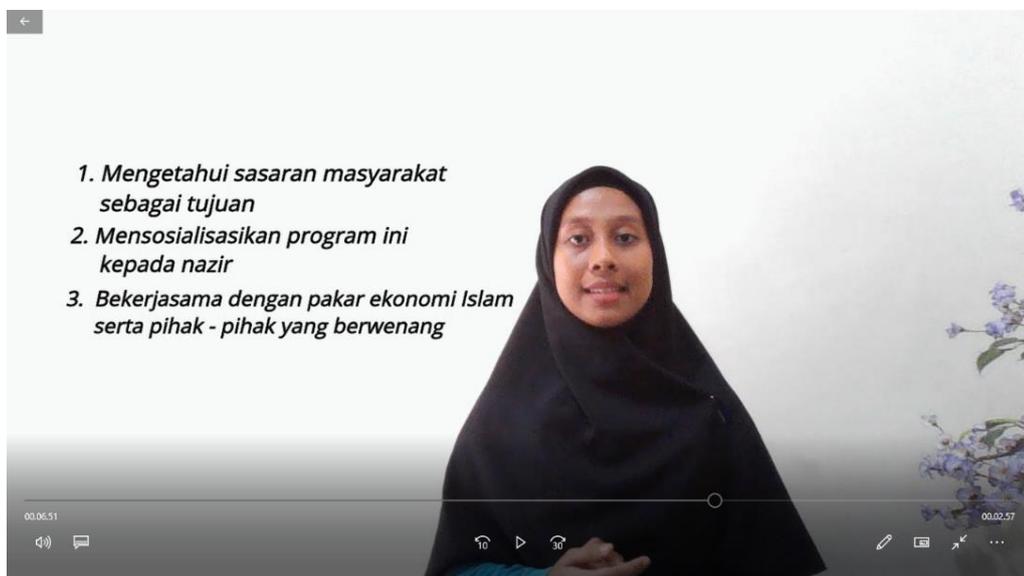
Gambar 96. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI



Gambar 97. Video Presentasi yang diupload di Social Media



Gambar 98. Slide Presentasi Kompetisi Ekonomi Islam Mahasiswa Nasional di Universitas Negeri Surabaya



Gambar 99. Presentasi dalam Lomba Ekonomi Islam Mahasiswa

## **KALI PERTAMA JUARA**

### **Uma Zalfa Salsabiil**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 19108040054

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nama saya Uma Zalfa Salsabiil, saat ini sedang duduk di bangku perkuliahan semester 3 (angkatan 2019) di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebagai seorang mahasiswi, saya tidak hanya berkuliah saja tetapi juga mengikuti dua organisasi yaitu ForSEBI dan HMI. Di ForSEBI saya bergabung ke klub kepenulisan. Meskipun saat ini menulis belum menjadi bakat saya, tapi kepenulisan adalah sesuatu yang saya minati. Oleh karena itu, tentu saja saya akan menekuni bidang kepenulisan.

Satu tahun berkuliah di FEBI, tidak terlalu banyak *event* yang saya ikuti. Pada tahun pertama, saya berpartisipasi dalam TEMILREG Yogyakarta yang diselenggarakan oleh UAD. Saya bersama tim yang terdiri dari 3 orang (Saya, Diana Permatasari/AKS 17 dan Rahmadhany Putri Irwanda/MKS 18) mengikuti cabang Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI). Tidak hanya itu, sebagai finalis LKTI, saya juga berpartisipasi dalam kegiatan wakaf data tentang ekonomi masjid. Kompetisi ini sempat terkendala akibat adanya Covid-19 yang mengakibatkan babak final sempat tertunda dan akhirnya dilaksanakan secara *online*. Setelah proses dan keringat juang sudah dikeluarkan, tibalah saat pengumuman. Pada hari itu tim saya tidak memenangkan kompetisi, tapi saya tetap bersyukur karena bisa sampai tahap 10 besar meskipun sempat merasa sedih.

Kesedihan tidak membuat dunia berhenti. Waktu terus berjalan. Tiba saatnya fase sembuh dari kecewa akibat kekalahan, akhirnya saya bisa dan harus bangkit untuk kemudian memutuskan mengikuti kompetisi lain. Dari WAG saya mendapatkan informasi bahwa UNESA mengadakan *event Islamic Festival* yang didalamnya terdapat beberapa cabang lomba. Bersama dengan tim (Saya, Rahmadhany Putri Irwanda/MKS 18 dan Nur Fitri Sadida Ipaenin/AKS 19) kami memutuskan untuk memilih cabang lomba olimpiade. Kami mengikuti kompetisi

dengan motivasi yang sama. Menambah pengalaman dan menjadikan juara bukan tujuan utama adalah motivasi klasiknya, selain itu kami juga tertarik terhadap tema yang diusung.

Tahap pertama atau tahap penyisihan pada kompetisi ini adalah membuat *essay*. Ditengah padatnya jadwal kuliah, proker-proker organisasi dan banyaknya tugas kuliah, kami berusaha menyesuaikan waktu agar dapat berdiskusi meskipun terhalang jarak karena kami berada di daerah tempat tinggal masing-masing. Bahkan salah satu anggota tim berasal dari Maluku yang terdapat perbedaan waktu dengan kami yang berada di Indonesia bagian barat. Dalam tahap ini kami sempat menemukan jalan buntu ketika memikirkan ide untuk menulis *essay*. Akhirnya setelah beberapa hari berdiskusi kami saling memberikan ide untuk menulis dan akhirnya *essay* pun jadi.

Setelah tahap penyisihan ada 25 tim yang dapat melanjutkan ke babak semifinal, dan tim kami berhasil lolos. Pada babak semifinal ini kami harus mengerjakan soal-soal yang terdiri dari sepuluh materi tentang akuntansi syariah dan konvensional, pengetahuan umum, undang undang dan fatwa, halal industri dan lain-lain. Terdapat 90 soal pilihan ganda dan 10 soal *essay*. Di tahap ini kami diperbolehkan untuk berdiskusi dengan tim dalam mengerjakan soal dan nantinya nilai dari masing masing anggota akan diakumulasikan menjadi nilai tim. Tahap semifinal ini dilaksanakan pada hari jumat sekitar pukul 08.00 pagi, dan jelas disini kami mengalami bentrok dengan jadwal kuliah. Mau tidak mau kami harus izin untuk tidak mengikuti perkuliahan. Beruntungnya, dosen pengajar mengizinkan kami untuk tidak mengikuti kuliah dan bisa mengumpulkan tugas dengan toleransi waktu yang agak panjang. Pengisian soal dilaksanakan selama 100 menit. Ini adalah salah satu tantangan bagi kami karena kami hanya diberi waktu 100 menit untuk 100 soal, itu artinya kami harus bisa mengerjakan 1 soal dalam waktu 1 menit saja.

Kami berhasil menyelesaikan semua soal, meskipun salah satu anggota kami sempat mengalami kendala karena tiba-tiba laptop yang ia gunakan tidak berfungsi dengan baik. Setelah menyelesaikan soal-soal tersebut kami langsung mengikuti perkuliahan dan memenuhi tugas yang telah diberikan oleh dosen. Esoknya 10 tim yang berhasil lolos ke babak selanjutnya yaitu babak final diumumkan via sosial

media. Kami merasa sangat bersyukur bisa lolos ke babak final. Kami benar-benar tidak menyangka bisa sampai tahap ini. Akan tetapi masih ada satu tahap terakhir yang harus dilalui, yaitu tahap final. Untuk tahap final kami harus mempersiapkan video presentasi yang nantinya di *upload* ke sosial media ketua tim. Dalam tahap ini kami harus berdiskusi lagi tentang bagaimana konsep video yang akan dibuat. Karena batas pengumpulan video hanya diberi waktu 1 hari, kami harus berdiskusi sampai larut malam apalagi salah satu anggota kami tinggal di daerah WITA. Terlebih lagi semua anggota tim merupakan anggota ForSEBI yang saat itu sedang ada kegiatan yang wajib untuk diikuti selama beberapa hari. Waktu kami untuk membuat video terpotong karena harus mengikuti kegiatan tersebut yang acaranya sampai larut malam. Belum lagi tugas-tugas yang menumpuk dengan batas waktu pengumpulan yang singkat juga menjadi tantangan bagi kami untuk dapat mengatur waktu agar semuanya terselesaikan dengan maksimal. Setelah malamnya mengikuti kegiatan ForSEBI, keesokan harinya masing-masing dari kami membuat video setelah sebelumnya kami telah membagi tugas harus membuat video dibagian mana. Pembuatan video juga tidak mudah. Saya perlu 72 kali mengulang video padahal hanya butuh 4 video saja yang total durasinya kurang lebih hanya 3 menit. Anggota lain dari tim juga mengalami hal yang sama.

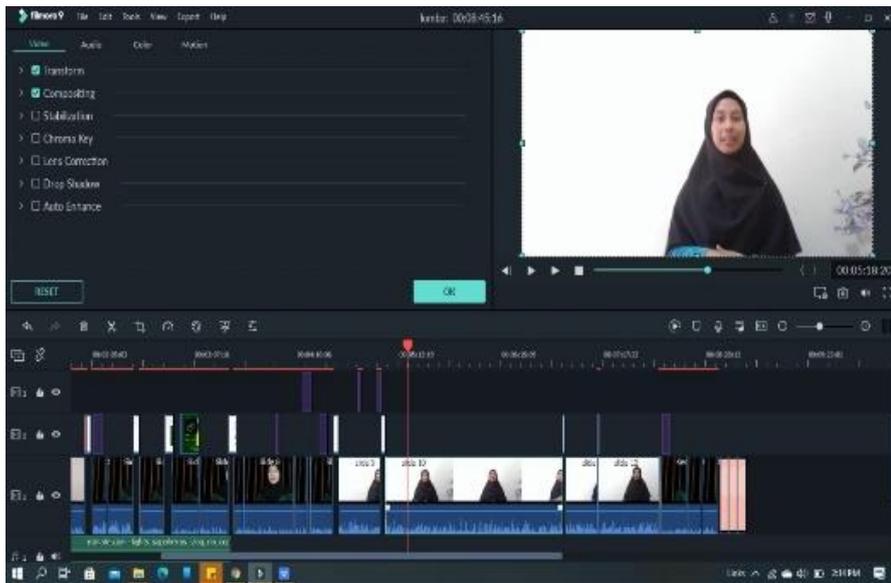
Setelah berjam jam membuat video, kami harus menyatukan dan mengedit terlebih dahulu sebelum di *upload* ke sosial media. Proses pengeditan pun tidak sebentar, kami mengedit video sampai larut malam namun tidak selesai juga. Akhirnya aktivitas mengedit dilanjutkan keesokan harinya karena masih ada waktu beberapa jam menuju jam 12.00 (batas akhir *upload* video). Selain itu, salah satu dari anggota kami ada yang kehilangan hasil videonya. Entah hilang dimana. Akhirnya karena waktu yang mepet kami memutuskan untuk merekam suara saja tanpa karus *take* ulang bagian di video yang hilang. Setelah melewati banyak kendala, akhirnya video kami jadi dan segera di *upload* oleh ketua tim yaitu Rahmadhany Putri Irwanda. Bersyukur kami karena banyak yang merespon baik video yang telah kami buat. Pemenang tiga besar diumumkan 4 hari setelah terakhir *upload* video. Selama itu kami hanya bisa berdoa dan tidak terlalu mengharapkan kemenangan karena kami bisa sampai ke tahap final ini saja sudah

bersyukur, terlebih lagi ini adalah kompetisi pertama tingkat nasional yang kami ikuti. Tentu ada perasaan minder karena melihat saingan kami dari universitas terkenal yang video presentasinya juga sangat bagus.

Pengumuman pemenang dilaksanakan via *zoom* sekaligus *closing ceremony* pada pukul 15.00 WIB. Pada hari itu saya tidak bisa mengikuti *closing ceremony* karena sedang berada di daerah yang terkendala sinyal. Sesampainya di rumah sekitar pukul 17.00 salah satu anggota kami memberitahu bahwa kami berhasil memenangkan juara 3. Entah perasaan senang yang seperti apa, yang jelas saya belum pernah merasakan sesuatu sebahagia ini. Saya sangat bersyukur kepada Allah karena telah diberi kesempatan untuk pencapaian ini padahal sebelumnya kami mengalami kekalahan dan merasakan kekecewaan. Kami yakin bahwa setiap orang berjalan dengan kecepatan yang berbeda. Ada kalanya kami harus mengalami kekalahan terlebih dahulu sebelum menang, hal ini mutlak adanya. Hidup ini adil, saya bisa merasakan kekalahan, dan ada saatnya saya merasakan kemenangan. Saat ini juara 3, perjalanan masih panjang, juara 2 atau juara 1 harus bisa kami raih suatu saat nanti.

Manfaat yang saya dapat dari mengikuti kompetisi olimpiade ini adalah saya dilatih untuk dapat berpikir cepat dan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat. Saya dilatih untuk menyusun suatu prioritas diantara banyaknya agenda yang harus saya lakukan. Selain itu yang paling penting adalah saya benar-benar berlatih untuk bekerjasama, menghargai pendapat, dan menyatukan ide karena kompetisi ini dilaksanakan pertim bukan individu.

Pada akhirnya semua adalah permulaan, ini masih langkah awal. Tetapi saya hanya ingin sedikit berpesan untuk semua orang yang membaca cerita ini bahwa terkadang ada beberapa orang yang bisa merasakan kemenangan dalam waktu cepat atau kita melihat seseorang dengan mudahnya mendapatkan juara. Tapi yakinlah semuanya tidak terjadi begitu saja. Ada sebab akibat didalamnya. Sama seperti tim saya, disetiap tahap kami mengalami kendala tetapi disisi lain kami saling menguatkan satu sama lain. Untuk itu, menurut kami kerjasama dan kekompakan menjadi variabel yang sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan kami. Berikut adalah foto-foto selama *event* berlangsung:



Gambar 100. Proses Editing Video Presentasi



Gambar 101. Video Presentasi yang diupload ke Social Media



## Mahasiswa FEBI Juara 3 pada Islamic Festival (IFEST) 2020 di UNESA

Selasa, 27 Oktober 2020 12:21:02 WIB Dilihat : 7 Kali



Gambar 102. Press Release pada Website FEBI UIN SUKA atas Juara 3 Islamic Festival (IFEST) 2020 di UNESA



Gambar 103. Ucapan Selamat Dari IG FORSEBI

## CARA BERTARUNGKU

**Riska Oktavia**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 19108040066

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pemuda itu harus apa? Begitulah saut tanyaku dalam pikiran. Setiap pemuda mempunyai cara bertarungnya masing-masing dan ini adalah kisah bertarung saya. Jika kalian berpikir saya akan menceritakan sebuah kisah dimana layaknya film aksi, mungkin benar, karena dalam hidup selalu seperti pertarungan. Selalu ada kata dimana menang kalah, hidup mati juga benar salah jadi landasnya. Yah, jika orang-orang menggunakan kata "*inilah jalan ninjaku*" bisa dibilang seperti itu. Setiap ninja mempunyai cara bertarung yang berbeda-beda dalam memenangkan setiap pertarungan. Sama seperti kisah-kisah aksi dimana pertarunganlah yang menjadi inti cerita tersebut, sebenarnya manusia telah bertarung bahkan untuk hidup di dunia ini. Sama dengan hal ini, dari awal kita sudah diberi tantangan untuk menjawab pertarungan berikutnya yaitu setelah diberi kehidupan, muncullah pertanyaan "*Kita hidup untuk apa?*" Itu saja sudah cukup untuk menggambarkan sebuah pertarungan yang panjang agar pertanyaan itu bukan hanya sekedar terjawab namun bermakna.

Tidak seperti kisah-kisah keren dimana tokoh utama adalah seorang yang berbakat dan dikagumi orang-orang, justru kebalikan dari kisah fiksi itu, saya bukan pemuda yang berbakat. Tetapi kekuatan saya bisa mengalahkan orang yang berbakat sekalipun. Jika tidak ada yang mengagumi seorang pemuda seperti saya yang bahkan hampir tak pernah terdengar namanya dan masih banyak yang tidak mengenal, namun bahkan walau hanya setitik dia ingin menginspirasi pemuda lain dan menyebarkan aura positif tidak hanya untuknya tetapi orang lain. Karena baginya kekuatan yang dia punya adalah pantang menyerah dan dedikasinya bagi hidup bagai mata air dimana dia bisa menjadi sumber dari kebaikan itu sendiri.

Jika kita mengerucutkan ruang dalam dunia perkuliahan, tak ada yang kenal dengan sosok seorang Riska. Beberapa dari mereka yang tau adalah sosok

Riskayang terkenal santai, ramah dan suka bercanda. Walau ini hanya dari definisi saya, namun memang benar adanya. Tapi dibalik layar kaca itu saya mencari tempo dan cara sendiri untuk memahami medan tempur didunia perkuliahan. Dari awal sebelum bertempur sebuah angka tidak dapat menggambarkan kisah pertarungan. Saya tak terpacu pada besarnya angka, karena itu IPK bukan hal yang terlalu saya incar. Menurut saya, angka itu hanya membuat kita menjadi tidak manusia. Angka memanglah penting tapi tidak dalam pertarungan saya, angka benar-benar bukan hal yang utama bagi saya. Dengan IPK yang tidak seberapa itu teman-teman mungkin berpikir bahwa tidak ada yang bisa dipetik darinya. Lagi-lagi tak melulu soal angka, bagi saya tak masalah jika nilai saya jelek, jika saya payah dan lemah, tapi yang menjadi masalah adalah jika kau tak mau berubah dari keterpurukan itu. Maka dari itu tidak harus memasang angka yang tinggi di awal, yang terpenting adalah membuat peningkatan disetiap prosesnya. Seperti pemuda lainnya, saya juga bertarung pada sesuatu, saya suka sekali bertarung di luar kampus . Sejak awal masuk ke kampus UIN ini saya sudah menanamkan prinsip dan dedikasi untuk kampus. Prinsip saya adalah ingin membawa nama kampus ini terdengar dan diakui. Bukan saya yang diakui atau didengar karena almamater saja karena dalam diri sayatidak ada pengaruh dimana kampusnya, bahwa individu sendirilah yang berpengaruh dalam segi apapun.

Sejak dulu saya dikenal sebagai pemburu lomba. Saya mengikuti berbagai lomba sejak dulu bahkan sampai saat ini menjadi mahasiswa di FEBI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam setahun terakhir ini sudah mengikuti berbagai macam lomba, mulai dari lomba yang terkait dengan rumpun ilmu saya akuntansi yaitu *paper* mengenai akuntansi ataupun hal lain terkait bidang ekonomi seperti lomba *business plan*. Di luar itu saya juga mengikuti berbagai lomba lain yang bahkan berbeda dari bidang sayaseperti lomba debat dan pidato bahasa inggris, *essay*, dan lomba *editing* video. Sudah berkali-kali saya gagal dalam setiap mata cabang lomba. Namun itu tidak membuat saya menyerah. Saya akan memberi contoh dari salah satu pengalaman mengikuti lomba. Dulu diawal semester saya benar-benar tertarik dalam hal menulis dan kesastraan terutama menulis *essay*, karena bagi saya menulis *essay* sangatlah penting. Pertama karena akan mengasah *skill* menulis dan

*skill* menulis ini akan sangat berguna nantinya bagi saya yang mempunyai target untuk kuliah di luar negeri. Mulailah saya mengikuti lomba-lomba *essay* ini. Pastinya target saya tentu saja ingin menang. Namun nyatanya saya gagal. Sempat iri saat itu dengan orang yang baru pertama kali ikut dan menang. Namun hal itu menjadi motivasi dalam hidup saya. Akhirnya saya ikut lagi 2, 3 sampai 4 kali dan belum juga menang, yah *mentok-mentoknya* jadi finalis saja padahal saat itu peserta lomba nya hanya sekitar puluhan saja tapi tetap saja saya gagal. Bukannya menyerah dalam lomba *essay* ini, saya malah menambah target. Bukan main kan? Saya yang bahkan gagal di perlombaan *essay* ini bercita cita untuk pergi keluar negeri gratis dengan lomba *essay*. Hal yang sangat mustahil bagi saya yang banyak gagal ini.

Itu dia cara bertarung saya yang pantang menyerah. Jika saya gagal saya tidak pernah menaruh target yang lebih rendah, namun saya selalu meningkatkan tantangannya. Benar saya gagal, tapi dari setiap kegagalan itulah saya mempelajari medan tempur, membayar setiap kegagalan demi sebuah pelajaran yang berharga. Memang benar pepatah bahwa kegagalan adalah guru terbaik. Sebagai petarung solo saya selalu menganalisis letak setiap kekurangan saya dalam setiap kegagalan. Dengan segala situasi yang bahkan *mood* yang sempat naik turun ataupun kemalasan yang melanda, atau keputusasaan dalam menghadapi kegagalan tidak menjadi halangan bagi saya karena sejak awal tekad dan mental saya lebih besar dari hal itu semua. Bukan berarti saya tidak pernah sedih karena gagal ataupun mengeluh, saya pun melakukan hal tersebut. Namun bahwa saya masih terus mencoba adalah bukti bahwa semangat itu masih ada, tekad saya masih membara, dan saya tahu perjuangan belum berakhir. Gagal 4, 5, 6 dan akhirnya 7 kali dalam *essay* dan akhirnya untuk *essay* yang ke-8 saya menang. Allah SWT bahkan langsung mengabulkan permintaan saya sekaligus: saya menang lomba *essay* dan saya juga mendapat kan *fully funded* untuk pergi ke negara lain. Tak habis bersyukur, Allah benar-benar membuat saya belajar dari waktu. Allah benar-benar memberikan pada waktu yang tepat dan saya percaya hal itu, saya pasti bisa. Dan akhirnya saat itu tiba. Saya menjadi juara harapan 2 dimana TOP 5 dari pemenang lomba akan mendapatkan *fully funded* untuk program pertukaran budaya dan

*volunteer* di negara Thailand pada tahun 2021. Saya tidak menyangka bahwa ada lebih dari 400 peserta dari berbagai macam latar belakang yang mengikuti lomba tersebut dan saya menjadi salah satu pemenangnya.

Lomba yang saya ikuti diselenggarakan oleh Youth4Edu yang juga bekerja sama dengan semacam lembaga pendidik bernama Buwgang di Thailand. Youth4edu juga sering mengadakan lomba dan mengadakan event pengabdian diluar negeri. Tidak hanya itu, sebagai TOP 5 pemenang yang akan pergi ke Thailand, saya juga berkesempatan untuk mengajar siswa-siswi dari negara Thailand secara *online*. Saya adalah satu-satunya pemenang yang mendapatkan tawaran tersebut karena kemahiran saya dalam berbahasa inggris dan juga ketekunan saya. Akan menjadi sebuah pengalaman yang berharga untuk mengajar anak-anak tersebut dan tidak sabar rasanya menunggu tahun 2021 untuk menginjakkan kaki di negeri gajah putih (Thailand).

Tidak sampai disitu, sayapun mengikuti berbagai macam lomba *essay* lain, dan baru-baru ini saya mendapatkan juara 6 atau harapan 3 di kancah internasional. Saya menjadi TOP 10 dari menulis *essay* dan berhak menjalani program pertukaran di 3 negara ASEAN pada tahun 2021 yaitu di Singapura, Malaysia, dan Thailand dan mendapat medali serta sertifikat internasional.

Dalam rentang waktu 1 tahun terkakhir, inilah lomba-lomba yang pernah saya menangkan dan kira-kira sama prosesnya seperti cerita pengalaman *essay* tadi, banyak kekalahan yang menerpa sebelum menggores tinta emas itu. Inilah hasil bertarung saya selama ini dalam rentang kurun 1 tahun karena saya juga masih tergolong baru, karena baru menjadi mahasiswa di FEBI sejak 2019:

1. Juara 3 Lomba debat bahasa inggris di IAIN Kudus
2. Juara 2 Lomba debat bahasa inggris di UIN Sunan Kalijaga
3. Juara 3 Lomba Pidato Bahasa Inggris di UMY dalam acara SEASON
4. Juara 3 Lomba Video edukatif dan kreatif tingkat Nasional di UNISA
5. Juara 2 Lomba *Business Plan* tingkat Nasional di UNDIP
6. Juara Harapan 2 Lomba *Essay* semi internasional di Youth4edu
7. Juara Harapan 3 Lomba *Essay* Internasional di Studec Internasional X Pemuda Mendunia.

8. Juara 3 Lomba News Casting dalam Acara Sospem UIN Sunan Kalijaga.
9. FINALIS TOP 10 lomba Business Plan di UKDW Jogja
10. FINALIS TOP 10 lomba Business Plan di UIN Sunan Kalijaga

Inilah pencapaian saya selama setahun terakhir ini, dan selanjutnya saya masih akan terus melanjutkan pertarungan. Semoga kalian terinspirasi dengan cerita saya dan terimakasih atas dukungan kalian semua. Saya harap kalian bisa mengambil sisi positifnya dan tergugah untuk mendulang prestasi.

## **SECERCAH CERITA UNTUK MENGGAPAI ASA**

**Alifia Nur Zaida**

Prodi Akuntansi Syariah, NIM 19108040109

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Asa merupakan satu kata berjuta makna yang di dalamnya berisikan harapan, kepercayaan, maupun impian seseorang yang ingin diwujudkan. Dia tidak akan lekang oleh zaman, membersamai semua insan dalam setiap relung kehidupan. Tanpanya, kehidupan seakan tidak memiliki arah dan tujuan serta hampa akan harapan. Asa dapat menuntun kita untuk mewujudkan segala mimpi yang ingin kita capai selama ini. Bersamanya kita akan mengenal arti sebuah perjuangan demi mewujudkan segala impian karena tidak ada mimpi yang dapat dicapai hanya dengan berdiam diri. Sama halnya dengan diri ini yang harus berjuang dengan penuh pengorbanan demi mewujudkan sebuah impian. Kisah ini akan menceritakan tentang perjuangan saya dalam menggapai mimpi selama ini. Harapannya secerach cerita ini dapat memberi sebuah inspirasi untuk kalian para pejuang mimpi. Inilah kisah saya tentang sebuah perjuangan dalam meraih impian.

Menjadi seorang mahasiswa di salah satu fakultas ternama di kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga merupakan suatu hal yang sangat membanggakan bagi saya. Di tempat inilah saya belajar dan mulai mengenal banyak hal dalam segala lingkup ilmu pengetahuan. Inilah saya seorang mahasiswa yang akrab disapa dengan sebutan nama Alifia Nur Zaida yang tengah menimba ilmu di Program Studi Akuntansi Syariah angkatan 2019. Di sinilah saya menjalani rutinitas perkuliahan sebagaimana orang-orang pada umumnya. Menuntut ilmu merupakan prioritas utama demi mewujudkan cita-cita. Namun, terdapat satu hal yang perlu kita ingat bahwa menuntut ilmu tidak semata-mata duduk berdiam diri di kelas mendengarkan ceramah dari para pengajar. Menuntut ilmu dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Setiap orang pasti mempunyai pilihan masing-masing dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuannya entah itu dengan mengikuti sebuah perkuliahan maupun berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Sama halnya

dengan saya yang mempunyai pilihan sendiri dalam memperkaya ilmu yang belum pernah saya dapatkan selama ini. Rutinitas perkuliahan yang seringkali menimbulkan rasa bosan mendorong saya untuk melakukan berbagai kegiatan untuk sekedar merefleksikan pikiran. Oleh karena itu, saya memilih untuk bergabung dalam organisasi ForSEBI untuk menambah relasi sekaligus mengembangkan potensi yang saya miliki.

Bergabung dalam organisasi ForSEBI telah memberikan saya begitu banyak pengalaman yang takkan pernah terlupakan. Di sini pula saya dipertemukan dengan orang-orang hebat yang selalu memberikan semangat untuk mengembangkan potensi yang saya miliki. Melalui mereka saya diajarkan mengenai banyak hal yang dapat mendukung pengembangan minat dan bakat dalam bidang kepenulisan. Bersama organisasi ini saya mulai menekuni minat saya dalam hal penelitian dan kepenulisan karya tulis ilmiah melalui berbagai pelatihan sekaligus ikut berpartisipasi dalam setiap perlombaan. Mengikuti suatu perlombaan menjadikan saya lebih tahu sejauh mana saya menguasai bidang yang saya tekuni. Melalui perlombaan ini pula saya mendapatkan banyak cerita dan pengalaman yang sangat berkesan. Salah satu yang paling berkesan adalah ketika saya mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah dalam ajang Temu Ilmiah Regional yang diadakan oleh FosSEI Yogyakarta, dimana kegiatan ini merupakan kompetisi pertama yang saya ikuti. Perlombaan karya tulis ilmiah ini merupakan cabang lomba yang diadakan secara beregu. Melalui ajang kompetisi ini saya diperkenalkan dengan kakak-kakak tingkat yang hebat. Bersama kak Alif Khuwarazmi dan kak Nur Hidayatus Sholihah kami berjuang dengan penuh pengorbanan demi meraih keberhasilan. Tergabungnya saya dalam tim ini merupakan sebuah amanah dari organisasi dan dari sini pula saya mengetahui informasi perlombaan.

Setiap kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan ini tentunya diawali dengan sebuah motivasi sehingga dapat mencapai suatu tujuan di kemudian hari. Seperti halnya dengan saya dalam mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah ini. Berangkat dari keinginan untuk lebih banyak belajar mengenai penelitian, akhirnya mendorong saya untuk memberanikan diri mengikuti kompetisi ini walaupun hanya berbekal ilmu yang sangat minim. Proses yang sangat panjang harus kami lalui

hingga dapat mengikuti perlombaan karya tulis ilmiah ini. Sebelum pembentukan tim, terlebih dahulu diadakan seleksi untuk mengukur tingkat kemampuan setiap peserta tentang berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian. Dalam seleksi, kami harus melalui beberapa tahapan diantaranya pengusulan ide penelitian dari masing-masing peserta sesuai tema yang telah ditentukan, kemudian mengikuti tahapan wawancara, dan yang terakhir pembuatan abstrak untuk menuangkan ide yang telah kami usulkan sebelumnya. Setelah setiap tahapan dalam seleksi terselesaikan, selanjutnya dibentuklah tim yang akan diajukan di dalam perlombaan.

Berbagai proses yang sangat panjang kami lalui bersama hingga terciptanya suatu karya tulis ilmiah yang siap untuk diikutsertakan dalam perlombaan. Seperti yang kita ketahui, untuk dapat melakukan suatu penelitian maka harus dilakukan pengumpulan data sebagai pendukung yang relevan bagi penelitian tersebut. Dalam ajang Temilreg tahun ini setiap peserta yang ditunjuk sebagai enumerator diminta untuk melakukan pengumpulan data di setiap masjid yang ada di daerahnya. Hal tersebut dilakukan karena kompetisi yang diselenggarakan pada tahun ini mengusung tema tentang “Ekonomi Berbasis Masjid.” Oleh karena itu, data yang berkaitan dengan operasional masjid sangat diperlukan dalam penelitian ini. Kegiatan pengumpulan data ini dikenal dengan sebutan “Wakaf Data.” Satu hal yang sangat menarik berkaitan dengan kegiatan wakaf data ini adalah terlibatnya seluruh KSEI (Kelompok Studi Ekonomi Islam) di Indonesia, sehingga dapat menghasilkan suatu data yang besar dan sangat bermanfaat bagi penelitian yang akan dilakukan. Setelah seluruh data terkumpul, maka data tersebut akan diserahkan kepada FoSSEI (Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam) Nasional untuk disatukan dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul di FoSSEI Nasional ini nantinya akan diserahkan kembali kepada FoSSEI regional untuk keperluan penelitian.

Proses demi proses teruslah berlanjut hingga kami pun sampai dalam suatu kegiatan yang disebut “*Research Camp*.” Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih mendalam mengenai penelitian yang harapannya dapat semakin menambah pemahaman setiap peserta dan mempermudah mereka untuk melalui

proses selanjutnya. Melalui kegiatan ini kami diberikan ilmu-ilmu mendasar tentang penelitian hingga pada akhirnya kami diminta untuk merancang sebuah ide penelitian untuk kemudian dipresentasikan. *Research Camp* yang diadakan ini sangatlah bermanfaat bagi kami dan telah memberikan banyak pengetahuan tentang hal-hal yang mendasar dalam penelitian. Setelah melalui kegiatan ini, kami bersama tim masing-masing mulai memfokuskan diri untuk merancang ide yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah. Mencari ide untuk dituangkan dalam sebuah tulisan tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Namun, berkat kerjasama tim akhirnya kami berhasil merancang sebuah ide yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang tengah terjadi di dalam kehidupan saat ini. Proses yang selanjutnya kami tempuh adalah penyusunan paper yang tentunya memiliki tahapan yang panjang mulai dari pembuatan setiap bab yang harus dicantumkan sebagai bahasan pokok dalam paper, pengolahan data, hingga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Pada proses inilah saya benar-benar merasakan beratnya perjuangan demi menghasilkan sebuah karya yang harapannya dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Namun, segala lelah dari jerih payah yang saya upayakan seakan tidak terasa berkat dukungan dari teman-teman.

Suatu pepatah mengatakan bahwa, "*Hasil tidak akan mengkhianati usaha.*" Itulah suatu hal yang menjadi motivasi bagi kami dan sekaligus menjadi bukti bahwa perjuangan yang telah kami lakukan selama ini tidaklah sia-sia. Perjuangan yang memakan begitu banyak tenaga pada akhirnya memberikan buah yang manis bagi kami adalah saat kami dinyatakan lolos dalam babak final dan diberikan kesempatan untuk mengikuti proses selanjutnya. Pada babak final kami akan melewati proses presentasi dan tanya jawab dengan para dewan juri. Namun, lagi-lagi kesabaran kami kembali diuji dengan hadirnya pandemi yang mengakibatkan kegiatan Temilreg terpaksa harus diundur kembali. Setelah melalui waktu yang teramat panjang tanpa adanya suatu kepastian, akhirnya kami mendapatkan kabar bahwa kegiatan Temilreg pada tahun ini akan dilaksanakan secara daring dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan. Setelah mendapatkan kabar tersebut, saya dan tim pun harus melalui proses selanjutnya dengan mempersiapkan berbagai hal mulai dari *review* paper, pembuatan video presentasi, sampai

mengikuti tahap wawancara dengan juri di babak akhir final nanti. Sungguh suatu proses yang melelahkan namun telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran bagi saya.

Perjuangan panjang yang sangat melelahkan pada akhirnya terbalaskan. Tibalah saat pengumuman dan tanpa disangka kami berhasil meraih gelar juara. Rasa tidak percaya akan pencapaian yang telah didapatkan bercampur dengan rasa senang, haru, dan bangga. Sebuah pengalaman yang sangat berkesan yang belum pernah saya dapatkan ini telah memberikan banyak pelajaran berharga tentang arti sebuah perjuangan. Melalui kegiatan ini saya juga banyak belajar tentang keberanian untuk mencoba berbagai hal demi mendapatkan ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang lebih luas lagi. Tanpa disadari untuk bisa melahirkan suatu pencapaian kita harus berani keluar dari zona nyaman. Mencoba berbagai hal tanpa keraguan merupakan salah satu jalan agar kita dapat menambah pengetahuan, pengalaman, hingga pada akhirnya dapat meraih suatu pencapaian.

Teruntuk teman-teman seperjuangan dan adik-adik sekalian yang sedang berjuang, jangan pernah patah arang dalam mewujudkan cita-cita dan impian. Perbanyaklah pengalaman dan jangan pernah takut untuk mencoba berbagai hal baru. Satu hal yang perlu diingat adalah bahwa menuntut ilmu dapat dilakukan dengan berbagai cara dan tidak melulu hanya dengan mendengarkan ceramah pengajar. Untuk itu mulailah beranikan diri untuk keluar dari zona nyaman sehingga kalian dapat menemukan banyak hal baru di luar sana. Terkhusus teman-teman yang mempunyai ketertarikan dalam bidang kepenulisan maupun penelitian, pesan saya teruslah semangat dalam mengasah bakat kalian. Sesulit apapun rintangan pasti akan ada jalan keluar selama kalian menjalaninya dengan penuh kesungguhan. Terakhir, perbanyaklah relasi karena dengan begitu kalian akan semakin terbantu dalam proses belajar maupun dalam mengembangkan minat dan bakat kalian. Sekian secercah cerita dari saya, semoga dapat memberikan inspirasi untuk kalian, dan saya memohon maaf atas segala kesalahan.